

**INTERNALISASI NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER MELALUI
KEGIATAN EKSTRAKURIKULER SIE KEROHANIAN ISLAM (SKI)
DI SMAN 1 MALANG**

SKRIPSI

Oleh:

Juliana Diah Kurniansih

08110195



**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TASRBIYAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

April, 2012

**INTERNALISASI NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER MELALUI
KEGIATAN EKSTRAKURIKULER SIE KEROHANIAN ISLAM (SKI)
DI SMAN 1 MALANG**

SKRIPSI

*Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah Jurusan Pendidikan Agama Islam
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang Untuk Memenuhi Salah
Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana Dalam Program Srata Satu
Sarjana Pendidikan Islam (S. Pd. I)*

Oleh:

Juliana Diah Kurniansih

(08110195)



JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS TARBIYAH

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)

MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

April, 2012

LEMBAR PERSETUJUAN

**INTERNALISASI NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER MELALUI
KEGIATAN EKSTRAKURIKULER SIE KEROHANIAN ISLAM (SKI)
DI SMAN 1 MALANG**

SKRIPSI

Oleh:

Juliana Diah Kurniansih
(08110195)

**Telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan
pada Tanggal, 24 Maret 2012**

Oleh Dosen Pembimbing:

Dr. H. M. Zainuddin, M. A
NIP. 19620507 199503 1 001

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam

Dr. H. Moh. Padil, M. Pd. I
NIP. 19651205 199403 1003

**INTERNALISASI NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER MELALUI
KEGIATAN EKSTRAKURIKULER SIE KEROHANIAN ISLAM (SKI)
DI SMAN 1 MALANG
SKRIPSI**

Dipersiapkan dan disusun oleh
Juliana Diah Kurniansih (08110195)

Telah dipertahankan di depan dewan penguji pada tanggal
04 Maret 2012 dengan nilai B+

Dan telah dinyatakan diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh
gelar strata satu Sarjana Pendidikan Islam (S. Pd. I)

Pada tanggal 05 Mei 2012

Panitia Ujian

Tanda Tangan

Ketua Sidang

Dr. H. M. Zainuddin, M. A
NIP. 19620507 199503 1 001

: _____

Sekretaris Sidang

Abdul Azis, M. Pd
NIP. 19721282 00003 1 002

: _____

Dosen Pembimbing

Dr. H. M. Zainuddin, M. A
NIP. 19620507 199503 1 001

: _____

Penguji Utama

Dr. H. M. Asrori Alfa, M. Ag
NIP. 19691020 200003 1 001

: _____

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Dr. H. M. Zainuddin, M. A
NIP. 19620507 199503 1 001

PERSEMBAHAN

Abah dan Ibu tersayang

Syukur Alhamdulillah dengan dukungan baik moral, spiritual dan material, yang tak pernah habis diberikan kepada ku untuk mencapai cita-cita ku ini, dan akhirnya perjalanan yang panjang nan sulit ku tempuh walaupun terkadang ada berbagai rintangan yang menghadang, namun berkat dukungan kedua orang tua dan tak henti-hentinya menyemangati dan memberikan dukungan kepadaku akhirnya tugas akhir ini dapat terselesaikan dengan baik. Alhamdulillah

Untuk Seluruh Keluarga Ku

ucapan terimakasih teruntuk adik ku tersayang “Muhammad Al-Habib” yang dikala suka maupun duka selalu ada untuk menghiburku, dan untuk kakak ku “Budi” yang tak pernah lelah memberi dukungan dan menyemangati dan untuk kakak ku “Winarti” yang juga tak pernah lelah memberi masukan dan motivasi agar tercapainya cita-cita ku. Dan untuk seluruh keluarga besarku terimakasih atas semua dukungan dan do’a yang diberikan kepada ku.

Terima Kasih ku

Pada seluruh guru-guru dan pada dosen yang telah membantuku dalam mencapai cita-cita ku.

Teruntuk sahabat karibku (Ria, Himma, Devi, Hastuti, Laily, Betty, Rini) and all of members of DJ_R@ 20, 12, dan 18

Yang selalu memberikan semangat dan ikhlas menemaniku dikala suka maupun duka, dan selalu memberikanku dukungan disaat aku dalam keputusasaan, terima kasih sahabat.

Keluarga Besar PMII Rayon “Kawah” Condrodimuko UIN Maliki Malang

Yang telah memberikanku pengalaman dalam berorganisasi, memberikan ku banyak sahabat yang rela berbagi ilmu yang belum aku ketahui, dan mengajarkanku arti persahabatan yang begitu kokoh dan memberi ku pengetahuan tentang arti pergerakan terimakasih sahabat-sahabati.

MOTTO

وَابْتَغِ فِيمَا آتَاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ ۖ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ مِنَ
الدُّنْيَا ۖ وَأَحْسِنَ كَمَا أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ ۖ وَلَا تَبْغِ الْفَسَادَ فِي الْأَرْضِ ۖ
إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ

Artinya:

“Dan carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan bahagianmu dari (kenikmatan) duniawi dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik, kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di (muka) bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan.” (Al-Qur’an surat Al-Qasas ayat 77)

Dr. H. M. Zainuddin, M. A
Dosen Fakultas Tarbiyah
Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Juliana Diah Kurniansih Malang, 24 Maret 2012

Lamp : 8 (Delapan) Eksemplar

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Di

Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun tehnik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Juliana Diah Kurniansih
Nim : 08110195
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : *Internalisasi Nilai-nilai Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Sie Kerohanian Islam (SKI) di SMAN 1 Malang*

Maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan.

Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing,

Dr. H. M. Zainuddin, M. A
NIP. 19620507 199503 1 001

SURAT PERNYATAAN

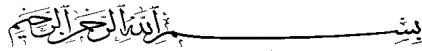
Dengan ini saya menyatakan, bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 24 Maret 2012

Penulis

Juliana Diah Kurniansih

KATA PENGANTAR



Puji syukur Alhamdulillah, penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, sehinggalah penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul ***Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Sie Kerohanian Islam (SKI) Di SMAN 1 Malang*** dengan tepat waktu.

Shalawat serta salam, dan barokah yang seindah-indahnya, mudah-mudahan tetap tercurah limpahkan kepada Rasulullah SAW yang telah membawa kita dari zaman kegelapan menuju zaman yang terang benerang yakni *Addinul Islam*.

Penulisan skripsi ini dimaksudkan untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam menyelesaikan program Sarjana Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang dan sebagai wujud serta partisipasi penulis dalam mengembangkan dan mengaktualisasikan ilmu-ilmu yang telah penulis peroleh selama di bangku kuliah.

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan penulisan Skripsi ini, baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu, perkenankan penulis menyampaikan terima kasih kepada:

1. Bapak dan Ibu ku yang selalu memberi dukungan, bimbingan dan arahan.
2. Bapak Prof. Dr. H. Imam Suprayogo selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

3. Bapak Dr. H. M. Zainuddin, M. A selaku Dekan Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Bapak Dr. H. Moh. Padil, M.Pd I. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
5. Bapak Dr. H. Zainuddin, M. A selaku dosen pembimbing, yang telah membimbing dan mengarahkan penulis dalam menyusun skripsi ini.
6. Bapak Drs. Budi Suharsono, selaku Kepala SMA Negeri I Malang yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian di lembaga yang beliau pimpin.
7. Bapak dan Ibu dosen Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah, yang telah banyak memberikan ilmu kepada penulis sejak berada di bangku kuliah.
8. Seluruh dewan Pengasuh dan dewan Kyai Ma'had Sunan Ampel Al-Aly (MSAA) yang telah membimbing dan memberikan ilmu kepada penulis selama tinggal di Malang.
9. Semua pihak yang telah membantu menyelesaikan skripsi ini, yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu

Semoga Allah SWT melimpahkan rahmat dan karunia-Nya kepada kita semua. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa di dunia ini tidak ada yang sempurna. Begitu juga dalam penulisan Skripsi ini, yang tidak luput dari kekurangan dan kesalahan. Oleh karena itu, dengan segala ketulusan dan kerendahan hati penulis mengharapkan saran dan kritik yang bersifat konstruktif demi penyempurnaan Skripsi ini.

Akhirnya dengan segala bentuk kekurangan dan kesalahan, penulis berharap semoga dengan rahmat dan izin-Nya mudah-mudahan Skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi pihak-pihak yang bersangkutan.

Malang, 24 Maret 2012

Penulis

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no.0543 b/u/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

ا	=	a	ز	=	z	ق	=	q
ب	=	b	س	=	s	ك	=	k
ت	=	t	ش	=	sy	ل	=	l
ث	=	ts	ص	=	sh	م	=	m
ج	=	j	ض	=	dl	ن	=	n
ح	=	h	ط	=	th	و	=	w
خ	=	kh	ظ	=	zh	ه	=	h
د	=	d	ع	=	'	ء	=	,
ذ	=	dz	غ	=	gh	ي	=	y
ر	=	r	ف	=	f			

B. Vokal Panjang

Vokal (a) Panjang = â

Vokal (i) Panjang = î

Vokal (u) Panjang = û

C. Vokal Diftong

أُ = aw

أَيُّ = ay

أُو = û

أِي = î

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	v
HALAMAN MOTTO.....	vi
HALAMAN NOTA DINAS	vii
SURAT PERNYATAAN.....	viii
KATA PENGANTAR	ix
HALAMAN TRANSLITERASI.....	xii
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvii
ABSTRAK	xviii
BAB I : PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Manfaat Penelitian	8
E. Ruang Lingkup Penelitian.....	10
F. Penelitian Terdahulu	11
G. Definisi Operasional	14

H. Sistematika Pembahasan	17
BAB II : KAJIAN PUSTAKA	19
A. Internalisasi Nilai	19
1. Pengertian Internalisasi	19
2. Pengertian Nilai	20
B. Definisi Pendidikan Karakter	21
1. Pengertian Pendidikan	21
2. Pengertian Pendidikan Karakter	26
3. Tujuan Dasar Pendidikan Karakter	35
4. Prinsip Pendidikan Karakter	39
5. Model Internalisasi Pendidikan Karakter	40
C. Pendidikan Karakter dalam Islam	45
D. Nilai-nilai yang ada dalam Pendidikan Karakter	47
E. Ekstrakurikuler Sie Kerohanian Islam	54
1. Pengertian Ekstrakurikuler	54
2. Pengertian Sie Kerohanian Islam	55
BAB III : METODE PENELITIAN	59
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	59
B. Kehadiran Peneliti	61
C. Lokasi Penelitian	62
D. Data dan Sumber Data	63
E. Prosedur Pengumpulan Data	64
F. Analisis Data	70

G. Pengecekan Keabsahan Data.....	74
BAB IV : HASIL PENELITIAN	79
A. Profil Obyek Penelitian.....	79
1. Sejarah Berdirinya SMAN 1 Malang.....	79
2. Letak Geografis SMAN 1 Malang.....	80
3. Visi, Misi dan Tujuan.....	81
B. Struktur Organisasi SMAN 1 Malang	83
C. Pengaturan kegiatan Ektrakurikuler di SMAN 1 Malang, serta Internalisasi nilai-nilai Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Ektrakurikuler Sie Kerohanian Islam	87
D. Paparan Data.....	91
1. Internalisasi Nilai-nilai Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Ekstakuliluler Sie Kerohanian Islam pada Siswa SMAN 1 Malang	91
2. Hasil Internalisasi Nilai-nilai Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Ekstakuliluler Sie Kerohanian Islam pada Siswa SMAN 1 Malang	99
BAB V : PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN	102
A. Internalisasi Nilai-nilai Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Ekstakuliluler Sie Kerohanian Islam pada SiswaSMAN 1 Malang	102
B. Hasil Internalisasi Nilai-nilai Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Ekstakuliluler Sie Kerohanian Islam	

pada Siswa SMAN 1 Malang.....	105
BAB VI : PENUTUP.....	107
A. Kesimpulan.....	107
B. Saran	108
DAFTAR RUJUKAN	109
LAMPIRAN	

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Foto Interview
- Lampiran 2 : Denah Kelas SMAN 1 Malang
- Lampiran 3 : Daftar Nama Anggota Sie Kerohian Islam (SKI)
- Lampiran 4 : Surat Keterangan Anggota Sie Kerohian Islam (SKI)
- Lampiran 5 : Program Kerja Anggota Sie Kerohian Islam (SKI)
- Lampiran 6 : Surat Izin Penelitian Dari Fakultas
- Lampiran 7 : Pedoman Wawancara
- Lampiran 8 : Bukti Konsultasi

ABSTRAK

Juliana Diah Kurniansih, 2012. *Internalisasi Nilai-nilai Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Sie Kerohanian Islam (SKI) di SMAN 1 Malang*. Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah, Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang. Dr. H. M. Zainuddin, M. A

Kata Kunci : Internalisasi Nilai-nilai Pendidikan Karakter, Sie Kerohanian Islam

Sejalan dengan berkembangnya khazanah intelektual manusia, problematika pun ikut bertambah mengiringinya. Berbagai permasalahan timbul dari berbagai aspek, termasuk sosial, ekonomi, bahkan pendidikan. Pendidikan juga tidak terlepas dari berbagai masalah yang menyimpannya yang antara lain bagaimana eksistensi pendidikan untuk dapat memperbaiki moral dan karakter anak bangsa saat ini

Sebagaimana kita ketahui bersama bahwa pendidikan merupakan suatu kebutuhan dalam kehidupan kita. Terkait dengan hal tersebut, sebagai sekolah umum yang hanya menyampaikan materi keagamaan yang hanya 2 jam pelajaran dalam satu minggu, dirasa kurang sekali dalam upaya pembentukan karakter siswa. Maka di SMAN 1 ini dibentuk organisasi sub OSIS yang berkiprah dibidang keagamaan yang disebut dengan Sie Kerohanian Islam (SKI). Untuk mencapai tujuan yang diharapkan, maka program dan kegiatan disusun sesuai dengan visi-misi dari sekolah berpijak pada IPTEK dan IMTAQ, berbudi pekerti luhur serta mampu bersaing di era globalisasi.

Penelitian ini berfokus pada (1) Untuk mengetahui bagaimana internalisasi nilai-nilai pendidikan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler Sie Kerohanian Islam (SKI) di SMAN 1 Malang (2) Untuk mengetahui hasil internalisasi nilai-nilai pendidikan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler Sie Kerohanian Islam (SKI) di SMAN 1 Malang. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan ke dua hal di atas tersebut, metode pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Untuk menganalisis data penulis menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif, yaitu mendeskripsikan dan menginterpretasikan data-data yang ada untuk menggambarkan realitas sesuai dengan fenomena yang sebenarnya.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa cara mereka untuk menginternalisasi nilai-nilai pendidikan karakter ini dengan cara kultural artinya tidak di ajarkan secara langsung akan tetapi lewat kegiatan-kegiatan yang dapat membentuk karakter mereka. Dan hasil dari internalisasi itu sendiri adalah akhlak anak-anak yang mengikuti SKI itu sendiri menjadi lebih baik, dan dapat menjadi contoh bagi siswa yang lain.

Penulis berharap ada penelitian lanjutan sebagai respon positif dalam proses internalisasi nilai-nilai keagamaan melalui Sie Kerohanian Islam sebagai objeknya. Sehingga nantinya dapat terwujud generasi muslim yang memiliki karakter dan kepribadian yang islami.

ABSTRACT

Juliana Diah Kurniansih, 2012. *Internalization of Characteristics Education through Extracurricular Activity Sie Kerohanian Islam (SKI) in SMAN 1 Malang*. Thesis, Islamic Education Department, Education Faculty, the State Islamic University (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang. Dr. H. M. Zainuddin, M.A

Key terms: Internalization of Characteristics Education Value, Sie Kerohanian Islam

In line with the development of human intellectual, the problems increase to follow it. Many problems appear from many aspects, including politic, social, economic, culture, security and even in education. Talking about education is endless, the more developing era, education is not getting loose from many problems such as the way education existence improve adults' moral and character nowadays. Nowadays, Indonesian adults' morality is very miserable. There are many free sex, and also narcotics sales among them. It makes adults' morality in Indonesia getting worse and worse.

As we know that education is a need in our life. Nowadays, education is expected to make students good in their behavior and also have good character. In line with human beings characteristics who have double-role in their life, as individual creatures who need to develop and as citizens where they live. So that, education has many jobs; those are preparing human beings as full member, from family, society, nation, state and surroundings.

Accordance with those things, as public school which gives religion lesson only two hours a week, it is believed to be less in order to form students' characteristics. So that, SMAN 1 organizes small organization as part of OSIS that manages religion sector called by Sie Kerohanian Islam (SKI). To achieve an expected goal, every program and activity is arranged based on vision-mission from the school. One of its goals is developing religiousness and having good characteristic which stand on IPTEK (knowledge and technology) and IMTAQ (faith and taqwa), magnanimity and also able to compete in globalization era.

This research focus on (1) Understanding how internalization of characteristics education values through extra-curricular Sie Kerohanian Islam (SKI) in SMAN 1 Malang (2) Understanding the result of internalization of characteristics education values through extra-curricular Sie Kerohanian Islam (SKI) in SMAN 1 Malang. This research aims to describe those two things. Data collection methods used are observation, interview and documentation. In analyzing the data, the writer uses descriptive qualitative technique. It means that the writer describes and interprets the collected data to explain the reality based on the real phenomena.

The result of the research shows that their way in internalizing characteristics education values is by using cultural way. It means that it is not taught directly, but by having activities which are able to form their characteristics, so, their characteristics will be directly shaped through many activities held by SKI. And the result of internalization shows that the characteristics of students following SKI is getting better and they can be the model for other students.

The writer hopes there will be a following research as positive respond in the process of internalization of religious value through Sie Kerohanian Islam as the object. So that, there will be moslem generation who have Islamic characteristics and personality.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Berbicara masalah pendidikan memang tidak ada habisnya, dengan semakin berkembangnya zaman pada masa sekarang ini, pendidikan juga tidak terlepas dari berbagai masalah yang menyimpannya yang antara lain bagaimana eksistensi pendidikan untuk dapat memperbaiki moral dan karakter anak bangsa saat ini. Akan tetapi pemerintah juga tidak tinggal diam mengenai masalah yang timbul, berbagai solusi tentang permasalahan pendidikan juga telah di cari untuk menghadapi tantangan zaman, berbagai kajian dilakukan untuk mendapatkan solusi untuk memecahkan masalah tersebut.

Sesuai dengan tujuan pendidikan dalam Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) Bab II Pasal 3 bahwasanya pendidikan nasional bertujuan mengembangkan potensi peserta didik menjadi manusia yang beriman, bertaqwa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta tanggung jawab.¹ Mengacu dari Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) Bab II Pasal 3 yang telah disebutkan di atas maka sekarang muncul pendidikan karakter yang diharapkan dapat membentuk dan mengembalikan karakter peserta didik sesuai dengan Undang-Undang Sistem Pendidikan di atas.

¹ *Undang-undang Republik Indonesia Nomor 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Bandung: Citra Umbara, 2006), hlm. 76

Sebagaimana kita ketahui bersama bahwa pendidikan merupakan suatu kebutuhan dalam kehidupan kita, kebutuhan akan pendidikan pada zaman sekarang ini diharapkan mampu untuk membentuk peserta didik menjadi lebih baik lagi dalam bertingkah laku, dan mempunyai karakter yang baik lagi.

Pendidikan atau mendidik tidak hanya sebatas menstansfer ilmu dari pendidik kepada peserta didik, tetapi lebih utamanya adalah dapat mengubah atau membentuk karakter dan watak seseorang agar menjadi lebih baik, lebih sopan dalam tataran etika maupun estetika dalam kehidupan sehari-hari.²

Pendidikan sendiri adalah suatu usaha sadar dan sistematis dalam mengembangkan potensi peserta didik. Pendidikan adalah juga suatu usaha masyarakat dan bangsa dalam mempersiapkan generasi mudanya bagi keberlangsungan kehidupan masyarakat dan bangsa yang lebih baik di masa depan. Keberlangsungan Keberlangsungan itu ditandai oleh pewarisan budaya dan karakter yang telah dimiliki masyarakat dan bangsa. Oleh karena itu, pendidikan adalah proses pewarisan budaya dan karakter bangsa bagi generasi muda dan juga proses pengembangan budaya dan karakter bangsa untuk peningkatan kualitas kehidupan masyarakat dan bangsa di masa mendatang.³

Oleh karena itu pendidikan tidak hanya bisa dilakukan di kegiatan belajar mengajar di kelas-kelas saja akan tetapi juga dapat dilakukan di

² Prastuti Kartika Sari, *Pendidikan Karakter Untuk Membangun Moral di Sekolah yang Menerapkan MBS* (<http://prastutikasari.blogspot.com>, diakses 26 juli 2011)

³ Abdul Aziz Wahab dkk, *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter bangsa*, (Kementrian Pendidikan Nasional Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum, 2010), hlm. 3

kegiatan ekstra di sekolah. Pendidikan juga tidak terbatas dengan usia seseorang baik tua maupun muda, yang paling terpenting adalah pendidikan mampu menjadikan peserta didik menjadi manusia yang beriman, bertaqwa dan lain sebagainya sesuai dengan Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional di atas.

Seperti yang telah kita ketahui bersama bahwa pada masa sekarang banyak kondisi moral/akhlak generasi muda yang rusak /hancur. Hal ini ditandai dengan maraknya seks bebas di kalangan remaja (generasi muda), peredaran narkoba di kalangan remaja , tawuran pelajar, peredaran foto dan video porno pada kalangan pelajar, dan sebagainya. Data hasil survei mengenai seks bebas di kalangan remaja Indonesia menunjukkan 63% remaja Indonesia melakukan seks bebas. Menurut Direktur Remaja dan Perlindungan Hak-hak Reproduksi BKKBN, M. Masri Muad, data itu merupakan hasil survei oleh sebuah lembaga survei yang mengambil sampel di 33 provinsi di Indonesia pada tahun 2008.⁴

Dari hasil survei di atas dapat di ketahui bahwa moral remaja bangsa ini benar-benar telah rusak, pendidikan sendiri dirasa belum mampu untuk menanggulani hal tersebut karena pendidikan zaman sekarang ini lebih mengedepankan akademiknya dan lebih cenderung mengesampingkan pendidikan moral yang membentuk karakter seseorang.

Oleh karena itu pada saat sekarang ini pendidikan sedang berupaya memperbaiki diri dengan mengadakan pembaharuan di tubuh pendidikan itu

⁴ Dharma Kesuma, *Pendidikan Karakter Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 2

sendiri, salah satunya dengan adanya pendidikan karakter, pendidikan karakter ini diharapkan mampu untuk menekan semakin bertambah buruknya moral generasi muda, pendidikan karakter ini juga diharapkan mampu untuk membentuk generasi muda yang berkarakter lebih baik lagi.

Pendidikan karakter sendiri adalah merupakan pendidikan budi pekerti plus, yaitu yang melibatkan aspek teori pengetahuan (*cognitive*), perasaan (*feeling*), dan tindakan (*action*). Menurut Thomas Lickona, tanpa ketiga aspek ini, maka pendidikan karakter tidak akan efektif, dan pelaksanaannya pun harus dilakukan secara sistematis dan berkelanjutan. Dengan pendidikan karakter, seorang anak akan menjadi cerdas emosinya. Kecerdasan emosi adalah bekal terpenting dalam mempersiapkan anak menyongsong masa depan. Dengan kecerdasan emosi seseorang akan dapat berhasil dalam menghadapi segala macam tantangan untuk berhasil secara akademis.⁵

Sedangkan menurut Ratna Megawangi, “sebuah usaha untuk mendidik anak-anak agar dapat mengambil keputusan dengan bijak dan mempraktikkannya dalam kehidupan sehari-hari, sehingga mereka dapat memberikan kontribusi yang positif kepada lingkungannya”. Definisi lainnya dikemukakan oleh Fakry Gaffar “sebuah transformasi nilai-nilai kehidupan untuk ditumbuh kembangkan dalam kepribadian seseorang sehingga menjadi satu dalam perilaku kehidupan orang itu. Dalam definisi tersebut, ada tiga ide pikiran penting, yaitu: 1) proses transformasi nilai-nilai 2)

⁵ Masnur Muchlis, *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hlm. 29-30

ditumbuhkembangkan dalam kepribadian, dan 3) menjadi satu dalam perilaku”.⁶

Pada dasarnya manusia adalah makhluk spiritual karena selalu terdorong untuk memikirkan apa yang akan dikerjakan, apakah dampak yang ditimbulkan atas perbuatannya tersebut, apakah baik, ataukah malah sebaliknya. Siswa-siswi pada tingkat pendidikan SMA telah memasuki masa remaja yang mana dikatakan oleh Abdullah Nashih Ulwan yang dikutip oleh Koesmawaranti dan Nugroho Widiyanto, bahwa masa remaja merupakan masa yang penuh tantangan, yang dengan tantangan itulah mereka akan menacapai kedewasaan, kematangan, dan kepribadian yang benar-benar tangguh.

Ekstrakurikuler Keagamaan yang ada di sekolah khususnya usia sekolah menengah atas (SMA/SMK), cukup mewakili pendinian proses tarbiyah Islamiyah yang komprehensif ini. Fase ini merupakan fase yang sangat berguna bagi penumbuhan spiritual quotient seseorang, yaitu fase dimulainya kematangan fisik, intelektual, dan kejiwaan, sehingga mampu menangkap pelajaran dan pengajaran dengan baik untuk kemaslahatan dirinya.⁷

Sie Kerohanian Islam merupakan organisasi yang bernuansa Islam di bawah Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) SMAN 1 Malang, yang berada di Jalan Tugu Utara No. 1 Kota Malang. Dalam OSIS sebenarnya banyak

⁶ Dharma Kesuma, *Op.cit.*, hlm.5

⁷ Kholifatun Hasanah, “*Internalisasi Nilai-nilai Agama Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Badan Dakwah Islam (BDI) dalam Peningkatan Kepribadian Muslim Pada Siswa SMAN 8 Malang*”, (Skripsi Fakultas Tarbiyah UIN MALIKI Malang, 2010), hlm. 26

organisasi-organisasi ekstrakurikuler akan tetapi Sie Kerohanian Islam (SKI) merupakan satu-satunya kegiatan ekstrakurikuler agama yang dapat membawa mereka menjadi lebih menjadi siswa yang mandiri, memiliki rasa kekeluargaan, rasa tanggung jawab, dan dapat memiliki pengetahuan yang lebih lagi mengenai agama Islam.

Hal tersebut membuat penulis tertarik melakukan observasi dan wawancara di SMAN 1 Malang terkait Sie Kerohanian Islam. Hasil wawancara dengan Bapak Drs. H. Djunaidi, M. A selaku koordinator TIM IMTAQ dan juga Guru Pai di SMAN 1 Malang bahwa

“mengikuti kegiatan Sie Kerohanian Islam bukan sebagai acuan utama untuk mengukur tingkat keagamaan dan karakter peserta didik, akan tetapi di Sie Kerohanian Islam (SKI) ini kita memberi wadah bagi para siswa untuk lebih meningkatkan pengetahuan tentang keagamaan bagi yang belum dan sudah banyak mengetahui tentang pengetahuan agama, dan untuk membentuk karakter peserta didik menjadi lebih baik lagi. Hal ini disebabkan para siswa yang mengikuti kegiatan Sie Kerohanian Islam ini memiliki latar belakang keagamaan yang berbeda dari keluarganya, ada yang memang sudah bagus keagamaannya adapula yang masih kurang dalam hal keagamaan, oleh karena itu di Sie Kerohanian Islam ini berupaya untuk meningkatkan pengetahuan keagamaan bagi semua siswa baik yang sudah bagus dan masih kurang dalam pengetahuan tentang keagamaannya, sedangkan hasil dari kegiatan SKI tersebut dapat dilihat dari karakter peserta didik yang telah mengikuti SKI tersebut, tapi ini bukan berarti siswa yang tidak mengikuti SKI tidak mempunyai karakter yang bagus akan tetapi di SKI ini kita berupaya untuk membentuk karakter siswa menjadi lebih baik lagi dan tentunya juga memiliki wawasan keagamaan yang bagus pula”⁸.

⁸ Hasil wawancara dengan Drs. H. Djunaidi, M. A selaku koordinator TIM IMTAQ dan sekaligus Guru Pai di SMAN 1 Malang pada tanggal 04 Agustus 2011

Dari apa yang telah penulis uraikan di atas menjadikan penulis tertarik untuk mengadakan penelitian mengenai hal tersebut, sehingga penelitian ini berjudul INTERNALISASI NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER MELALUI EKSTRAKURIKULER SIE KEROHANIAN ISLAM (SKI) DI SMAN 1 MALANG

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah di paparkan di atas maka bisa diambil beberapa rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah internalisasi nilai-nilai pendidikan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler Sie Kerohanian Islam (SKI) di SMAN 1 Malang?
2. Bagaimanakah hasil dari internalisasi nilai-nilai pendidikan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler Sie Kerohanian Islam (SKI) di SMAN 1 Malang?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka dapat diketahui tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mendiskripsikan bagaimana internalisasi nilai-nilai pendidikan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler Sie Kerohanian Islam (SKI) di SMAN 1 Malang.

2. Untuk mendiskripsikan hasil internalisasi nilai-nilai pendidikan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler Sie Kerohanian Islam (SKI) di SMAN 1 Malang.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi kontribusi konstruktif terhadap lembaga pendidikan. Adapun secara detail, kegunaan penelitian ini diantaranya:

1. Teoritis
 - a. Dapat memberikan kontribusi informasi tentang wacana pendidikan karakter yang sedang marak di perbincangkan.
 - b. Untuk menambah khazanah ilmu pengetahuan, sebagai khazanah pemikiran pendidikan Islam agar dapat bersikap aktif untuk mengembangkan pembentukan karakter peserta didik untuk lebih baik lagi.
2. Praktis
 - a. Bagi Lembaga Pendidikan (Sekolah)

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi kontribusi positif, sekaligus sebagai bahan pertimbangan bagi lembaga pendidikan mengenai internalisasi nilai-nilai pendidikan karakter pada kegiatan ekstrakurikuler sie kerohanian Islam (SKI), sehingga penelitian ini bisa digunakan sebagai acuan dalam

menginternalisasi nilai-nilai pendidikan karakter dalam kegiatan ekstra tersebut.

b. Kementrian Agama

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi informasi bagi pendidikan nasional, dan khususnya Departemen Agama (Depag) terkait dengan upaya mewujudkan tujuan pendidikan nasional yaitu untuk membentuk manusia Indonesia seutuhnya seperti yang terkandung pada UU No. 20 tahun 2003, bab II, pasal 3, bahwa manusia Indonesia seutuhnya adalah manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokaratis serta bertanggung jawab. Sehingga dengan demikian dapat diketahui bagaimana sekolah itu membentuk karakter siswa untuk menjadi lebih baik lagi melalui kegiatan ekstrakurikuler sie kerohanian islam (SKI) dan menjadikannya out put nya lebih berkarakter lagi.

c. Manfaat Bagi SMAN 1 Malang

Sebagai masukan dan bahan pertimbangan bagi pelaksanaan internalisasi nilai-nilai pendidikan karakter melalui kegiatan sie kerohanian islam, agar lebih bisa berkembang lagi dan mempunyai out put yang lebih bagus lagi. Dan juga bisa sebagai penambah khazanah ilmu pengetahuan.

d. Bagi Fakultas Tarbiyah Jurusan PAI

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangan pemikiran bagi praktisi lembaga pendidikan Islam, dalam mengembangkan sistem pendidikan, khususnya pada lembaga pendidikan yang berbasis Islam, dan lembaga pendidikan pada umumnya.

e. Bagi Peneliti

Sebagai penambah pengetahuan dan wawasan mengenai internalisasi nilai-nilai pendidikan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler Sie Kerohanian Islam (SKI) pada siswa SMA.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Kajian tentang internalisasi nilai-nilai pendidikan karakter merupakan kajian yang sangat luas. Oleh karena itu, pembahasan dalam penelitian ini perlu dibatasi agar tetap fokus pada rumusan masalah. Batasan-batasan tersebut meliputi:

1. Pelaksanaan internalisasi nilai-nilai pendidikan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler Sie Kerohanian Islam (SKI) di SMAN 1 Malang
2. Bagaimana hasil dari internalisasi nilai-nilai pendidikan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler Sie Kerohanian Islam (SKI) di SMAN 1 Malang.

F. Penelitian Terdahulu

Penelitian mengenai Pendidikan Karakter sudah pernah dilakukan, antara lain:

Skripsi yang di tulis oleh Nur Azizah,⁹ yang berjudul “Pendidikan Karakter dalam Perspektif Al-Qur’an dan Hadist”, dalam penelitian ini menemukan bahwa relevansi kandungan Al-Qur’an dan Hadist dengan paradigma Pendidikan Karakter adalah sebagai berikut:

1. Manusia adalah individu yang memiliki dua potensi alamiah
2. Pembentukan karakter dimulai sejak manusia dalam kandungan ibu sampai akhir hayat
3. Setiap manusia memiliki prosentase hak dan kewajiban yang sama untuk menajamkan potensi taqwa yang dimilikinya
4. Keteladanan mempunyai andil yang sangat besar dalam pembentukan karakter
5. Tahap pembentukan karakter berawal dari penamaan konsep (tauhid), penerapan cara agar anak mau berbuat baik (akhlakul karimah), mengembangkan sikap mencintai perbuatan baik (ibadah dan muamalah) dan pelaksanaan perbuatan baik (amal saleh).

Skripsi yang di tulis oleh Sukatno¹⁰, yang berjudul “Upaya Guru PAI dalam Membentuk Karakter Peserta didik di SMA Muhammadiyah 1 Kepanjen”, memberi kesimpulan bahwa ciri-ciri karakter peserta didik di

⁹ Nur Azizah, “*Pendidikan Karakter dalam Perpektif Al-Qur’an dan Hadist*”, (Skripsi Fakultas Tarbiyah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2010)

¹⁰ Sukatno, “*Upaya Guru PAI dalam Membentuk Karakter Peserta didik di SMA Muhammadiyah 1 Kepanjen*”, (Skripsi Fakultas Tarbiyah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2011)

SMA Muhammadiyah 1 Kepanjen itu harus mengacu pada muatan karakter yang sudah diprogramkan yang berkaitan dengan program pengembangan budaya sekolah, yaitu harus mengimplementasikan dari apa yang telah diprogramkan sekolah sehingga ciri-ciri itu akan tampak dari kegiatan keseharian siswa, sedangkan karakter siswa yang tampak adalah semangat, tanggung jawab, saling menghormati, disiplin, dan sopan. Sedangkan upaya dari Guru PAI sendiri adalah dengan memaksimalkan penyampaian materi pendidikan agama, mengadakan kajian keislaman, membiasakan siswa untuk selalu sholat berjamaah di sekolah, memanfaatkan PHBI untuk pembinaan akhlak, tidak hanya terfokus pada pendidikan agama saja yang memegang peranan aktif dan wajib dalam membentuk karakter. Tapi sekolah sudah memogramkan budaya sekolah dalam menciptakan peserta didik yang mempunyai jiwa religius, disiplin, dan tanggung jawab. Jadi harus ada keseimbangan antara muatan agama dan intelektualnya untuk mencapai semua itu.

Dan juga skripsi yang di tulis oleh Cholifah Rodiyah¹¹, yang berjudul “Pendidikan Karakter dalam Perspektif Pemikiran Ki Hajar Dewantara”, dalam penelitian ini ini diperoleh kesimpulan bahwa pendidikan karakter menurut Ki Hajar Dewantara sudah tercermin dalam konsepsi dasar pendidikan yang diletakkan oleh Beliau bahwa pendidikan berarti daya upaya untuk memajukan budi pekerti (kekuatan batin), pikiran (intellect), dan jasmani anak-anak, selaras dengan alam dan masyarakatnya, konsep

¹¹ Cholifah Rodiyah, “*Pendidikan Karakter Perspektif Ki Hajar Dewantara*”, (Skripsi Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Malang, 2011)

pendidikan karakter dalam perspektif Ki Hajar Dewantara juga dapat kita lihat melalui konsep beliau yaitu “ing ngarso sungtuladha (di depan memberi teladan), ing madyo mangun karso (di tengah menciptakan peluang untuk berprakarsa), Tut Wuri Handayani (di belakang memberi dorongan)” yang artinya guru terutama dan masyarakat umumnya harus berusaha menjadi suri tauladan terbaik bagi diri sendiri, keluarga, dan bangsa, bisa dilakukan dengan berupaya membangun kreatifitas pengembangan diri dalam setiap kesempatan, bisa dengan berusaha mengarahkan motivasi sosok personal demi kemajuan bersama.

Untuk menggambarkan lebih jelas tentang perbedaan penelitian sebelumnya dapat disajikan dalam bentuk tabel di bawah ini:

Tabel 1.1 Perbedaan penelitian dengan penelitian sebelumnya

No	Nama Peneliti dan Tahun Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Originalitas Penelitian
1	Nur Azizah (2010)	Pendidikan Karakter	Variabel independennya pendidikan karakter menurut Al-Qur'an dan Hadist	1. Penelitian ini lebih di fokuskan bagaimana internalisasi Pendidikan karakter melalui kegiatan
2	Sukatno (2011)	Pendidikan Karakter	Variabel independennya upaya guru PAI	ekstrakurikuler Sie Kerohanian Islam

			dalam membentuk karakter peserta didik	2. Variabel independennya lebih mengacu pada pembentukan karakter peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler SKI tersebut.
3	Cholifah Rodiyah (2011)	Pendidikan Karakter	Variabel independennya pendidikan karakter menurut Ki Hajar Dewantara	

G. Definisi Operasional

Guna mempermudah dalam pemahaman dan memberikan batasan penelitian, maka diperlukan definisi istilah sehingga pembahasan pada penelitian ini tidak meluas dan sesuai dengan rumusan masalah, adapun istilah-istilah yang perlu didefinisikan adalah sebagai berikut:

1. Internalisasi Nilai

Secara Etimologis, internalisasi menunjukkan suatu proses. Dalam kaidah bahasa Indonesia akhiran-Isasi mempunyai definisi proses. Sehingga internalisasi dapat didefinisikan sebagai suatu proses menanamkan sesuatu.

Dalam kamus besar bahasa Indonesia Internalisasi diartikan sebagai penghayatan, penguasaan secara mendalam yang berlangsung

melalui pembinaan, bimbingan, penyuluhan, penataran, dan sebagainya.¹²

Sedangkan dalam kamus besar bahasa Indonesia nilai berarti harga, angka kepandaian, banyak sedikitnya isi atau sesuatu yang menyempurnakan manusia sesuai dengan hakekatnya. Berarti bila di simpulkan nilai adalah suatu pola normatif yang menentukan tingkah laku yang diinginkan bagi suatu sistem yang ada kaitannya, dengan lingkungan sekitar tanpa membedakan fungsi-fungsinya.¹³

2. Pendidikan

Pendidikan sering diartikan sebagai usaha manusia untuk membina kepribadiannya sesuai dengan nilai-nilai di dalam masyarakat dan kebudayaan. Dalam perkembangan, istilah pendidikan atau paedagogie berarti bimbingan atau pertolongan yang diberikan dengan sengaja oleh orang dewasa agar ia menjadi dewasa. Selanjutnya, pendidikan diartikan sebagai usaha yang dijalankan oleh seseorang atau kelompok orang lain agar menjadi dewasa atau mencapai tingkat hidup atau penghidupan yang lebih tinggi dalam arti mental.¹⁴

3. Pendidikan Karakter

Karakter berasal dari nilai tentang sesuatu. Suatu nilai yang diwujudkan dalam bentuk perilaku anak itulah yang disebut karakter.

¹² Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Departement Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1989), hlm. 336

¹³ Bang Ifink, *Pengertian Internalisasi Nilai*, (<http://tags/pengertian-internalisasi>, diakses pada 27 juli 2011)

¹⁴ *Ibid*, hlm. 1

Jadi suatu karakter melekat dengan nilai dari perilaku tersebut. karenanya tidak ada perilaku anak yang tidak bebas dari nilai.¹⁵

4. Pendidikan Karakter dalam Islam

Pendidikan karakter dalam Islam memiliki keunikan dan perbedaan dengan pendidikan karakter di dalam dunia Barat. Jika pendidikan karakter Barat hanya bagaimana mengupayakan membentuk dan memperbaiki karakter peserta didik menjadi lebih baik lagi, misalnya mereka hanya mengupayakan agar anak-anak itu mempunyai akhlak atau tingkah laku yang baik, sedangkan pendidikan karakter menurut Islam itu, mencakup penekanan terhadap prinsip-prinsip agama yang abadi, aturan dan hukum dalam memperkuat moralitas, perbedaan pemahaman tentang kebenaran, penolakan terhadap otonomi moral sebagai pembentukan moral, dan penekanan pahala di akhirat sebagai motivasi perilaku bermoral. Inti dari perbedaan-perbedaan ini adalah keberadaan wahyu Illahi sebagai sumber dan rambu-rambu pendidikan karakter dalam Islam. Jadi pendidikan karakter dalam Islam itu mengacu pada prinsip-prinsip agama.¹⁶

5. Nilai-nilai Pendidikan Karakter

Ada beberapa nilai yang bisa dijadikan patokan untuk dapat menilai karakter seseorang yaitu: religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, mandiri, rasa ingin tahu, menghargai prestasi,

¹⁵ Dharma Kesuma, *Pendidikan Karakter Kajian teori dan Praktik di Sekolah*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 11

¹⁶ Abdul Majid, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 58

bersahabat/komunikatif, peduli lingkungan, peduli sosial, tanggung jawab, bersemangat, bersyukur, bijaksana, demokratis, dinamis, kooperatif, menghargai waktu, pengendalian diri, rendah hati, tepat janji.

H. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan skripsi ini sebagai berikut:

1. Bagian Depan atau Awal

Pada bagian ini memuat sampul atau cover depan, halaman judul, dan halaman pengesahan.

2. Bagian Isi

Bagian ini terdiri dari lima bab yang meliputi:

BAB I : Pendahuluan, yang meliputi: Latar Belakang, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Ruang Lingkup Penelitian dan Penelitian Terdahulu, Definisi Operasional dan Sistematika Pembahasan skripsi.

BAB II : Kajian Pustaka, yang meliputi: A) Internalisasi Nilai, meliputi: 1. Pengertian Internalisasi, 2. Pengertian Nilai, B) Definisi Pendidikan karakter, meliputi: 1. Pengertian Pendidikan, 2. Pengertian Pendidikan Karakter, 3. Tujuan dan Dasar Pendidikan Karakter, 4. Prinsip Pendidikan Karakter, 5. Model Internalisasi Pendidikan Karakter C) Pendidikan Karakter dalam Islam D) Nilai-nilai Pendidikan Karakter E) Ekstrakurikuler Sie Kerohanian Islam, meliputi: 1. Pengertian Ekstrakurikuler, 2. Pengertian Sie Kerohanian Islam.

BAB III : Metodologi Penelitian, yang meliputi pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan data, tahap-tahap penelitian.

BAB IV : Bab ini berisi paparan data, meliputi: A) Profil obyek penelitian, meliputi: a. Sejarah Singkat Berdirinya SMAN 1 Malang, b. Visi dan Misi, B) Struktur Organisasi Sekolah, C)

Pengaturan Kegiatan Ekstrakurikuler di SMAN 1 Malang, serta Internalisasi nilai-nilai pendidikan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler Sie Kerohanian Islam.

BAB V : Bab ini berisi pembahasan hasil penelitian, meliputi: A) Pelaksanaan internalisasi nilai-nilai pendidikan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler Sie Kerohanian Islam, B) Hasil internalisasi nilai-nilai pendidikan karakter melalui kegiatan Sie Kerohanian Islam (SKI) di SMAN 1 Malang.

BAB VI: Bab ini adalah bab penutup yang berisi kesimpulan dan saran-saran.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Internalisasi Nilai

1. Pengertian Internalisasi

Secara Etimologis, internalisasi menunjukkan suatu proses. Dalam kaidah bahasa Indonesia akhiran-Isasi mempunyai definisi proses. Sehingga internalisasi dapat didefinisikan sebagai suatu proses menanamkan sesuatu.

Dalam kamus besar bahasa Indonesia Internalisasi diartikan sebagai penghayatan, penguasaan secara mendalam yang berlangsung melalui pembinaan, bimbingan, penyuluhan, penataran, dan sebagainya.¹⁷

Jadi Internalisasi adalah suatu proses yang mendalam dalam menghayati nilai-nilai religius (agama) yang dipadukan dengan nilai-nilai pendidikan secara utuh yang sarasanya menyatu dalam kepribadian peserta didik, sehingga menjadi satu karakter atau watak peserta didik.¹⁸

Internalisasi juga dapat diartikan penghayatan terhadap suatu ajaran, doktrin atau nilai sehingga merupakan keyakinan dan kesadaran

¹⁷ Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Departement Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1989), hlm. 336

¹⁸ Bang Ifink, *Pengertian Internalisasi Nilai*, (<http://tags/pengertian-internalisasi>, diakses pada 27 juli 2011)

akan kebenaran diktrin atau nilai yang diwujudkan dalam sikap dan perilaku.¹⁹

2. Pengertian Nilai

Sedangkan nilai adalah sifat-sifat atau hal-hal yang berguna penting bagi kemanusiaan (DEPDIKBUD). Sedangkan menurut Soekamto, nilai adalah sesuatu yang dapat dijadikan sasaran untuk mencapai tujuan yang menjadi sifat keseluruhan tatanan yang terdiri dari dua atau lebih komponen yang satu sama lainnya saling mempengaruhi atau bekerja dalam satu kesatuan atau keterpaduan yang bulat dan berorientasi kepada nilai dan moralitas islami.

Sedangkan dalam kamus besar bahasa Indonesia nilai berarti harga, angka kepandaian, banyak sedikitnya isi atau sesuatu yang menyempurnakan manusia sesuai dengan hakekatnya. Berarti bila disimpulkan nilai adalah suatu pola normatif yang menentukan tingkah laku yang diinginkan bagi suatu sistem yang ada kaitannya, dengan lingkungan sekitar tanpa membedakan fungsi-fungsinya.²⁰

Secara garis besar nilai dibagi dalam dua kelompok yaitu nilai-nilai nurani (*values of being*) dan nilai-nilai memberi (*values of giving*). Nilai-nilai nurani adalah nilai yang ada dalam diri manusia kemudian berkembang menjadi perilaku serta cara kita memperlakukan orang lain. Yang termasuk dalam nilai-nilai nurani adalah kejujuran, keberanian, cinta damai, keandalan diri, potensi, disiplin, tahu batas, kemurnian, dan

¹⁹ *Ibid.*

²⁰ *Ibid.*

kesesuaian. Nilai-nilai memberi adalah nilai yang perlu di praktikkan atau diberikan yang kemudian akan diterima sebanyak yang diberikan. Yang termasuk pada kelompok nilai-nilai memberi adalah setia, dapat dipercaya, hormat, cinta, kasih sayang, peka, tidak egois, baik hati, ramah, adil, dan murah hati.²¹

Jadi internalisasi nilai-nilai adalah sebuah proses atau cara menanamkan nilai-nilai normatif yang menentukan tingkah laku yang diinginkan bagi suatu sistem yang mendidik sesuai dengan tuntunan Islam menuju terbentuknya kepribadian muslim yang berakhlak mulia.

B. Definisi Pendidikan Karakter

1. Pengertian Pendidikan

Pendidikan berasal dari kata pedagogi (paedagogi, Bahasa Latin) yang berarati pendidikan dan kata pedagogia (pedagogik) yang berarti ilmu pendidikan yang berasal dari Bahasa Yunani. Pedagogia terdiri dari dua kata yaitu “paedos” (anak) dan “Agoge” yang berarti saya membimbing, memimpin anak.²² Sedangkan dalam referensi yang lain pendidikan secara bahasa dapat diartikan perbuatan (hal, cara, an sebagainya) mendidik, dan berarti pula pengetahuan tentang mendidik, atau pemeliharaan (latihan-latihan dan sebagainya) badan, batin dan sebagainya.

²¹ Zaim Elmubarak, *Membumikan Pendidikan Nilai Mengumpulkan Yang Terserak Menyambung Yang Terputus dan Menyatukan Yang Tercerai*, (Bandung: Alfabeta, 2008), hlm. 7

²² Dean Winchester, *Pengertian Pendidikan*, (<http://id.shvoong.com/social-sciences/education/204334-pengertian-pendidikan/#ixzz1R5ZiwkL>, diakses pada 4 Juli 2011)

Sedangkan dalam bahasa Jawa, *penggulawetah* berarti mengolah, jadi mengolah kejiwaannya ialah mematangkan perasaan, pikiran, kemauan dan watak sang anak. Dalam bahasa Arab pendidikan pada umumnya menggunakan kata *tarbiyah*.²³

Adapun pengertian pendidikan dari segi istilah kita dapat merujuk pada berbagai sumber yang diberikan para ahli pendidikan. Dalam undang-undang sistem pendidikan Nasional Pasal 1 UU RI No. 20 th. 2003 dinyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat Bangsa dan Negara.²⁴

Adapun menurut Tim Dosen FIP-IKIP Malang yang dikutip dari Carter V. Good dalam “Dictionary of Education” pendidikan adalah:

- a. Seni, praktek atau profesi sebagai pengajar.
- b. Ilmu yang sistematis atau pengajaran yang berhubungan dengan prinsip-prinsip dan metode-metode mengajar, pengawasan dan bimbingan murid, dalam arti luas digantikan dengan istilah pendidikan.²⁵

²³ Zaim Elmubarok, *op.cit.*, hlm. 1

²⁴ *Ibid.*, hlm. 2

²⁵ Tim Dosen FIP-IKIP, *Pengantar Dasar-dasar Kependidikan*, (Surabaya: Usana Offset Printing, 2003), hlm. 3

Pendidikan menurut Carte V. Good dimaknai oleh Djumransjah dalam bukunya *Filsafat Pendidikan* sebagai proses sosial yang dapat mempengaruhi individu. Pendidikan menentukan cara hidup seseorang, karena terjadinya modifikasi dalam pandangan seseorang disebabkan pula oleh terjadinya pengaruh interaksi antara kecerdasan, perhatian, pengalaman dan sebagainya. Pengertian itu dapat dikatakan hampir sama dengan apa yang dikatakan Godfrey Thompson bahwa pendidikan merupakan pengaruh lingkungan atas individu untuk menghasilkan perubahan-perubahan yang tetap di dalam kebiasaan tingkah lakunya, pikirannya dan sikapnya.²⁶

Menurut John Dewey yang mewakili aliran filsafat pendidikan modern merumuskan *Education is all one Growing; it has no end beyond in self*, pendidikan adalah segala sesuatu bersamaan dengan pertumbuhan, pendidikan sendiri tidak punya tujuan akhir di balik dirinya. Dalam proses pertumbuhan ini anak mengembangkan diri ke tingkat yang semakin sempurna atau *long life education* dalam artinya pendidikan seumur hidup. Pendidikan merupakan gejala insani yang fundamental dalam kehidupan manusia untuk mengantarkan anak manusia ke dunia peradaban. Juga merupakan bimbingan eksistensial manusiawai dan bimbingan otentik, supaya anak mengenali jati dirinya yang unik, mampu bertahan memiliki dan melanjutkan atau mengembangkan warisan sosial generasi terdahulu, untuk kemudian

²⁶ M. Djumransjah, *Filsafat Pendidikan*, (Malang: Bayumedia Publishing, 2008), hlm.

dibangun lewat akal budi dan pengalaman.²⁷ Singkatnya pendidikan merupakan suatu proses pembentukan kecakapan dasar secara intelektual dan emosional sesama manusia.

Menurut J.J. Rousseau pendidikan adalah proses pembentukan kecakapan-kecakapan fundamental secara intelektual dan emosional ke arah alam dan sesama manusia. Sedangkan menurut Ki Hajar Dewantara pendidikan yaitu tuntunan di dalam hidup tumbuhnya anak-anak, adapun maksudnya pendidikan yaitu menuntun segala kekuatan kodrat yang ada pada anak-anak itu, agar mereka sebagai manusia dan sebagai anggota masyarakat dapatlah mencapai keselamatan dan kebahagiaan yang setinggi-tingginya.²⁸

Dalam arti yang sederhana pendidikan sering diartikan sebagai usaha manusia untuk membina kepribadiannya sesuai dengan nilai-nilai di dalam masyarakat dan kebudayaan. Dalam perkembangan, istilah pendidikan atau paedagogie berarti bimbingan atau pertolongan yang diberikan dengan sengaja oleh orang dewasa agar ia menjadi dewasa. Selanjutnya, pendidikan diartikan sebagai usaha yang dijalankan oleh seseorang atau kelompok orang lain agar menjadi dewasa atau mencapai tingkat hidup atau penghidupan yang lebih tinggi dalam arti mental.²⁹

²⁷ Zaim Elmubarak, *Membumikan Pendidikan Nilai Mengumpulkan Yang Terserak Menyambung Yang Terputus dan Menyatukan Yang Tercerai*, (Bandung: Alfabeta, 2008), hlm. 2-3.

²⁸ Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta:PT. Raja Grafindo Persada, 2001), hlm. 3- 4.

²⁹ *Ibid.*, hlm. 1

Tim Dosen IKIP Malang dalam bahasan mereka menyimpulkan pengertian pendidikan sebagai berikut:

- a. Aktifitas dan usaha manusia untuk meningkatkan kepribadiannya dengan jalan membina potensi-potensi pribadinya, yaitu rohani, (pikir, karsa, rasa, cipta dan budi nurani), dan jasmani (pencaindera serta ketrampilan).
- b. Lembaga yang bertanggung jawab menetapkan cita-cita (tujuan) pendidikan, isi, sistem, dan organisasi pendidikan. Lembaga-lembaga ini meliputi keluarga, sekolah dan masyarakat.
- c. Hasil atau prestasi yang dicapai oleh perkembangan manusia dan usaha lembaga-lembaga tersebut dalam mencapai tujuannya.³⁰

Dalam pengertian sederhana dan umum, makna pendidikan sebagai usaha manusia untuk menumbuh dan mengembangkan potensi-potensi pembawaaan, baik jasmani maupun rohani sesuai dengan nilai-nilai yang ada dalam masyarakat dan kebudayaan. Sebagimana yang dikemukakan oleh UNESCO bahwa “*education is now engaged is preparinment for a tipe society which does not yet exist*”. Atau, sekarang ini pendidikan sibuk mempersiapkan manusia bagi suatu tipe masyarakat.³¹

Objek formal ilmu pendidikan adalah pendidikan, yang dapat diartikan secara maha luas, pendidikan sama dengan hidup. Pendidikan adalah segala situasi dalam hidup yang mempengaruhi pertumbuhan

³⁰ Tim Dosen FIP-IKIP, *Pengantar Dasar-dasar Kependidikan*, (Surabaya: Usana Offset Printing, 2003), hlm. 25

³¹ *Ibid.*, hlm. 22

seseorang. Pendidikan adalah pengalaman belajar. Oleh karena itu, pendidikan dapat pula didefinisikan sebagai keseluruhan pengalaman belajar setiap orang sepanjang hidupnya. Artinya pendidikan tidak dibatasi oleh usia baik masih muda maupun sudah tua.³²

Dari beberapa pengertian pendidikan yang telah di berikan oleh para ahli di atas meski berbeda redaksi, akan tetapi memiliki tujuan yang sama yaitu, pendidikan merupakan proses bimbingan, tuntunan pendidik kepada peserta didik untuk menjadi lebih baik lagi baik secara intelektual maupun secara spiritual, dan pendidikan juga tidak terbatas usia baik muda ataupun tua, pendidikan juga tidak dibatsai oleh tempat.

2. Pengertian Pendidikan Karakter

Karakter berasal dari nilai tentang sesuatu. Suatu nilai yang diwujudkan dalam bentuk perilaku anak itulah yang disebut karakter. Jadi suatu karakter melekat dengan nilai dari perilaku tersebut. karenanya tidak ada prilaku anak yang tidak bebas dari nilai.³³

Istilah karakter secara harfiah berasal dari bahasa Latin “characker”, yang antara lain berarti: watak. Tabiat, sifat-sifat kejiwaan, budi pekerti, kepribadian atau akhlak (Oxford). Sedangkan secara istilah, karakter diartikan sebagai sifat manusia pada umumnya di mana manusia mempunyai banyak sifat yang tergantung dari faktor kehidupannya sendiri. Karakter adalah sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang

³² Choirul Mahfud, *Pendidikan Multikultural*, (Yogyakarta: pustaka Pelajar, 2009), hlm. 37

³³ Dharma Kesuma, *Pendidikan Karakter Kajian teori dan Praktik di Sekolah*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 11

menjadi ciri khas seseorang atau sekelompok orang. Definisi dari “*The stamp of individually or group impressed by nature, education or habit*”. Karakter merupakan nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha esa, diri sendiri, sesama lingkungan, dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya, dan adat istiadat. Karakter dapat juga diartikan sama dengan akhlak dan budi pekerti, sehingga karakter bangsa identik dengan akhlak bangsa atau budi pekerti bangsa. Bangsa yang berkarakter adalah bangsa yang berakhlak dan berbudi pekerti, sebaliknya bangsa yang tidak berkarakter adalah bangsa yang tidak atau kurang berakhlak atau tidak memiliki standar norma dan perilaku yang baik.³⁴

Dalam Psikologi istilah karakter ini sering dipersamakan dengan Istilah kepribadian. Itulah sebabnya ilmu pengetahuan yang mempelajari kepribadian juga disebut dengan karakterologi (ilmu watak). Tetapi, dalam psikologi yang lebih modern pada dewasa ini, pemakaian istilah karakter dan kepribadian dibedakan: karakter hanya mengenai beberapa fase khusus dari kepribadian, sedangkan kepribadian adalah keseluruhan sifat dan seluruh fase dari pribadi manusia.

Terkait dengan karakteriologi, karakter dapat diartikan sebagai suatu keadaan jiwa yang tampak dalam tingkah laku dan perbuatan sebagai akibat dari pengaruh pembawaan dan lingkungan. Dengan kata

³⁴ Tobroni, *Pendidikan Karakter Dalam Perpektif Islam*, (<http://staffumm.ac.id> diakses pda 27 Juli 2011)

lain, karakter tergantung pada kekuatan dari luar (eksogen). Jadi pembawaan dan faktor lingkungan dapat mempengaruhi karakter individu, atau dapat dikatakan bahwa karakter dapat diubah dan dididik.³⁵

Menurut Simon Philips dalam buku *Refleksi Karakter Bangsa* karakter adalah kumpulan tata nilai yang menuju pada suatu sistem, yang melandasi pemikiran, sikap, dan perilaku yang ditampilkan.

Menurut Prof. Suyanto, Ph.d menyatakan bahwa karakter adalah cara berfikir dan berperilaku yang menjadi ciri khas tiap individu untuk hidup dan bekerjasama, baik dalam lingkungan keluarga, masyarakat, Bangsa dan Negara. Imam Ghazali menganggap bahwa karakter lebih dekat dengan akhlak, yaitu spontanitas manusia dalam bersikap atau perbuatan yang telah menyatu dalam diri manusia sehingga ketika muncul tidak perlu dipikirkan lagi.³⁶

Karakter yang terbentuk dari hasil internalisasi berbagai kewajiban (*virtues*) yang diyakini dan digunakan sebagai landasan untuk cara pandang, berpikir, bersikap, dan bertindak. Kebajikan terdiri atas sejumlah nilai, moral, dan norma, seperti jujur, berani bertindak, dapat dipercaya, dan hormat kepada orang lain. Interaksi seseorang dengan orang lain menumbuhkan karakter masyarakat dan karakter Bangsa. Oleh karena itu, pengembangan karakter bangsa hanya dapat dilakukan melalui pengembangan karakter individu. Akan tetapi, karena manusia

³⁵ Baharuddin, *Psikologi Pendidikan Kajian Teoritis Terhadap Fenomena*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2010), hlm. 193

³⁶ Masnur Muchlis, *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hlm. 70

hidup dalam hidup dalam lingkungan sosial dan budaya tertentu, maka pengembangan karakter individu seseorang hanya dapat dilakukan dalam lingkungan sosial dan budaya yang bersangkutan.³⁷

Dari keterangan di atas dapat di simpulkan bahwa karakter adalah suatu watak seseorang yang tampak dari luar, seperti tingkah laku dan sebagainya, karakter tersebut dapat di pengaruhi oleh faktor bawaan dari lahir dan juga faktor lingkungan.

Jadi, orang yang berkarakter adalah orang yang mempunyai kualitas moral (tertentu) positif.³⁸

Doni A. Koesoema menengarai pendidikan karakter sudah dimulai dari Yunani. Dari zaman inilah dikenal konsep *arete* (kepahlawanan) dari bangsa Yunani, kemudian konsepsi Socrates yang mengajak manusia untuk memulai tindakan dengan “mengenali diri sendiri” dan “ilusi pemikiran akan kebenaran”. Doni A. Koesoema juga menjelaskan keseluruhan historis pendidikan karakter dengan urutan: *homerus, hoseiodos, Athena, Socrates, plato, Hellenis, Romawi, Kristiani, Modern, Foerster*, dan seterusnya.³⁹

Doni A. Koesoema. Mengatakan bahwa karakter merupakan struktur antropologis manusia. Pendidikan karakter akan memberikan bantuan sosial agar individu dapat tumbuh dalam menghayati

³⁷ *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa*, (Kementrian Pendidikan Nasional Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum), hlm. 3-4

³⁸ Masnur Muchlis, *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hlm. 71

³⁹ Doni A. Koesoema, *Pendidikan Karakter Strategi mendidik Anak di Zaman Global*, (Jakarta: Gramedia, 2007), hlm. 100

kebebasannya dalam hidup bersama dengan orang lain di dunia. Pendidikan karakter di Indonesia telah lama berakar dalam tradisi pendidikan. Ki Hadjar Dewantara, Soekarno, Hatta dll, telah mencoba menerapkan semangat pendidikan karakter sebagai pembentuk kepribadian dan identitas bangsa sesuai dengan konteks dan situasinya.⁴⁰

Pendidikan karakter atau budi pekerti dalam tradisi pendidikan Indonesia sejatinya sudah di tanamkan sejak nenek moyang kita. Bahkan pendidikan ini juga termasuk dalam *local wisdom*. Berbicara mengenai pendidikan karakter maka tidak lepas dari cara pandang kita (*world view*) tentang manusia.

UU No. 20 th 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (UUSPN) pasal 3 menyebutkan, bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan nasional bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Pendidikan karakter adalah suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter kepada warga sekolah yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut, baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa (YME), diri sendiri,

⁴⁰ Triyo Supriyanto, *Model Pendidikan Karakter Berbasis Delapan Cinta di SMP Islam Sabilillah Malang*, (<http://blog.uin-malang.ac.id/tryosupriyatno/2010/11/17/>, diakses pada 26 Juli 2011)

sesama, lingkungan, maupun kebangsaan, sehingga menjadi manusia yang beradab dan berbudaya. Dalam pendidikan karakter di sekolah, semua komponen-komponen pendidikan itu sendiri, yaitu isi kurikulum, proses pembelajaran dan penilaian, kualitas hubungan, penanganan atau pengelolaan mata pelajaran, pengelolaan sekolah, pelaksanaan aktivitas atau kegiatan kurikuler, pemberdayaan sarana prasarana, pembiayaan, dan ethos kerja seluruh warga negara dan lingkungan sekolah.⁴¹

Menurut Ratna Megawangi pendidikan karakter adalah “sebuah usaha untuk mendidik anak-anak agar dapat mengambil keputusan dengan bijak dan mempraktikkannya dalam kehidupan sehari-hari, sehingga mereka dapat memberikan kontribusi yang positif pada lingkungannya”. Sedangkan menurut Fakry Gaffar “sebuah proses transformasi nilai-nilai kehidupan untuk ditumbuh kembangkan dalam kepribadian seseorang sehingga menjadi satu dalam perilaku kehidupan orang itu”. Dalam definisi tersebut, ada tiga ide pikiran penting, yaitu: 1) proses transformasi nilai-nilai, 2) ditumbuh kembangkan dalam kepribadian, dan 3) menjadi satu dalam perilaku.⁴²

Sebagaimana yang dikutip Ni'matullah dalam buku “*Character of Education*” karangan Thomas Lickona, bahwa pendidikan karakter adalah pendidikan untuk “membentuk” kepribadian seseorang melalui pendidikan budi pekerti, yang hasilnya terlihat dalam tindakan nyata

⁴¹ M. Zainuddin, *Makalah disampaikan dalam Talk Show Pendidikan Karakter dalam Pluralitas Bangsa*, diselenggarakan oleh Fakultas Tarbiyah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 17 November 2011, hlm. 3

⁴² Dharma Kesuma, *Pendidikan Karakter Kajian teori dan Praktik di Sekolah*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 4-5

seseorang yaitu tingkah laku yang baik, jujur, bertanggung jawab, menghormati hak orang lain, kerja keras dan sebagainya.⁴³

Ada dua paradigma dasar pendidikan karakter:

- a. Pertama, paradigma yang memandang pendidikan karakter dalam cakupan pemahaman moral yang sifatnya lebih sempit (*narrow scope to moral education*). Pada paradigma ini disepakati telah adanya karakter tertentu yang tinggal diberikan pada peserta didik.
- b. Kedua, melihat pendidikan dari sudut pandang pemahaman isu-isu moral yang lebih luas. Paradigma ini memandang pendidikan karakter sebagai sebuah pedagogi, menempatkan individu yang terlibat dalam dunia pendidikan sebagai pelaku utama dalam pengembangan karakter. Paradigma memandang peserta didik sebagai agen tafsir, penghayat, sekaligus pelaksana nilai melalui kebebasan yang dimilikinya.⁴⁴

Pendidikan karakter alih-alih disebut pendidikan budi pekerti, sebagai pendidikan moralitas manusia yang disadari dan dilakukan dalam tindakan nyata.⁴⁵ Sehingga sering disamakan antara pendidikan karakter dengan pendidikan budi pekerti, sebenarnya ada perbedaan, seorang dikatakan berkarakter atau berwatak jika telah berhasil menyerap nilai dan keyakinan yang dikehendaki dalam masyarakat serta digunakan sebagai kekuatan moral dalam hidupnya. Sedangkan pendidikan budi

⁴³ Nur Azizah, *Pendidikan Karakter dalam Al-Qur'an dan Hadist*, (Skripsi Fakultas Tarbiyah UIN MALIKI Malang, 2010), hlm. 12

⁴⁴ Bambang Q-Anees dan Adang Hambali, *Pendidikan Karakter Berbasis Al-Qur'an*, (Bandung: PT. Simbiosis Rekatama Media, 2008), hlm. 103

⁴⁵ Masnur Muchlis, *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hlm. 67

pekerti merupakan program pengajaran di sekolah yang bertujuan untuk mengembangkan watak atau tabiat siswa dengan cara menghayati nilai-nilai dan keyakinan masyarakat sebagai kekuatan moral dalam hidupnya melalui kejujuran, dapat dipercaya, disiplin, dan kerja sama yang menekankan ranah afektif (perasaan dan sikap) tanpa meninggalkan ranah kognitif (berfikir rasional) dan ranah *skill*/psikomotorik (ketrampilan, terampil mengolah data, mengemukakan pendapat, dan kerja sama).⁴⁶

Di sini ada unsur proses pembentukan nilai tersebut dan sikap yang di dasari pada pengetahuan mengapa nilai itu tersebut dan sikap yang didasari pada pengetahuan mengapa nilai itu dilakukan. Dan, semua nilai moralitas yang disadari dan dilakukan itu bertujuan untuk membantu manusia menjadi manusia yang lebih utuh. Nilai itu adalah nilai membantu orang dapat dapat lebih baik hidup bersama dengan orang lain dan dunianya (*Learning ti live together*) untuk menuju kesempurnaan. Nilai itu menyangkut berbagai bidang kehidupan seperti hubungan sesama (orang lain, keluarga), diri sendiri (*learning to be*), hidup bernegara, alam dunia, dan Tuhan. Dalam penanaman nilai moralitas tersebut unsur pikiran kognitif (pikiran, pengetahuan, kesadaran), dan unsur afektif (perasaan) juga unsur psikomotor (prilaku).⁴⁷

⁴⁶ Nurul Zuriah, *Pendidikan Moral dan Budi Pekerti Dalam Perspektif Perubahan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm. 19-20

⁴⁷ Masnur Muchlis, *op.cit.*, hlm. 67

Dengan demikian, pendidikan adalah membangun karakter, yang secara implisit mengandung arti membangun sifat atau pola perilaku yang didasari atau berkaitan dengan dimensi moral yang positif atau yang baik, bukan yang negatif atau yang buruk. Hal ini didukung oleh Peterson dan Seligman yang mengaitkan secara langsung “*character strength*” dengan kebijakan. Character strength dipandang sebagai unsur-unsur psikologis yang membangun kebajikan (*virtues*). Salah satu kriteria utama dari “*character strength*” adalah karakter tersebut berkontribusi besar dalam mewujudkan sepenuhnya potensi dan cita-cita seseorang dalam membangun kehidupan yang baik, yang bermanfaat bagi dirinya dan bagi orang lain.⁴⁸

Pendidikan karakter bukanlah sebuah proses menghafal materi soal ujian, dan teknik-teknik menjawabnya. Pendidikan karakter memerlukan kebiasaan. Pembiasaan untuk berbuat baik, pembiasaan untuk berlaku jujur, ksatria, malu berbuat curang, malu bersikap malas, malu membiarkan lingkungannya kotor. Karakter tidak terbentuk secara instan, tapi harus dilatih secara serius dan proporsional agar mencapai bentuk kekuatan yang ideal.⁴⁹

Jadi pendidikan karakter tidak hanya mendidik peserta didik hanya untuk mengembangkan potensi kognitifnya saja, akan tetapi juga mengembangkan karakter peserta didik untuk menjadi lebih baik lagi.

⁴⁸ *Ibid.*, hlm.71

⁴⁹ Ardian Husaini, *Pendidikan Karakter: Penting, Tapi Tidak Cukup*, (<http://ardianhusni.blogspot.com>, Diakses 15 November 2011)

3. Tujuan dan Dasar Pendidikan Karakter

Menurut Socrates tujuan yang paling mendasar dalam pendidikan adalah untuk membuat seseorang menjadi *good and smart*. Dalam sejarah Islam, Rasulullah Muhammad Saw, Sang Nabi terakhir dalam ajaran Islam, juga menegaskan bahwa misi utamanya dalam mendidik manusia adalah untuk mengupayakan pembentukan karakter yang baik (*good character*). Berikutnya, ribuan tahun setelah itu, rumusan tujuan utama pendidikan tetap pada wilayah serupa, yakni pembentukan kepribadian manusia yang baik.

Pakar pendidikan Indonesia, Fuad Hasan dengan tesis pendidikan yakni pembudayaan, juga ingin menyampaikan hal yang sama, menurutnya pendidikan bermuara pada pengalihan nilai-nilai budaya dan norma-norma sosial (*transmission of cultural values dan social norms*). Sementara Mardiatmaja menyebut pendidikan karakter sebagai ruh pendidikan dalam memanusiaikan manusia.⁵⁰

Pemaparan pandangan tokoh-tokoh di atas menunjukkan bahwa pendidikan sebagai nilai universal kehidupan memiliki tujuan pokok yang disepakati di setiap zaman, pada setiap kawasan, dan dalam semua pemikiran. Dengan bahasa sederhana, tujuan yang disepakati itu adalah merubah manusia menjadi lebih baik dalam pengetahuan, sikap dan ketrampilan.

⁵⁰ Abdul Majid dkk, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 30

Sedangkan dasar pembentukan karakter itu adalah nilai baik atau buruk. Nilai baik disimbolkan dengan nilai malaikat dan nilai buruk disimbolkan dengan nilai setan. Karakter manusia merupakan hasil tarik-menarik antara nilai baik dalam bentuk energi positif dan nilai buruk dalam bentuk energi negatif. Energi positif itu berupa nilai-nilai etis religius yang bersumber dari keyakinan kepada Tuhan, sedangkan energi negatif itu berupa nilai-nilai amoral yang bersumber dari taghut (setan). Nilai-nilai etis moral itu berfungsi sebagai sarana pemurnian, pensucian dan pembangkitan nilai-nilai kemanusiaan yang sejati (hati nurani). Energi positif itu berupa: *Pertama*, kekuatan spiritual, kekuatan ini berupa *iman, islam, ihsan, dan taqwa*, yang berfungsi membimbing dan memberikan kekuatan kepada manusia untuk menggapai keagungan dan kemuliaan (*ahsani taqwim*), *Kedua*, kekuatan potensi manusia positif, berupa akal yang sehat (*aqlus salim*), hati yang sehat (*qalbun salim*), hati yang kembali bersih, suci, dari dosa (*qalbun munib*) dan jiwa yang tenang (*nafsul mutmainnah*), yang kesemuanya itu merupakan modal insani atau sumber daya manusia yang memiliki kekuatan luar biasa. *Ketiga*, sikap dan perilaku etis ini merupakan implementasi dari kekuatan spiritual dan kekuatan kepribadian manusia yang kemudian melahirkan konsep-konsep normatif tentang nilai-nilai budaya etis. Dan sikap etis itu meliputi: integritas (*istiqomah*), ihsan, jihad, dan amal saleh.⁵¹

⁵¹ Tobroni, *Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Islam*, (<http://staffumm.ac.id> diakses pada 27 Juli 2011)

Menurut Foerster ada empat ciri dasar dalam pendidikan karakter yaitu:

Pertama, keteraturan interior dimana setiap tindakan berdsarkan hierarki nilai. Nilai menjadi pedoman normatif setiap tindakan.

Kedua, koherensi yang memberi keberanian membuat seseorang teguh pada prinsip, dan tidak mudah terombang-ambing pda situasi baru atau takut resiko. Koherensi merupakan dasat yang membangun rasa percaya satu sama lain. Tidak adanya koherensi dapat meruntuhkan kredibilitas seseorang.⁵²

Ketiga, otonomi. Di sana seseorang menginternalisasikan aturan dari luar sampai menjadi nilai-nilai bagi pribadi. Ini dapat dilihat lewat penilaian ats keputusan pribadi tanpa terpengaruh desakan pihak lain.

Keempat, keteguhan dan kesetiaan. Keteguhan merupakan daya tahan seseorang guna menginginkan apa yang dipandang baik. Dan kesetiaan merupakan dasar bagi penghormatan atas komitmen yang pilih.

Lanjut Foerster, kematangan keempat karakter ini, memungkinkna manusia melewati tahap individualitas menuju personalitas. Karakter inilah yang menentukan formas eorang pribadi dalam kehidupannya.⁵³

⁵² Abdul Majid dkk. *op.cit.*, hlm. 36

⁵³ *Ibid.*,

Sedangkan Rusworth Kidder dalam *How Good People Make Tough Choice* menyampaikan tujuh kualitas yang diperlukan dalam pendidikan karakter, yaitu:

- a. *Empowered* (pemberdayaan). Guru harus mampu memberdayakan dirinya untuk mengajarkan pendidikan karakter dengan dimulai dari dirinya sendiri.
- b. *Effective*, proses pendidikan harus dilakukan dengan efektif.
- c. *Extended into community*, komunitas harus membantu dan mendukung sekolah dalam menanamkan nilai.
- d. *Embedded*, integrasikan seluruh nilai ke dalam kurikulum dan seluruh rangkaian proses pembelajaran.
- e. *Engaged*, melibatkan komunitas dan menampilkan topik-topik yang cukup esensial.
- f. *Epistemological*, harus ada cara berfikir mekna etik dengan upaya yang harus dilakukan untuk membentuk siswa menerapkan secara benar.
- g. *Evaluatif*, menurut Kidder terdapat lima hal yang harus diwujudkan dalam menilai manusia berkarakter, yaitu: 1) diawali dengan kesadaran etik, 2) adanya kepercayaan diri untuk berfikir dan membuat keputusan tentang etik, 3) mempunyai kapasitas untuk menampilkan kepercayaan diri secara praktis dalam kehidupan, 4) mempunyai kapasitas dalam menggunakan pengalaman praktis tersebut dalam sebuah komunitas dan, 5) mempunyai kapasitas untuk

menjadi agen perubahan dalam merealisasikan ide-ide etik menciptakan suasana yang berbeda.⁵⁴

4. Prinsip Pendidikan Karakter

Karakter itu tidak dapat dikembangkan secara tepat dan segera (instant), tetapi harus melewati suatu proses yang panjang, cermat, dan sistematis. Berdasarkan perspektif yang berkembang dalam sejarah pemikiran manusia, pendidikan karakter harus dilakukan berfasarkan tahap-tahap perkembangan anak sejak usia dini sampai dewasa.⁵⁵

Character Education Quality Standart merekomendasikan 11 prinsip untuk mewujudkan pendidikan karakter yang efektif, sebagai berikut:

1. Mempromosikan nilai-nilai dasar etika sebagai basis karakter.
2. Mengidentifikasi karakter secara komprehensif supaya mencakup pemikiran, perasaan, dan perilaku.
3. Menggunakan pendekatan yang tajam, proaktif, dan efektif untuk membangun karakter.
4. Menciptakan komunitas sekolah yang memiliki kepedulian.
5. Memberi kesempatan kepada siswa untuk menunjukkan perilaku yang baik.
6. Memiliki cakupan terhadap kurikulum yang bermakna dan menantang yang menghargai semua siswa, membangun karakter mereka, dan membantu mereka untuk sukses.

⁵⁴*Ibid.*, hlm. 36-38

⁵⁵*Ibid.*, hlm. 108

7. Mengusahakan tumbuhnya motivasi diri dari para siswa.
8. Memfungsikan seluruh staf sekolah sebagai komunitas moral yang berbagi tanggung jawab untuk pendidikan karakter dan setia kepada nilai dasar yang sama.
9. Adanya pembagian kepemimpinan moral dan dukungan luas dalam membangun inisiatif pendidikan karakter.
10. Memfungsikan keluarga dan anggota masyarakat sebagai mitra dalam usaha membangun karakter.
11. Mengevaluasi karakter sekolah, fungsi staf sekolah sebagai guru-guru karakter, dan manifestasi karakter positif dalam kehidupan siswa.⁵⁶

5. Model Internalisasi Pendidikan Karakter

Secara umum istilah “model” diartikan sebagai kerangka konseptual yang digunakan sebagai pedoman dalam melakukan suatu kegiatan. Menurut Dewey mendefinisikan model pembelajaran sebagai “suatu rencana atau pola yang dapat kita gunakan untuk merancang tatap muka di kelas atau pembelajaran tambahan di luar kelas dan untuk menajamkan materi”.⁵⁷ Ada beberapa model internalisasi pendidikan karakter yaitu:

⁵⁶ *Ibid.*, hlm. 109

⁵⁷ *Ibid.*, hlm. 115-116

1. Model Tadzkirah

Konsep Tadzkirah yang dimunculkan oleh penulis dapat dipandang sebagai sebuah model untuk mengantarkan murid agar senantiasa memupuk, memelihara, dan menumbuhkan rasa keimanan yang telah diilhamkan oleh Allah agar mendapat wujud kongkretnya yaitu amal saleh yang dibingkai dengan ibadah yang ikhlas sehingga melahirkan suasana hati yang lapang dan ridha atas ketetapan Allah.

Makna Tadzkirah dapat dilihat dari dua segi yaitu secara etimologi yang berasal dari bahasa Arab yang artinya “ingat” dan Tadzkirah artinya peringatan.⁵⁸ Banyak kita jumpai dalam Al-Qur’an berkenaan dengan kalimat “Tadzkirah” diantaranya:

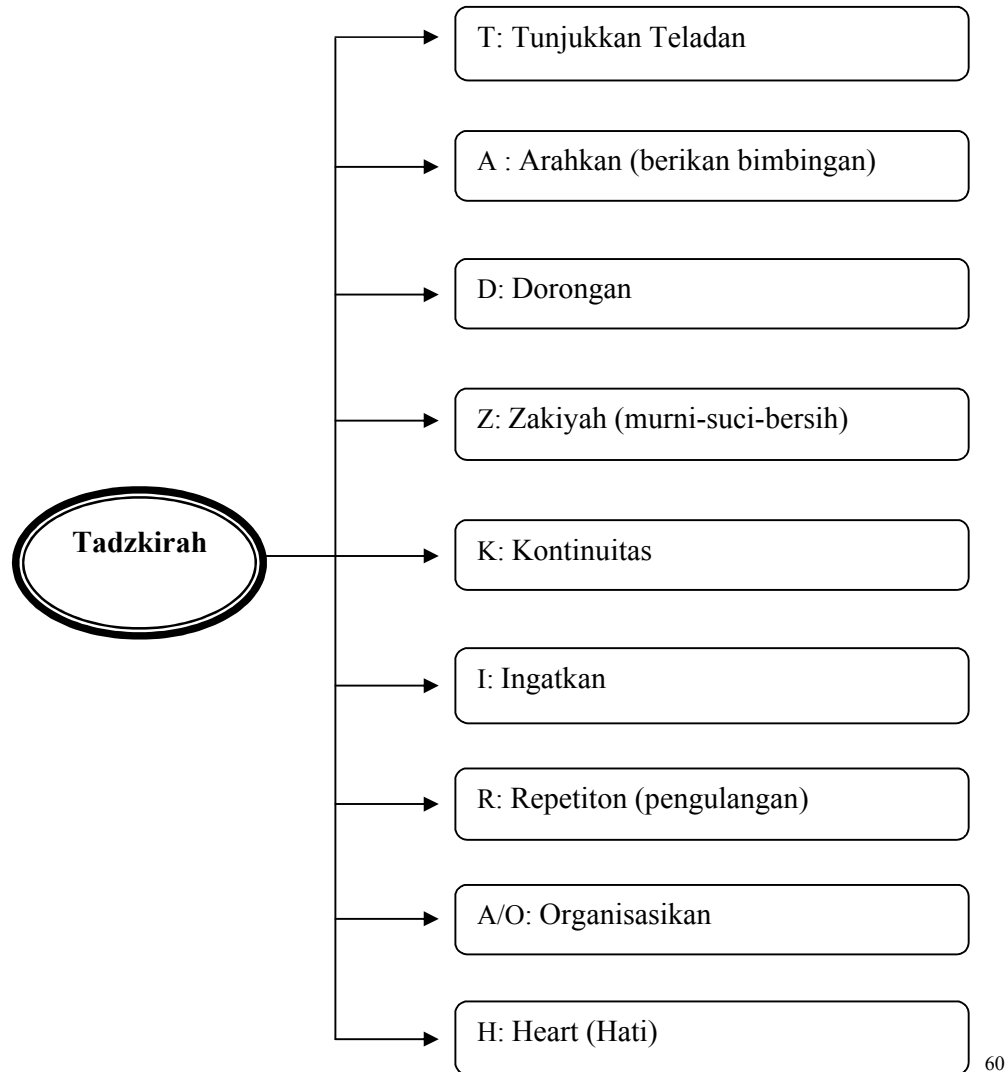
مَا أَنْزَلْنَا عَلَيْكَ الْقُرْآنَ لِتَشْقَىٰ ۖ إِلَّا تَذَكْرًا لِّمَنْ يَخْشَىٰ ۖ

Artinya: “Kami tidak menurunkan Al Quran ini kepadamu agar kamu menjadi susah. Tetapi sebagai peringatan bagi orang yang takut (kepada Allah)” (QS. Thahaa: 2-3).⁵⁹

Adapun makna yang dimaksud dari kata Tadzkirah oleh penulis adalah sebuah model pembelajaran yang diturunkan oleh sebuah teori pendidikan Islam. Tadzkirah mempunyai makna:

⁵⁸ *Ibid.*, hlm. 116

⁵⁹ *Al-Qur’an dan Terjemahannya* (Bandung: Al Mizan Publishing House, 2011), hlm. 313.



Skema 2.1 Makna Tadzkirah

2. Model Istiqomah

Adapun yang dimaksud dengan model istoiqomah adalah sebagai berikut:

- a. I: *Imagination*, menurut Albert Einstain *imagination is more important than knowledge* (imajinasi lebih penting dari pada pengetahuan). Dengan demikian Guru harus mampu mengajar dengan membangkitkan imajinasi jauh ke depan, baik itu

⁶⁰ *Ibid.*, hlm. 117

manfaat ilmu, maupun menciptakan teknologi dari yang tidak ada menjadi ada guna kemakmuran manusia.⁶¹

- b. S: *Student Center*: Murid sebagai pusat aktivitas. Pada belajar tingkat tinggi bukan guru sebagai pusat aktivitas melainkan siswa sebagai pusat aktivitas. Tarbiyah dzatiah sangat mengandalkan siswa mandiri dalam proses belajar. Inquiri adalah sebuah program yang menekankan rasa ingin tau peserta belajar dan menggali dari pengalaman terstruktur yang diberikan.
- c. T: *Teknologi*: mengajar adalah memasukkan informasi ke dalam otak manusia. *Learning will be effective if they get flow, fun, enjoy*. Dengan demikian, maka guru sebaiknya dengan memanfaatkan teknologi belajar dan informasi dapat dengan mudah dipanggil kembali (recall).
- d. I: *intervention*: tingkah laku manusia dipegaruhi oleh masa lalunya. Guru yang terbaik adalah pengalaman (Ali Bin Abi Thalib). Dengan demikian maka guru mendesain proses intervensi terstruktur pada peserta belajar, atau mampu mengkritisi pengalaman belajar siswanya.⁶²
- e. Q: *question and answer*: bertanya dan menjawab. Guru sebaiknya mampu mengajar dengan cara mendorong rasa ingin tahu, merumuskan pertanyaan rasa ingin tahu (hipotesa),

⁶¹ *Ibid.*, hlm. 142

⁶² *Ibid.*, hlm. 143

merancang cara menjawab rasa ingin tahu, dan menemukan jawaban. Jawaban akhir adalah ilmu, penerm daharaan dan kosakata yang dimiliki.

- f. O: *organization*. Guru yang paling siap mengajar adalah yang paling siap dengan materi, maka guru sebaiknya turut mengontrol pola pengorganisasian ilmu yang telah diperoleh oleh peserta belajar.⁶³
- g. M: *motivation*: untuk dapat memberi motivasi seorang guru harus mempunyai motivasi yang lebih. Motivasi sangat dipengaruhi oleh aspek emosi. Sebelum belajar, maka tentukanlah dahulu AMBAK (Apa Manfaat Bagiku). Dengan demikian guru hendaknya mengajar dengan melibatkan aspek emosi seorang yang membangkitkan emosi yang kuat.
- h. A: *aplication*: puncaknya ilmu adalah bagaimana mengamalkannya, jadi seorang guru dalam mengajar harus mampu memvisualisasikan ilmu pengetahuan pad dunia praktis, atau mampu berfikir lateral untuk mengembangkan aplikasi ilmu tersebut dalam berbagai bidang kehidupan.

⁶³ *Ibid.*, hlm. 143

- i. H: *heart*: guru harus mampu mendidik dengan turut menyertakan nilai-nilai spiritual, karena ini merupakan faktor paling mendasar untuk kesuksesan jangka panjang, guru harus mampu membangkitkan kekuatan spiritual kepada muridnya.⁶⁴

C. Pendidikan Karakter dalam Islam

Dalam jurnal internasional, *The Journal Of Moral Education*, nilai-nilai dalam ajaran Islam penuh diangkat sebagai *hot issue* yang dikupas secara khusus. Dalam diskursus pendidikan karakter ini memberikan pesan bahwa spiritualis dan nilai-nilai agama tidak bisa dipisahkan dari pendidikan karakter. Moral dan nilai-nilai spiritual sangat fundamental dalam membangun kesejahteraan dalam organisasi sosial manapun.⁶⁵

Dalam Islam sendiri sudah mengatur bagaimana hubungan antara manusia dengan Tuhannya dan bagaimana hubungan manusia dengan sesama manusia dan alam semesta. Seperti terdapat dalam Al-Qur'an surat Al-Qasas 77:

وَأَبْتَغِ فِيمَا آتَاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا وَأَحْسِنَ
كَمَا أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ وَلَا تَبْغِ الْفَسَادَ فِي الْأَرْضِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ

Artinya: “Dan carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan bahagianmu dari (kenikmatan) duniawi dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik, kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di (muka) bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan.”⁶⁶

⁶⁴ *Ibid.*, hlm. 144

⁶⁵ *Ibid.*, hlm. 58

⁶⁶ *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Bandung: Al Mizan Publishing House, 2011), hlm. 395.

Merujuk dari ayat Al-Qur'an di atas disana sudah menjelaskan secara gamblang bagaimana Islam telah mengatur hubungan manusia. Empat belas abad silam Islam sudah berbicara mengenai etika, regulasi antar makhluk. Inilah sebetulnya *al-akhlak al-karimah* itu. Konsep *al-akhlak al-karimah* atau *akhlak karimah* sering dipahami secara simplistik, artinya bahwa akhlak itu hanya sebatas sopan santun saja. Padahal *al-akhlak al-karimah* itu mencakup berbuat kebajikan kepada semua, termasuk menjaga keseimbangan alam semesta ini (mencakup ekologi, HAM, keadilan, demokratisasi, ketimpangan sosial dan sebagainya).⁶⁷

Dalam Islam, tidak ada disiplin ilmu terpisah dari etika-etika Islam. Dan pentingnya komparasi antara akal dan wahyu dalam menentukan nilai-nilai moral terbuka untuk diperdebatkan. Dalam Islam terdapat tiga nilai utama yaitu, akhlak, adab, dan keteladanan.

Akhlak merujuk kepada tugas dan tanggung jawab selain syari'ah dan ajaran Islam secara umum. Sedangkan adab merujuk kepada sikap yang dihubungkan dengan tingkah laku yang baik. Dan keteladanan merujuk kepada kualitas karakter yang ditampilkan oleh seorang muslim yang baik yang mengikuti keteladanan Nabi Muhammad Saw. ketiga nilai inilah yang menjadi pilar pendidikan karakter dalam Islam.

Pendidikan karakter dalam Islam memiliki keunikan dan perbedaan dengan pendidikan karakter di dalam dunia Barat. Jika pendidikan

⁶⁷ M. Zainuddin, *Makalah disampaikan dalam Talk Show Pendidikan Karakter dalam Pluralitas Bangsa*, diselenggarakan oleh Fakultas Tarbiyah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 17 November 2011, hlm. 5-6

karakter Barat hanya mengupayakan bagaimana membentuk dan memperbaiki karakter peserta didik menjadi lebih baik lagi, misalnya mereka hanya mengupayakan agar anak-anak itu mempunyai akhlak atau tingkah laku yang baik, sedangkan pendidikan karakter menurut Islam itu, mencangkup penekanan terhadap prinsip-prinsip agama yang abadi, aturan dan hukum dalam memperkuat moralitas, perbedaan pemahaman tentang kebenaran, penolakan terhadap otonomi moral sebagai pembentukan moral, dan penekanan pahala di akhirat sebagai motivasi prilaku bermoral. Inti dari perbedaan-perbedaan ini adalah keberadaan wahyu Illahi sebagai sumber dan rambu-rambu pendidikan karakter dalam Islam. Jadi pendidikan karakter dalam Islam itu mengacu pada prinsip-prinsip agama.⁶⁸

D. Nilai-nilai Yang Ada Dalam Pendidikan Karakter

Menurut Richard Eyre dan Linda nilai yang benar dan dapat diterima secara universal adalah nilai yang menghasilkan suatu prilaku, dan prilaku itu berdampak positif baik yang menjalankan maupun orang lain. Inilah prinsip yang memungkinkan tercapainya ketentraman atau tercegahnya kerugian atau kesusahan. Ini sesuatu yang membuat orang lain senang atau tercegahnya orang lain sakit hati.

Richard menjelaskan bahwa nilai adalah suatu kualitas yang dibedakan menurut: a) kemampuannya untuk berlipat ganda atau bertambah meskipun sering diberikan kepada orang lain, dan b) kenyataan atau hukum

⁶⁸ Abdul Majid dkk, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 58

bahwa makin banyak nilai diberikan kepada orang lain, makin banyak pula nilai serupa yang dikembalikan dan diterima orang lain.⁶⁹

Nilai-nilai yang dikembangkan dalam pendidikan karakter bangsa diidentifikasi dari sumber-sumber berikut ini:

- a. *Agama*: masyarakat Indonesia adalah masyarakat beragama. Oleh karena itu, kehidupan individu, masyarakat, dan bangsa selalu didasari pada ajaran agama dan kepercayaannya. Secara politis, kehidupan kenegaraan pun didasari pada nilai-nilai yang berasal dari agama. Atas dasar pertimbangan itu, maka nilai-nilai pendidikan budaya dan karakter bangsa harus didasarkan pada nilai-nilai dan kaidah yang berasal dari agama.
- b. *Tujuan Pendidikan Nasional*: sebagai rumusan kualitas yang harus dimiliki setiap warga negara Indonesia, dikembangkan oleh berbagai satuan pendidikan di berbagai jenjang dan jalur. Tujuan pendidikan nasional memuat berbagai nilai kemanusiaan yang harus dimiliki warga negara Indonesia. Oleh karena itu, tujuan pendidikan nasional adalah sumber yang paling operasional dalam pengembangan pendidikan budaya dan karakter bangsa.

⁶⁹ *Ibid.*, hlm. 42

Berdasarkan dua sumber nilai itu, teridentifikasi sejumlah nilai untuk pendidikan karakter bangsa sebagai berikut ini:

NILAI	DESKRIPSI
1. Religius	Sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.
2. Jujur	Perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan.
3. Toleransi	Sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya.
4. Disiplin	Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.

5. Kerja keras	Perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas, serta menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya.
6. Mandiri	Perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas, serta menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya.
7. Rasa ingin tau	Sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat, dan didengar.
8. Menghargai Prestasi	Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain.
9. Bersahabat/komunikatif	Tindakan yang memperlihatkan

	<p>rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerja sama dengan orang lain.</p>
10. Peduli lingkungan	<p>Sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.</p>
11. Peduli sosial	<p>Sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.</p>
12. Tanggung jawab	<p>Sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial dan budaya), negara dan Tuhan Yang Maha Esa.⁷⁰</p>
13. Bersemangat	<p>Melakukan suatu pekerjaan dengan</p>

⁷⁰ Abdul Aziz Wahab dkk, *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter bangsa*, (Kementrian Pendidikan Nasional Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum, 2010), hlm. 7-10

	giat, menghindari sikap malas dan bersungguh-sungguh dalam bekerja.
14. Bersyukur	Memanjatkan doa kepada Tuhan, biasa mengucayakan trimakasih kepada orang lain dan menghindari perilaku sombong.
15. Bijaksana	Sering mengucapkan kata-kata yang baik, dan menghindari sikap pemarah.
16. Demokratis	Suka bekerjasama dalam belajar dan atau bekerja serta mendengar nasihat orang lain, tidak licik dan takabur dan biasa mengikuti aturan.
17. Dinamis	Biasa bergerak lincah, berfikir cerdas atau bekerja serta mendengar nasihat/pendapat orang lain, tidak licik dan takabur dan biasa mengikuti aturan.
18. Kooperatif	Senang bekerjasama dengan teman tanpa pilih kasih, tidak sombong dan angkuh.
19. Menghargai waktu	Sering bersikap dan berperilaku teratur dalam menggunakan waktu yang tersedia dan menghindari sikap

	menyia-nyiakan kesempatan, biasa tidak menunda pekerjaan atau tugas, dan selalu menggunakan waktu untuk kegiatan yang bermanfaat.
20. Pengendalian diri	Sering menahan diri ketika berhadapan dengan teman sebaya yang sedang marah dan melaksanakan pekerjaan dengan baik walaupun tidak dilihat orang, menghindari dari sifat lupa diri dan tergesa-gesa.
21. Rendah hati	Sering mengungkapkan bahwa yang bisa dilakukannya adalah sebagian kecil dari sumbangan orang banyak dan berusaha menjauhi sikap sombong.
22. Tepat janji	Biasa menepati janji dengan orang lain baik di rumah, sekolah, maupun dalam pergaulan, dan menghindari sikap dan tindakan culas. ⁷¹

Tabel 1.2 Nilai-nilai Pendidikan Karakter

⁷¹ Abdul Majid dkk, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 46-53

E. Ekstrakurikuler Sie Kerohanian Islam

1. Pengertian Ekstrakurikuler

Dalam kamus besar Bahasa Indonesia. *Ekstra* adalah tambahan di luar yang resmi,⁷² sedangkan *kurikuler* adalah bersangkutan dengan kurikulum. Jadi pengertian *ekstrakurikuler* adalah kegiatan luar sekolah pemisah atau sebagian ruang lingkup pelajaran yang diberikan diperguruan tinggi atau pendidikan menengah tidak merupakan bagian integral dari mata pelajaran yang sudah ditetapkan dalam kurikulum.⁷³

Kegiatan Ekstrakurikuler adalah kegiatan pendidikan di luar mata pelajaran dan pelayanan konseling untuk membantu pengembangan peserta didik sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, dan minat mereka melalui kegiatan yang secara khusus diselenggarakan oleh pendidik dan atau tenaga kependidikan yang berkemampuan dan berkewenangan di sekolah/madrasah.

Visi kegiatan ekstra kurikuler adalah berkembangnya potensi, bakat dan minat secara optimal, serta tumbuhnya kemandirian dan kebahagiaan peserta didik yang berguna untuk diri sendiri, keluarga dan masyarakat. Sedangkan misinya adalah a) Menyediakan sejumlah kegiatan yang dapat dipilih oleh peserta didik sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, dan minat mereka, b) Menyelenggarakan kegiatan yang memberikan kesempatan peserta didik mengespresikan diri secara bebas melalui kegiatan mandiri dan atau kelompok.

⁷² Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Departement Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1989), hlm. 336

⁷³ *Ibid.*, hlm. 479

Fungsi kegiatan ekstrakurikuler adalah, a) *Pengembangan*, yaitu fungsi kegiatan ekstrakurikuler untuk mengembangkan kemampuan dan kreativitas peserta didik sesuai dengan potensi, bakat dan minat mereka, b) *Sosial*, yaitu fungsi kegiatan ekstrakurikuler untuk mengembangkan kemampuan dan rasa tanggung jawab sosial peserta didik, c) *Rekreatif*, yaitu fungsi kegiatan ekstrakurikuler untuk mengembangkan suasana rileks, mengembirakan dan menyenangkan bagi peserta didik yang menunjang proses perkembangan, d) *Persiapan karir*, yaitu fungsi kegiatan ekstrakurikuler untuk mengembangkan kesiapan karir peserta didik.⁷⁴

2. Pengertian Sie Kerohanian Islam

Sie Kerohanian Islam adalah organisasi yang bernaung Islam di bawah Organisasi Intra Sekolah (OSIS) SMAN 1 Malang. Sie Kerohanian Islam bukan merupakan organisasi kemasyarakatan melainkan organisasi yang berdasarkan pelatihan dan pendidikan yang beranggotakan seluruh siswa SMAN 1 Malang yang beragama Islam serta yang duduk dalam kepengurusan Sie Kerohanian Islam SMAN 1 Malang.⁷⁵

Sie Kerohanian Islam mempunyai tujuan:

- a. Menghimpun dan membina para anggota yang beragama Islam agar dapat menjadi warga Indonesia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah Yang Maha Esa.

⁷⁴ Deddy Krishannanto, *Pengertian Kegiatan Ekstrakurikuler*, (<http://techoly13.wordpress.com/> diakses pada 15 November 2011)

⁷⁵ SK, Sie Kerohanian Islam SMA Negeri 1 Malang. 2011-2012

- b. Mengamalkan dan menyiarkan agama Islam.
- c. Membina watak dan kemandirian, memelihara dan meningkatkan rasa persaudaraan, kekeluargaan, persatuan dan kesatuan, mewujudkan kerjasama yang utuh serta memupuk rasa tanggung jawab dan daya cipta yang dinamis serta kesadaran dikalangan para anggota.
- d. Membentuk manusia Indonesia seutuhnya yang memiliki ketahanan mental, pengetahuan yang luas dan kemahiran teknis untuk dapat melaksanakan kegiatan untuk masa depannya.

Sie Kerohanian Islam mempunyai fungsi:

- a. Pendorong dan pemarkasa pembaharuan dengan menyelenggarakan kegiatan yang bersifat konstruktif dan bernuansa Islam.
- b. Wadah pembinaan dan pengembangan potensi anggota dalam meningkatkan kualitas iman dan taqwa kepada Allah Yang Maha Esa dalam kehidupan sehari-hari.
- c. Mempererat kerjasama dikalangan para anggota di setiap kegiatan demi keutuhan dan kesuksesan kegiatan.⁷⁶

Kegiatan Sie Kerohanian Islam

Pada pelaksanaan kegiatan Ekstrakurikuler hendaknya diwarnai dengan nilai-nilai ajaran Islam, misalnya memperhatikan waktu sholat dan mengembangkan suasana pergaulan Islam. Adapun proses internalisasi nilai-nilai pendidikan karakter terhadap siswa melalui

⁷⁶ *Ibid.*

kegiatan ekstrakurikuler kerohanian Islam dapat dilaksanakan dengan berbagai kegiatan sebagai berikut:

- a. Kegiatan tatap muka, dilaksanakan dengan berbasis pada siswa yaitu pendekatan belajar yang aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan.
- b. Kegiatan pendidikan akhlak, upaya untuk melaksanakan program pengembangan karakter.
- c. Tadarus Al-Qur'an, sebagai upaya agar semua siswa mampu membaca al-qur'an secara baik dan benar (Tartil dan Fasih).
- d. Peningkatan ibadah dan ketrampilan agama, menjadikan siswa sebagai muslim yang berilmu dan mengamalkan ajaran agamanya dalam kehidupan sehari-hari.
- e. Khotmil Qur'an tujuan kegiatan ini agar siswa selama tiga tahun tadarus Al-Qur'an minimal satu kali secara resmi dikhatamkan.
- f. Ibadah mahdah, dilaksanakan oleh OSIS yang di koordinasi oleh guru-guru agama.
- g. Peringatan Hari Besar Islam, tujuannya untuk mendalami setiap peristiwa penting untuk dijadikan sebagai acuan dalam melaksanakan perjuangan dan pengorbanan para pejuang yang terdahulu terutama tauladan para Nabi dan Rasul.
- h. Tadabur Alam, kegiatan karyawisata ke lokasi tertentu untuk melakukan pengamatan, penghayatan dan perenungan mendalam terhadap alam ciptaan Tuhan yang menakjubkan.

- i. Pesantren Kilat, dilaksanakan dalam memantapkan pemahaman untuk mengaktualisasikan nilai-nilai ajaran agama dalam kehidupan.

Agar kegiatan Ekstrakurikuler kerohanian Islam dapat terlaksana dengan baik dan memperoleh hasil serta manfaat yang optimal perlu diperhatikan beberapa hal sebagai berikut:

- a. Adanya program kerja atau kerangka acuan untuk masing-masing kegiatan ekstrakurikuler kerohanian Islam.
- b. Kegiatan ekstrakurikuler Kerohanian Islam hendaknya diadakan di luar jam belajar efektif, yaitu pada waktu istirahat, pulang sekolah maupun liburan. Rancangan kegiatan ini dimasukkan dalam RAPBS.
- c. Jenis kegiatan Ekstrakurikuler Kerohanian Islam yang akan dilaksanakan sekolah hendaknya diprioritaskan pada:
 1. Kegiatan yang banyak diminati siswa.
 2. Ketersediaan pembina/instruktur yang mempunyai kemampuan, ketrampilan, dan wawasan untuk kegiatan tersebut.
 3. Ketersediaan sarana dan prasarana serta dana yang mendukung.
 4. Kegiatan yang mendukung upaya peningkatan keimanan dan ketaqwaan.
 5. Kegiatan Ekstrakurikuler Kerohanian Islam tersebut mendapat dukungan dari orang tua murid.⁷⁷

⁷⁷ Abdur Rahman Shaleh, *Pendidikan Agama dan Pembangunan Watak Bangsa*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2005), hlm. 175-180

BAB III

METODE PENELITIAN

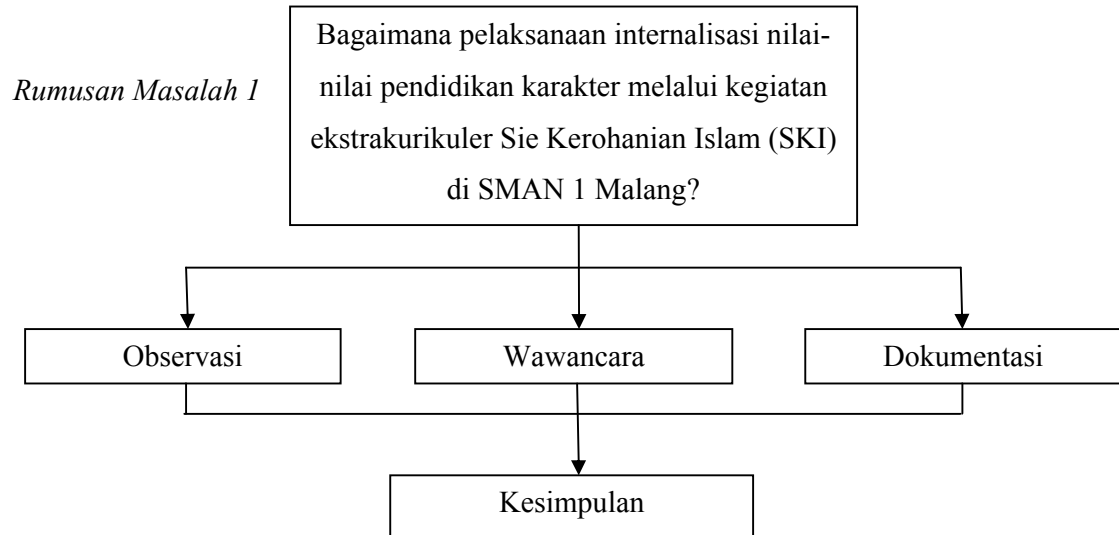
A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian

Berdasarkan judul yang diambil penulis, maka dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Di mana penelitian ini mempunyai ciri khas yang terletak pada tujuannya, yakni mendeskripsikan tentang segala sesuatu yang berkaitan dengan internalisasi nilai-nilai pendidikan karakter melalui SIE Kerohanian Islam pada siswa SMAN 1 Malang. Jadi penelitian ini bertujuan untuk fenomena tentang apa yang dialami subyek penelitian misalnya prestasi, persepsi, keaktifan, tindakan, dll., secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

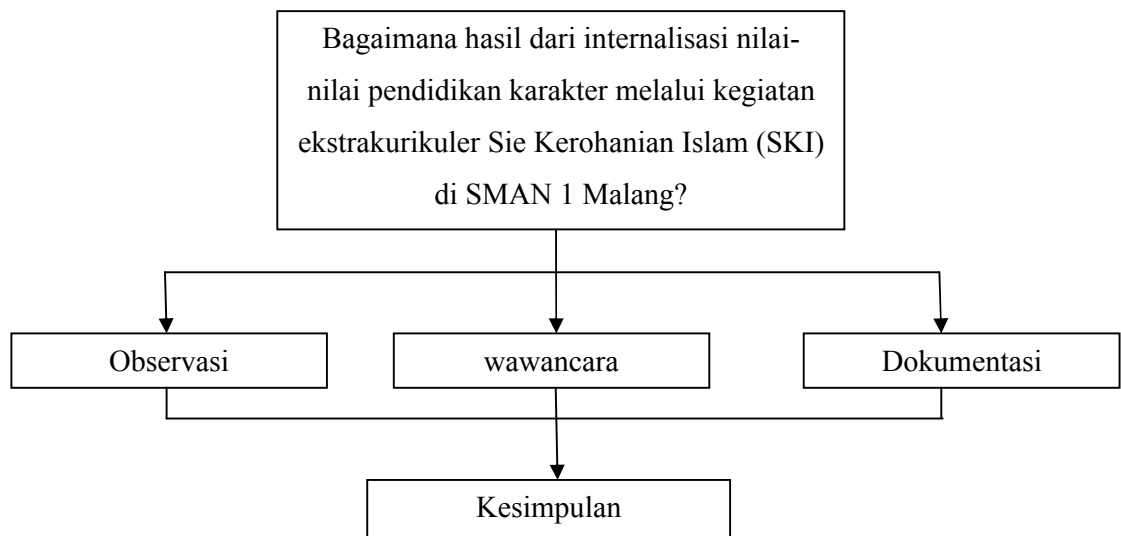
Bogdan dan Taylor mendefinisikan metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Menurut mereka pendekatan ini diarahkan pada latar dan individu tersebut secara holistik (utuh). Jadi, dalam hal ini tidak boleh mengisolasi individu atau organisasi ke dalam variable atau hipotesis, tetapi perlu memandangnya sebagai bagian dari sesuatu keutuhan. Sejalan dengan definisi tersebut, Kirk dan Miller yang dikutip oleh Moleong mendefinisikan bahwa penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan social yang secara

fundamental bergantung pada pengamatan pada manusia baik dalam kawasannya maupun peristilahannya.⁷⁸

Dalam pendekatan penelitian ini terdapat skema sebagai berikut:



Skema 2.2 Rumusan Masalah 1



Skema 2.3 Rumusan Masalah 2

⁷⁸ Lexy J. Moleong, M. A. *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 4

B. Kehadiran Peneliti

Sesuai dengan jenis penelitian kualitatif, maka kehadiran peneliti di tempat penelitian mutlak sangat diperlukan sebagai instrumen utama. Peneliti bertindak sebagai instrumen utama yaitu peneliti bertindak sebagai pengumpul data, penganalisis dan pelapor hasil.

Peneliti dalam metode penelitian kualitatif berperan sebagai *human instrument*, berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data, dan membuat kesimpulan atas semuanya.

Menurut Nasution yang dikutip oleh Sugiyono, peneliti sebagai instrument penelitian serasi untuk penelitian serupa karena memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- a. Peneliti sebagai alat peka dan dapat bereaksi terhadap segala stimulus dari lingkungan yang harus diperkirakannya bermakna atau tidak bagi penelitian
- b. Peneliti sebagai alat dapat menyesuaikan diri terhadap semua aspek keadaan dan dapat mengumpulkan aneka ragam data sekaligus
- c. Tiap situasi merupakan keseluruhan. Tidak ada suatu instrumen berupa test atau angket yang dapat menangkap keseluruhan situasi, kecuali manusia
- d. Suatu situasi yang melibatkan interaksi manusia tidak dapat difahami dengan pengetahuan semata. Untuk memahaminya kita perlu sering merasakannya, menyelaminya, berdasarkan pengetahuan kita

- e. Peneliti sebagai instrument dapat segera menganalisis data yang diperoleh
- f. Hanya manusia sebagai instrument dapat mengambil kesimpulan berdasarkan data yang dikumpulkan pada suatu saat dan menggunakan segera sebagai balikan untuk memperoleh penegasan, perubahan, dan perbaikan
- g. Dengan manusia sebagai instrument, respim yang aneh, yang menyimpang justru diberi perhatian. Respon yang lain dari pada yang lain, bahkan yang bertentangan dipakai untuk mempertinggi tingkat kepercayaan dan tingkat pemahaman mengenai aspek yang diteliti.

C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMAN 1 Malang, jalan Tugu Utara No.1 yang bagian barat berbatasan dengan SMAN 4 Malang, bagian timur dibatasi oleh jalan raya, sedangkan bagian utara berbatasan dengan SMAN 3 Malang, dan bagian selatan berbatasan dengan Tugu Kota Malang, alasan dipilihnya SMAN 1 Malang ini karena merupakan salah satu SMAN favorit di kota malang yang bertarafkan internasional. SMAN 1 juga mempunyai kegiatan ekstrakurikuler yang banyak salah satunya yaitu Sie Kerohanian Islam (SKI) yang merupakan wadah bagi peserta didik untuk mengetahui agama Islam lebih dalam lagi, dan SKI tersebut juga merupakan wadah untuk membentuk karakter siswa lebih baik lagi menurut Islam. SMAN 1 ini juga memiliki tuntutan untuk mendidik siswa agar bisa memahami dan mengaplikasikan keilmuan dan keagamaan mereka dalam

kehidupannya sehingga menjadi siswa yang berakhlak mulia. Jadi, siswa tidak hanya pintar dalam keilmuan tapi juga pintar dalam keagamaan, dengan mata pelajaran yang notabene siswanya adalah umum. Yang mana keberadaan SMA sederajat pada saat ini mengalami tantangan yang luar biasa baik tantangan yang berasal dari dalam maupun tantangan yang berasal dari luar, dengan seiring berkembangnya zaman pada saat ini, akan memberikan dampak positif maupun negatif bagi perkembangan moral siswa.

Sekarang kita lihat SMAN 1 Malang sampai sekarang masih bisa terus eksis di tengah peradaban modern, bahkan sampai sekarang masih menjadi SMA favorit di kota Malang. Dalam hal ini menjadi faktor penting mengapa penelitian ini perlu dilakukan. SMAN ini menjadi objek penelitian bagi penulis karena setelah melakukan observasi dan melihat bahwa SMAN ini salah satu dari SMAN favorit, penulis melihat ada yang menarik di SMAN ini, yaitu di bidang ekstrakurikuler Sie Kerohanian Islam yang merupakan salah satu organisasi keislaman di bawah naungan organisasi Intra sekolah (OSIS) dan ekstrakurikuler ini salah satu wadah untuk menginternalisasikan nilai-nilai pendidikan karakter pada siswa SMAN 1 Malang.

D. Data dan Sumber Data

Data adalah keterangan atau bahan nyata yang dapat dijadikan dasar kajian analisis atau kesimpulan. Data yang dikumpulkan dapat berupa data primer yakni data yang diperoleh secara langsung dari sumbernya, dan data sekunder yakni data yang diperoleh dari informasi yang telah di olah

oleh pihak lain. Sedangkan sumber data merujuk pada dari mana data penelitian itu diperoleh, data dapat berasal dari orang maupun bukan orang.⁷⁹

Dalam melakukan penelitian ini data-data yang diperlukan di peroleh dari dua sumber yaitu:

a. Data Primer

Data yang diperoleh dari sumbernya secara langsung, diamati dan dicatat secara langsung, seperti observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan pihak yang terkait, khususnya kepala sekolah, Pembina Ekstrakurikuler Sie Kerohanian Islam, Guru Agama, Ketua OSIS SMAN 1 Malang, Ketua Sie Kerohanian Islam SMAN 1 Malang dan siswa anggota Sie Kerohanian Islam.

b. Data Sekunder

Yaitu data yang diperoleh dari data yang sudah ada dan mempunyai hubungan masalah yang diteliti yaitu meliputi literatur-literatur yang ada.

Sumber data skunder merupakan sumber data pelengkap yang berfungsi melengkapi data-data yang diperlukan oleh data primer/ data utama. Yaitu dapat berupa buku-buku, makalah, arsip, dokumen pribadi serta dokumen resmi.

E. Prosedur Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan hal yang sangat penting dalam suatu penelitian ilmiah. Pengumpulan data merupakan prosedur yang

⁷⁹ Wahidmurni, *Cara Mudah Menulis Proposal dan Laporan Penelitian Lapangan*, (Malang: UM Press, 2008), hlm. 41

sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan. Adapun macam-macam tehnik pengumpulan data adalah sebagai berikut:

a. Metode Observasi

Metode observasi adalah suatu cara penelitian yang dilakukan dengan mengadakan pengamatan terhadap objek, baik secara langsung maupun tidak langsung, Sutrisno hadi mengatakan “ observasi adalah metode pengumpulan data dengan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena yang diteliti”.⁸⁰ Metode ini dilakukan untuk mengetahui secara langsung situasi lingkungan dan tempat penelitian. Observasi/pengamatan merupakan metode yang pertama-tama digunakan dalam melakukan penelitian ilmiah.⁸¹

Pelaksanaan teknik observasi dapat dilakukan dalam beberapa cara. Penentuan dan pemilihan cara tersebut sangat tergantung pada obyek yang akan diamati, yaitu:⁸²

1) Observasi Partisipan dan Observasi Nonpartisipan

Observasi partisipan adalah suatu proses pengamatan bagian dalam dilakukan oleh observer dengan ikut mengambil bagian dalam kehidupan orang-orang yang akan diobservasi. Observer berlaku sungguh-sungguh seperti anggota kelompok yang akan diobservasi. Sebaliknya, observer yang hanya melakukan

⁸⁰ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research 2*, (Yogyakarta: Andi, 2000), hlm. 136

⁸¹ Koentjaraningrat, *Metode-metode Penelitian Masyarakat*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 1997), hlm. 109

⁸² S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rinike Cipta, 1999), hlm.161-162

pura-pura berpartisipasi dalam kehidupan orang yang akan diobservasi tersebut dinamakan quasi partisipasi. Apabila observasi tidak ikut dalam kehidupan orang yang diobservasi dan secara terpisah berkedudukan selaku pengamat, hal itu disebut observasi non partisipan. Hal yang perlu diperhatikan dalam observasi adalah:

- a) Pencatatan harus dilakukan di luar pengetahuan orang-orang yang sedang diamati.
- b) Observer harus membina hubungan yang baik (*Good Rapport*)

2) Observasi sistemik dan non sistemik

Observasi sistemik adalah observasi yang diselenggarakan dengan menentukan secara sistemik, faktor-faktor yang akan diobservasi lengkap dengan kategorinya. Sebaliknya observasi yang dilakukan tanpa terlebih dahulu mempersiapkan dan membatasi kerangka yang akan diamati disebut observasi non sistemik.

Dari beberapa cara teknik observasi tersebut, peneliti menggunakan observasi non partisipan yang sistemik. Teknik observasi ini digunakan penulis untuk mengumpulkan semua data yang berkaitan dengan penelitian.

Dalam hal ini metode observasi ini digunakan untuk mengamati hal yang terkait dengan penelitian yakni:

- a) Lokasi atau tempat internalisasi nilai-nilai pendidikan karakter melalui kegiatan Ekstrakurikuler Sie Kerohanian Islam pada siswa SMAN 1 Malang.
- b) Pelaku yang terlibat dalam kegiatan internalisasi nilai-nilai pendidikan karakter melalui kegiatan Ekstrakurikuler Sie Kerohanian Islam pada siswa SMAN 1 Malang.
- c) Kegiatan atau aktifitas internalisasi nilai-nilai pendidikan karakter melalui kegiatan Ekstrakurikuler Sie Kerohanian Islam pada siswa SMAN 1 Malang.

b. Metode Interview

Menurut M. Nazir, *interview* (wawancara) adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab, sambil bertatap muka antara si penanya atau pewawancara dengan si penjawab atau responden dengan menggunakan alat yang dinamakan *interview guide* (panduan wawancara).

Interview merupakan alat pengumpul informasi dengan cara mengajukan pertanyaan secara lisan untuk dijawab secara lisan pula.⁸³

Ditinjau dari pelaksanaannya, interview dibedakan atas:

1. Interview bebas, *Ingguided Interview*

Dimana pewawancara bebas menanyakan apa saja, tetapi juga mengingat akan data yang akan dikumpulkan. Dalam pelaksanaannya pewawancara tidak membawa pedoman apa yang

⁸³ *Ibid.*, hlm.165

akan ditanyakan. Kebaikan metode ini adalah bahwa responden tidak menyadari sepenuhnya bahwa ia sedang di interview. Dengan demikian suasananya akan lebih santai karena hanya omong-omong biasa. Kelemahan penggunaan teknik ini adalah pertanyaan kadang-kadang kurang terkendali.

2. Interview terpimpin, *Guid Interview*

Yaitu interview yang dilakukan oleh pewawancara dengan membawa sederetan pertanyaan lengkap dan terperinci seperti yang dimaksud dalam interview terstruktur.

3. Interview bebas terpimpin, yaitu kombinasi antara interview bebas dan interview terpimpin.⁸⁴

Dari ketiga jenis tersebut, penulis menggunakan wawancara Interview bebas terpimpin, dengan alasan sebagai berikut:

- a) Dengan interview bebas, diharapkan terjadi suasana dialog yang lebih santai dan terbuka sehingga diharapkan akan mendapatkan data-data yang valid dan mendalam. Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang: pelaksanaan internalisasi nilai-nilai pendidikan karakter melalui kegiatan Ekstrakurikuler Sie Kerohanian Islam pada siswa SMAN 1 Malang, beserta hasil internalisasi nilai-nilai pendidikan karakter tersebut. data ini diperoleh dengan metode interview, yang dalam pelaksanaannya ditunjukkan kepada:

⁸⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm. 156

- a. Kepala Sekolah SMAN 1 Malang.
 - b. Pembina Sie Kerohanian Islam SMAN 1 Malang.
 - c. Guru Agama SMAN 1 Malang.
 - d. Ketua OSIS SMAN 1 Malang.
 - e. Ketua Sie Kerohanian Islam SMAN 1 Malang.
 - f. Anggota Sie Kerohanian Islam
- b) Dengan interview terpimpin, peneliti dapat mempersiapkan pertanyaan-pertanyaan yang diperlukan, sehingga pembicaraan menjadi terarah dan diharapkan mendapatkan data yang diinginkan.
- c. Metode Dokumentasi

Arikunto menjelaskan bahwa “dokumentasi dari asal katanya dokumen yang artinya barang-barang tertulis”. Dalam mengadakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda -benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen-dokumen, peraturan-peraturan notulen, raport, catatan harian, dan sebagainya.⁸⁵

Dalam penelitian ini metode dokumentasi digunakan untuk mendapatkan data yang berhubungan dengan: (1) sejarah singkat berdirinya SMAN 1 Malang, (2) Visi dan Misi SMAN 1 Malang, (3) struktur organisasi SMAN 1 Malang, (4) pengaturan kegiatan ekstrakurikuler, kemudian tentang internalisasi nilai-nilai pendidikan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler Sie Kerohanian Islam.

⁸⁵ *Ibid.*, hlm.158

F. Analisis Data

Analisa Data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar, sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti disarankan data.⁸⁶ Di pihak lain menurut Seiddel sebagaimana dikutip oleh Moelong bahwa analisis data kualitatif prosesnya berjalan sebagai berikut:⁸⁷

- a. Mencatat yang menghasilkan catatan lapangan, dengan hal itu diberikan kode agar sumber datanya tetap dapat ditelusuri.
- b. Mengumpulkan, memilah-milah, mengklasifikasi, mensintesis, membuat ikhtisar, dan membuat indeksinya.
- c. Berpikir, dengan jalan membuat agar katagori data itu mempunyai makna, mencari dan menemukan pola hubungan-hubungan, dan membuat temuan-temuan umum.

Setelah data terkumpul, maka langkah selanjutnya adalah menganalisis data tersebut. Analisis data dilakukan pada saat pengumpulan data dan setelah pengumpulan data.⁸⁸ Adapun tujuan dari analisis data adalah sebagai berikut:

- a. Data dapat diberi arti makna yang berguna dalam memecahkan masalah-masalah penelitian.
- b. Memperlihatkan hubungan-hubungan antara fenomena yang terdapat dalam penelitian.

⁸⁶ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), hlm. 280

⁸⁷ *Ibid.*, hlm. 248

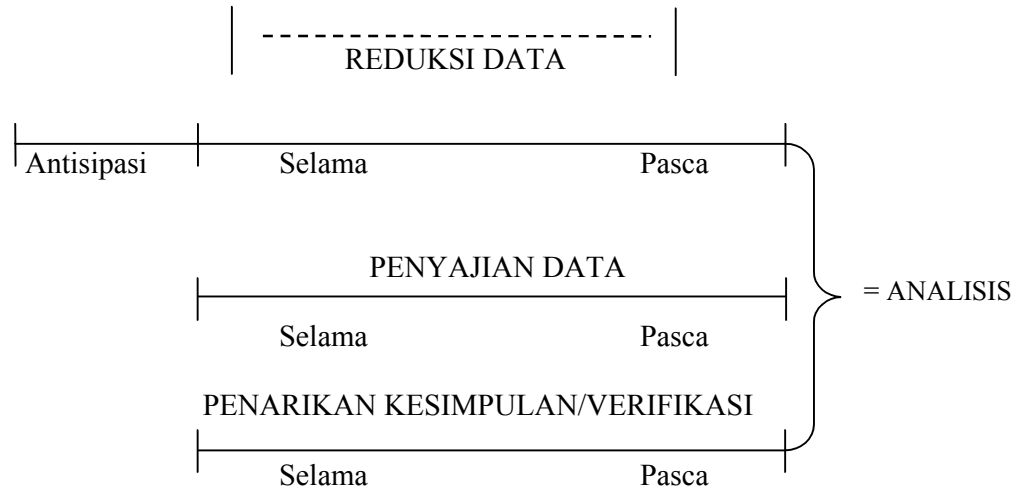
⁸⁸ *Ibid.*, hlm. 326

- c. Bahan untuk membuat kesimpulan serta implikasi-implikasi dan saran-saran yang berguna untuk kebijakan penelitian selanjutnya.⁸⁹

Merujuk pada pandangan Miles dan Huberman tentang analisis kualitatif, bahwa: Pertama data yang muncul berwujud kata-kata dan bukan rangkaian angka. Data itu mungkin telah dikumpulkan dalam aneka macam cara (observasi, wawancara, intisari dokumen, pita rekaman), dan biasanya “diproses” kira-kira sebelum siap digunakan (melalui pencatatan, pengetikan, penyuntingan, atau alih tulis), tetapi analisis kualitatif tetap menggunakan kata-kata, yang biasanya disusun kedalam teks yang diperluas. Mereka menganggap bahwa analisis kualitatif terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu: reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan atau verifikasi.⁹⁰ Hal ini sebagaimana digambarkan dalam gambar sebagai berikut:

⁸⁹ M. Iqbal Hasan, *Pokok-pokok Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2002), hlm. 98

⁹⁰ Miles dan Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, sebagaimana yang dikutip oleh Wahid Murni, *Cara Mudah Menulis Proposal dan Laporan Penelitian Lapangan*, (Malang: UM Press, 2008), hlm. 53

Masa Pengumpulan Data


Skema 2.4 Cara Menganalisis Data

1. Reduksi Data

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa hingga kesimpulan-kesimpulan finalnya dapat ditarik dan diverifikasi.⁹¹

Hal-hal yang akan dilakukan peneliti pada tahap reduksi data ini adalah sebagai berikut:

- a. Identifikasi satuan (unit). Pada mulanya diidentifikasi adanya satuan yaitu bagian terkecil yang ditemukan dalam data yang

⁹¹ Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif* (Penerjemah: Tjetjep Rohendi Rohidi). (Jakarta: UI-Press., 1992), hlm. 16

memiliki makna bila dikaitkan dengan fokus dan masalah penelitian.

- b. Menyusun kategori. Katagorisasi adalah upaya memilah-milah setiap satuan kedalam bagian-bagian yang memiliki kesamaan.

2. Penyajian Data

Alur penting yang kedua dari kegiatan analisis adalah penyajian data. “Penyajian” sebagai kumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.⁹² Dengan melihat penyajian-penyajian, maka dapat dipahami apa yang sedang terjadi dan apa yang harus di lakukan lebih jauh menganalisis ataukah mengambil tindakan berdasarkan atas pemahaman dari penyajian-penyajian tersebut.⁹³

Untuk mengatasi hubungan-hubungan diantara katagori-katagori dari data yang sering menjadi rumit dan kompleks, maka peneliti menggunakan diagram matrik dan peta. Matrik digunakan untuk membuat perbandingan diantara kasus-kasus, dan peta digunakan untuk menyajikan bentuk dan lingkup konsep-konsep dan hubungan dalam analisis. Peneliti nantinya juga akan menggunakan penyajian data dalam bentuk teks naratif untuk menguraikan kata-kata yang perlu penjelasan.

⁹² *Ibid.*, hlm. 17

⁹³ Wahid Murni, *op.cit.*, hlm. 54

3. Penarikan kesimpulan dan verifikasi

Kegiatan analisis ketiga yang penting adalah menarik kesimpulan dan verifikasi. Dari permulaan pengumpulan data, peneliti mulai mencari arti benda-benda, mencatat keteraturan, pola-pola, penjelasan, konfigurasi-konfigurasi yang mungkin, alur sebab-akibat dan proposisi. Peneliti akan menangani kesimpulan-kesimpulan itu dengan longgar, tetap terbuka dan skeptis, tetapi kesimpulan sudah disediakan, mula-mula belum jelas, namun dengan meminjam istilah klasik dari Glaser dan Strauss (1967) kemudian meningkat menjadi lebih rinci dan mengakar dengan kokoh. Kesimpulan-kesimpulan final mungkin tidak muncul sampai pengumpulan data berakhir, tergantung pada besarnya kumpulan-kumpulan catatan lapangan, pengkodeannya, penyimpanan dan metode pencarian ulang yang digunakan, kecakapan peneliti, dan tuntutan-tuntutan pemberi dana, tetapi seringkali kesimpulan itu telah dirumuskan sebelumnya sejak awal, sekalipun seorang peneliti menyatakan telah melanjutkannya “secara induktif”.⁹⁴

G. Pengecekan Keabsahan Data

Sebelum masing-masing teknik pemeriksaan diuraikan, terlebih dahulu ikhtisarnya dikemukakan. Ikhtisar itu terdiri dari kriteria yang diperiksa dengan satu atau beberapa teknik pemeriksaan tertentu.⁹⁵

⁹⁴ Glaser, B., & Strauss, A.L., *The discovery of substantive theory: A basic strategy underlying qualitative research*, sebagaimana yang dikutip oleh Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif* (Penerjemah: Tjetjep Rohendi Rohidi). (Jakarta: UI-Press., 1992), hlm. 19

⁹⁵ Lexy J. Moleong, *Loc. Cit.* hlm. 326

1. Ketekunan atau keajegan pengamatan

Ketekunan atau keajegan pengamatan berarti mencari secara konsisten interpretasi dengan berbagai cara dalam kaitan dengan proses analisis yang konstan dan tentatif. Mencari suatu usaha membatasi berbagai pengaruh, mencari apa yang dapat diperhitungkan dan apa yang tidak dapat diperhitungkan.⁹⁶

Dalam ketekunan atau keajegan pengamatan ini, hal-hal yang akan dilakukan peneliti ketika di lapangan, antara lain:⁹⁷

- a. Mengadakan pengamatan dengan teliti dan rinci secara berkesinambungan terhadap faktor-faktor yang menonjol.
- b. Menelaah pengamatan tersebut secara rinci sampai pada suatu titik sehingga pada pemeriksaan tahap awal tampak salah satu atau seluruh faktor yang ditelaah sudah difahami dengan cara yang biasa.
- c. Menguraikan secara rinci bagaimana proses penemuan secara tentatif dan penelaahan secara rinci tersebut dapat dilakukan.

2. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.⁹⁸

⁹⁶ *Ibid.*, hlm. 329

⁹⁷ *Ibid.*, hlm. 330

⁹⁸ *Ibid.*, hlm. 330

Untuk membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan informasi yang diperoleh peneliti, maka peneliti menggunakan teknik triangulasi dengan sumber.

Selain menggunakan teknik triangulasi dengan sumber, dalam penelitian ini juga akan menggunakan teknik triangulasi dengan teori, sebagaimana yang di ungkapkan oleh Patton (1987:327) triangulasi dengan teori yaitu bahwa fakta dapat diperiksa derajat kepercayaannya dengan satu atau lebih teori dan hal itu dinamakannya penjelasan banding (*rival explanation*).

Berdasarkan teori di atas, untuk mencari tema atau penjelasan pembanding atau penyaing, maka yang akan di lakukan peneliti adalah setelah peneliti menguraikan pola, hubungan, dan menyertakan penjelasan yang muncul dari analisis, peneliti menyertakan usaha pencarian lainnya untuk mengorganisasikan data yang barangkali mengarahkan pada upaya penemuan penelitian lainnya. Secara logika dilakukan dengan jalan memikirkan kemungkinan logis lainnya dan kemudian melihat apakah kemungkinan-kemungkinan itu dapat ditunjang oleh data.

H. Tahap-tahap Penelitian

Selama melakukan penelitian ini, peneliti melalui beberapa tahapan, antara lain:

1. Tahapan persiapan, meliputi:

- a) Pengajuan judul pada dosen wali
- b) Observasi lokasi penelitian.
- c) Proposal penelitian pada pihak kajur.
- d) Konsultasi proposal pada dosen pembimbing.
- e) Melakukan kegiatan pustaka yang sesuai dengan judul penelitian.
- f) Menyusun metode penelitian.
- g) Mengurus surat perizinan penelitian kepada Dinas Pendidikan Kota Malang dari Fakultas untuk diserahkan kepada kepala sekolah SMAN 1 Malang yang dijadikan objek penelitian.
- h) Menjajaki dan menilai keadaan lapangan yang akan diteliti.
- i) Memilih dan memanfaatkan informan.
- j) Menyiapkan perlengkapan penelitian.

2. Tahapan pelaksanaan, meliputi:

Kegiatan yang dilakukan adalah pengumpulan data dan pengolahan data, pengumpulan data dilakukan dengan cara:

- a) Memahami latar belakang penelitian dan persiapan diri.
- b) Mengadakan observasi non partisipasi.
- c) Melakukan wawancara kepada subjek penelitian.

d) Menggali data penunjang melalui dokumen-dokumen.

3. Tahapan penyelesaian, meliputi:

a) Menyusun kerangka hasil penelitian.

b) Menyusun laporan akhir penelitian dengan selalu berkonsultasi kepada dosen pembimbing.

c) Ujian pertanggung jawaban hasil penelitian di depan dewan penguji.

d) Penggandaan dan penyampaian laporan hasil penelitian kepada pihak yang berwenang dan berkepentingan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Profil Obyek Penelitian

1. Sejarah berdirinya SMAN 1 Malang

a. Masa Penjajahan Belanda

Sejak zaman dahulu, Malang sudah merupakan satu kota di Indonesia yang memiliki Sekolah Lanjutan Tingkat Atas. Sekolah yang diperuntukkan bagi Bangsa Indonesia disebut dengan istilah *Algemene Middelbare School (AMS)*. Sedangkan sekolah bagi orang-orang Belanda dan Eropa lainnya disebut *Hogere Burger School (HBS)*. Namun kedua sekolah lanjutan itu tamat riwayatnya bersamaan dengan takluknya pemerintahan Belanda kepada Tentara Jepang pada tahun 1942.¹⁰⁰

b. Masa Pendudukan Tentara Jepang

Setelah tentara Jepang menguasai Indonesia, kota Malang tidak segera mempunyai sekolah lanjutan. Baru pada tahun 1944, kepala pemerintahan Umum Tentara pendudukan Jepang minta kepada Mr. Raspio untuk mendirikan sekolah menengah tinggi (SMT). Setelah Mr. Raspio diangkat sebagai kepala kemakmuran Malang, maka pimpinan sekolah diserahkan kepada bapak Soenarjo. Pada tanggal 10 November 1945, Surabaya dibom oleh Inggris. Pecahlah revolusi, banyak murid

¹⁰⁰ Data Hasil Dokumentasi

SMT Surabaya yang menyingir ke Malang, sehingga kelas menjadi besar. Dalam tahun 1946 SMT tersebut pindah ke gedung di jalan Alun-alun Bundar Tugu Utara nomor 1 Malang.

c. Masa Pendudukan Sekarang

Pada tahun 1950, gedung SMA Negeri di jalan alun-alun Bundar no.1, oleh tiga sekolah yaitu:

- 1) SMA Negeri pimpinan Bapak G. B Pasariboe, yang pada waktu itu dikenal orang dengan istilah “SMA Republik”
- 2) SMA Negeri Pimpinan Bapak Poerwadi
- 3) SMA Peralihan Pimpinan Bapak Oesman. Murid SMA peralihan terdiri dari pejuang yang tergabung dalam TRIP dan kesatuan tentara pelajar yang lain.
- 4) Sampai sekarang SMAN 1 Malang berada di bawah pimpinan Bapak Drs. H. Harsono.¹⁰¹

2. Letak Geografis SMAN 1 Malang

SMA Negeri 1 Malang berlokasi di Jl. Tugu Utara No. 1 Kota Malang. Saat ini menempati areal tanah seluas 5.144 dengan luas bangunan 6.667 .¹⁰²

¹⁰¹ *Ibid.*,

¹⁰² *Ibid.*,

3. Visi dan Misi SMAN 1 Malang

a. Visi

Terwujudnya lulusan yang berkualitas, unggul, berdasarkan imtaq, dan menguasai IPTEK serta berjiwa MITREKA SATATA (yang berarti selalu bersahabat atau bersahabat yang sederajat).

b. Misi

- 1) Terciptanya budaya disiplin, demokratis, dan beretos kerja tinggi.
- 2) Terlaksananya pembelajaran yang efektif dan efisien.
- 3) Terwujudnya lulusan yang ber-IMTAQ dan menguasai IPTEK serta mampu bersaing di era global.
- 4) Terwujudnya sarana dan prasarana sekolah yang memadai.
- 5) Terwujudnya manajemen sekolah yang mandiri, partisipatif, demokratis, transparansi, dan akuntabel.
- 6) Terwujudnya pengembangan wawasan guru dan karyan dalam mengikuti kemajuan IPTEK.
- 7) Terwujudnyakesejahteraan lahir batin bagi warga sekolah.
- 8) Terwujudnya hubungan yang harmonis antara warga sekolah yang berjiwa MITREKA SATATA.
- 9) Terwujudnya pelayanan yang cepat, tepat, dan memuaskan pada masyarakat.
- 10) Terwujudnya budaya jujur, ikhlas, sapa, senyum, dan santun.
- 11) Terwujudnya pengembangan kreativitas siswa dalam PIR, keilmuan, seni, social, olahraga, dan keagamaan.

12) Terwujudnya hubungan kerja sama yang saling menguntungkan dengan instansi lain.

13) Terwujudnya pelaksanaan 7K.¹⁰³

c. Tujuan

1) Tercapainya peningkatan budaya disiplin, demokratis dan beretos kerja tinggi bagi warga sekolah.

2) Terlaksananya pembelajaran yang efektif dan efisien sesuai dengan kurikulum yang berlaku dengan ditunjang oleh sarana prasarana yang memadai.

3) Terwujudnya lulusan yang berjiwa IMTAQ dan menguasai IPTEK dan dapat diterima di perguruan tinggi yang berkualitas dalam maupun luar negeri 95%.

4) Terwujudnya peningkatan rata-rata nilai rapor kelas X, XI, dan XII atau mencapai rata-rata 81,00.

5) Tercapainya peningkatan sarana prasarana sekolah yang memadai dan berkualitas 85%.

6) Tercapainya peningkatan manajemen sekolah yang mandiri, partisipatif, demokratis, transparan, dan akuntabel.

7) Tercapainya peningkatan pengembangan wawasan guru dan karyawan.

¹⁰³ *Ibid.*,

- 8) Tercapainya peningkatan kenaikan kesejahteraan financial guru dan karyawan 100% dan kesejahteraan non financial mencapai 80%.
- 9) Tercapainya peningkatan hubungan yang harmonis antara warga sekolah yang berjiwa MITREKA SATATA.
- 10) Tercapainya peningkatan pelayanan cepat, tepat, dan memuaskan kepada masyarakat 95%.
- 11) Tercapainya peningkatan budaya sapa, senyum, santun, jujur dan ikhlas.
- 12) Tercapainya peningkatan pengembangan kreatifitas siswa dalam bidang PIR, keilmuan, seni, olah raga, dan keagamaan.
- 13) Tercapainya peningkatan hubungan kerjasama yang saling menguntungkan dengan instansi lain.
- 14) Tercapainya peningkatan pelaksanaan 7K hingga 85%.¹⁰⁴

B. Struktur Organisasi SMAN 1 Malang

Struktur Organisasi SMAN 1 Malang disusun secara sistmatis. Sekolah juga bekerja sama dengan komite sekolah. Dalam struktur organisasi sekolah, peran kepala sekolah merupakan pimpinan tertinggi dalam suatu sekolah. Dalam menjalankan tugasnya, kepala sekolah dibantu empat wakil kepala sekolah, yaitu wakil kepala sekolah bagian kurikulum, bagian kesiswaaan, bagian saran dan prasarana, dan bagian hubungan masyarakat. Kepala sekolah juga memiliki hubungan koordinasi dengan bimbingan dan

¹⁰⁴ *Ibid.*,

konseling dan semua personil sekolah yang bekerja berdasarkan garis komando dan garis koordinasi.

Adapun tugas dari masing-masing komponen tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel 1.3 Struktur Organisasi SMAN 1 Malang

No	Pelaksana	Uraian Tugas
1.	Kepala Sekolah	1.1 Melaksanakan kegiatan rutin pengelolaan yang terdiri dari : <ol style="list-style-type: none"> a. Kegiatan harian b. Kegiatan mingguan c. Kegiatan bulanan d. Kegiatan akhir semester e. Kegiatan akhir tahun pelajaran 1.2 Mengorganisasi, mengkoordinasi, dan membina kegiatan pendidikan yang dilaksanakan staf sekolah, yaitu Wakil Kepala Sekolah dan staf Wakasek. Pengelola/pembina, dan kelompok KIR/PIR, 1.3 Mengawasi dan mengevaluasi kegiatan pendidikan yang meliputi perencanaan, pembinaan pengorganisasian dan pengkoordinasian kegiatan pendidikan, 1.4 Membuat laporan kepada atasan langsung
2.	Wakil Kepala Sekolah	Wakil Kepala Sekolah terdiri dari empat bagian yang memiliki tugas masing-

		<p>masing, yaitu:</p> <p>2.1 Waka Urusan Kurikulum</p> <p>2.2 Wakasek Urusan Kesiwaan</p> <p>2.3 Waka Urusan Hubungan Kerjasama dengan Masyarakat (Humekemas)</p> <p>2.4 Waka Urusan Sarana dan Prasarana</p>
3.	Staf Wakasek	Membantu Wakil Kepala Sekolah sesuai dengan tugas pokok dan fungsinya.
4.	Koordinator Laboratorium	<p>4.1 Sebagai koordinator pengelola Laboratorium IPA dan Bahasa</p> <p>4.2 Melengkapi sarana pendukung laboratorium</p> <p>4.3 Sebagai penanggung jawab Laboratorium</p>
5.	Ketua MGMP	<p>5.1 Sebagai ketua MGMP Sekolah</p> <p>5.2 Sebagai pembina klub mata pelajaran</p>
6.	Wali Kelas	<p>6.1 Sebagai supervisor</p> <p>6.2 Sebagai administrator</p> <p>6.3 Memahami 12 langkah kepemimpinan</p> <p>6.4 Membantu Kepala Sekolah dalam kelancaran dan ketertiban pelaksanaan kegiatan-kegiatan sekolah baik rutin maupun incidental</p> <p>6.5 Membantu Kepala Sekolah dalam hubungannya dengan kerjasama antar sekolah dengan orang tua.</p>
7.	Guru	<p>7.1 Melaksanakan Perencanaan</p> <p>7.2 Melaksanakan KBM</p> <p>7.3 Melakukan Evaluasi pengajaran</p> <p>7.4 Melakukan kegiatan hasil evaluasi</p>

		<p>dalam hal kegiatan harian</p> <p>7.5 Melakukan program tindak lanjut</p> <p>7.6 Membantu Kepala Sekolah dalam pembinaan siswa.</p> <p>7.7 Melakukan analisis hasil evaluasi yang berhubungan dengan kegiatan upaya meningkatkan kualitas pendidik.</p> <p>7.8 Memberitahukan dan menyiapkan tugas apabila tidak dapat hadir dan melaksanakan kegiatan KBM</p> <p>7.9 Ikut membantu pelaksanaan ketertiban dan disiplin siswa</p>
8.	Guru BP/BK	<p>8.1 Sebagai koordinator bimbingan konseling/BP</p> <p>8.2 Sebagai guru pembimbing</p>
9.	Pembina OSIS	Mengadakan pembinaan terhadap delapan seksi yang ada di OSIS
10.	Tim Penelitian dan Pengembangan Sekolah (LITBANG)	<p>10.1 Membantu Kepala Sekolah secara periodik</p> <p>10.2 Mengadakan penelitian tindakan secara periodik</p> <p>10.3 Membantu Kepala Sekolah menilai guru teladan sekolah.</p> <p>10.4 Mengadakan seminar.</p>

C. Pengaturan kegiatan Ekstakurikuler di SMAN 1 Malang, serta internalisasi nilai-nilai pendidikan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler Sie Kerohanian Islam.

Kegiatan Ekstrakurikuler di SMAN 1 Malang diikuti oleh siswa kelas X, XI, dan XII. Terdapat 3 jenis kegiatan Ekstrakurikuler yakni yang bersifat yakni komputer untuk kelas X dan bahasa asing untuk kelas X. Sedangkan yang bersifat pilihan terdiri dari 24 jenis Ekstrakurikuler. Bimbel merupakan Ekstrakurikuler pelajaran yang diperuntukkan bagi kelas XII. Kegiatan Ekstrakurikuler yang diikuti siswa wajib diketahui dan mendapat ijin dari orang tua.

Pelaksanaan kegiatan Ekstrakurikuler dimulai sore hari di luar jam pelajaran dan diakhiri paling lambat jam 17.00 WIB. Sedangkan tempat kegiatan dapat dilakukan di lingkungan sekolah atau di luar sekolah sesuai dengan kesepakatan bersama anggota yang lainnya.

Kegiatan Eksta Kurikuler yang memerlukan dana dapat megajukan proposal yang telah ditandatangani oleh ketua pelaksana, ketua OSIS, pembina OSIS, Waka Kesiswaan, dan Kepala Sekolah. Dana kegiatan dapat diperoleh dari sekolah, dana mandiri, dan sumber lain yang tidak mengikat. Dana dari sekolah diberikan hany bila diikuti oleh lebih dari 20 siswa dan sesuai dengan program kerja OSIS yang telah disetujui. Laporan pertanggung jawaban paling lambat dibuat 2 minggu setelah kegiatan selesai dan apabila laporan tidak dibuat maka tidak diperkenankan melaksanakan kegiatan berikutnya.

Sie Kerohanian Islam merupakan Organisasi yang bernuansa Islam di bawah naungan Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) SMAN 1 Malang. Sie Kerohanian Islam didirikan tanggal 17 April 1982. Sie Kerohanian Islam adalah organisasi yang ada di bawah naungan OSIS dimana dalam OSIS itu sendiri ada sub-sub organisasi sebagai wadah pengembangan diri siswa SMAN 1 Malang. Data Ekstrakurikuler di SMAN I Malang dapat dilihat dalam tabel di bawah ini:

Tabel 1.4 Nama Ekstrakurikuler Beserta Nama Pelatih Perkembangan Diri
SMAN 1 Malang tahun pelajaran 2011/2012

No	Nama Ekstrakurikuler	Pelatih
1	Bhs. Arab	A.Makki S. Ag
2	Bhs. Jepang	Friella A
3	Bhs. Inggris	Mr. Ahmad B, M. Pd
4	Bhs. Jerman (ALLES GUTE)	B.Indri, S.Pd
5	Bhs. Mandarin	Ismi Rahayu, S. Pd
6	Bhs. Perancis	Madame Ririn K
7	Bola Basket	Catur Agung
8	Bola Volly	Ahmad Uzer
9	Bulu Tangkis	Dra. Umi Fauziah
10	Broadcasting	Ezra H
11	Bridge	Dewi A. P
12	Dis. Grafis-Corel Draw	Tanto P, S. Pd
13	Dis. Grafis Photoshop	Drs. Moch. Sholeh
14	Futsal	Teguh P
15	Jurnalistik/Majalah Kias	Ahmad Makki S. Ag
16	Kepemimpinan OSIS-MPK	Kepsek, Wakasek, staf, pembina OSIS

17	KIR	Dewi Endahsari, M. Pd
18	Kopsis	Ayu Laras
19	KSSK (Kelompok Siswa-Siswi Katolik)	Drs. Suwanto
20	MBC (Pencinta Alam)	Andre
21	PASKIBRA MISA	Dhony Prielananta
22	Paduan Suara	Dra. Umi Fauziah
23	PMR MISA (PALMEREM)	Pratiwi Dwi W. S
24	Persekutuan Kristren Mitreka Satata (PERKAMISAG)	Yenny Kukuh
25	Sie Kerohanian Islam (SKI)	Drs. H. Masyur MM.
26	Studio Dua (ST. Dance)	Windha Prameinastiti
27	Olimpiade	TIM OSN Guru MIPA-IPS
28	Tae Wondo – Bela Diri	Sahrizul Alam
29	Teater Kata (Drama)	Lukman Prasetya
30	Otomotif Modifikasi	Faizal DPA
31	Pramuka	Samsul

Diantara banyaknya Ekstrakurikuler di atas yang di tawarkan oleh pihak sekolah ada yang mendukung di bidang akademis dan ada pula yang non akademis. Diantara Ektra Kurikuler yang telah disebutkan di ats Sie Kerohanian Islam merupakan kegiatan Ektra Kurikuler Keagamaan yang bernuansa Islam yang dapat membentuk karakter siswa menjadi lebih baik lagi, sedangkan untuk Ektra Kurikuler untuk agama lain juga ada yaitu KSSK untuk agama Katholik dan PERKAMISA untuk agama Kristen.

Sie Kerohanian Islam bukanlah bentuk organisasi kemasyarakatan, akan tetapi Sie Kerohanian Islam ini merupakan organisasi

yang di dalamnya ada pelatihan dan pendidikan, dalam upaya untuk membentuk karakter peserta didik lebih baik lagi, yang di dalamnya beranggotakan seluruh baik siswa maupun siswi SMAN 1 Malang yang beragama Islam baik yang duduk dalam kepengurusan Sie Kerohanian Islam, maupun hanya sebagai anggota saja.

Sedangkan Sie Kerohanian Islam mempunyai tujuan sebagai berikut:

- a. Menghimpun dan membina para anggota yang beragama Islam agar dapat menjadi warga Indonesia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah Yang Maha Esa.
- b. Mengamalkan dan menyiarkan agama Islam.
- c. Membina watak dan kemandirian, memelihara dan meningkatkan rasa persaudaraan, kekeluargaan, persatuan dan kesatuan, mewujudkan kerjasama yang utuh serta memupuk rasa tanggung jawab dan daya cipta yang dinamis serta kesadaran dikalangan para anggota.
- d. Membentuk manusia Indonesia seutuhnya yang memiliki ketahanan mental, pengetahuan yang luas dan kemahiran teknis untuk dapat melaksanakan kegiatan untuk masa depannya.

Sedangkan Fungsi dari Sie Kerohanian Islam adalah sebagai berikut:

- a. Pendorong dan pemarkasa pembaharuan dengan menyelenggarakan kegiatan yang bersifat konstruktif dan bernuansa Islam.

- b. Wadah pembinaan dan pengembangan potensi anggota dalam meningkatkan kualitas iman dan taqwa kepada Allah Yang Maha Esa dalam kehidupan sehari-hari.
- c. Mempererat kerjasama dikalangan para anggota di setiap kegiatan demi keutuhan dan kesuksesan kegiatan.

Untuk lebih jelasnya lihat tabel 1.4 SK Sie Kerohanian Islam tahun 2011-2012 (lihat di lampiran)

Melihat dari fungsi dan tujuan dari Sie Kerohanian Islam yang telah disebutkan di atas dapat disimpulkan bahwa Sie Kerohanian Islam ini, berupaya untuk membentuk karakter peserta didik, meskipun cara pembentukannya di lakukan secara langsung, akan tetapi pembentukannya dilakukan secara kultural, melalui pembiasaan-pembiasaan dengan kegiatan yang ada dalam Sie Kerohanian Islam itu sendiri.

D. Paparan Data

1. Internalisasi Nilai-nilai Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Sie Kerohanian Islam pada Siswa SMAN 1 Malang

Dalam keadaan zaman yang semakin maju seperti ini, apabila kita hendak melangkah tanpa didasari dengan pengetahuan tentang agama, kita akan melakukan berbagai cara atau menghalalkan segala cara untuk bisa memenuhi keinginan kita, meskipun harus menempuh hal yang salah. Akan tetapi jika kita mempunyai pengetahuan tentang agama, kita akan berfikir terlebih dahulu untuk melangkah, apakah itu mempunyai dampak yang buruk baik bagi diri kita sendiri ataupun bagi orang lain. Dan siswa

SMA merupakan remaja yang cocok untuk pembentukan karakter karena dalam masa-masa SMA merupakan masa-masa pencarian jati diri dan dalam masa yang penuh dengan tantangan yang merupakan jalan untuk mencapai kedewasaan, kematangan, dan kepribadian yang benar-benar teguh, karena tidak sedikit remaja yang terjerumus ke dalam pergaulan yang tidak sehat, dan mereka juga kurang pandai dalam memilah dan memilih sesuatu yang akan dikerjakan. Hal ini disebabkan karena kurangnya pengetahuan agama mereka.

Hal tersebut terjadi karena tidak adanya keseimbangan antara IPTEK (Ilmu Pengetahuan dan Teknologi) dengan pengetahuan agama mereka, karena pada zaman sekarang ini banyak orang yang lebih mementingkan pengetahuan umumnya dari pada pengetahuan agama, dan pengetahuan tentang agama cenderung dikesampingkan. Hal ini mengakibatkan kekosongan dalam rohani. Dan kekosongan dalam rohani itu sendiri bisa mengakibatkan orang mengambil jalan pintas untuk memenuhi keinginannya.

Oleh sebab itu di SMAN 1 Malang ini mengadakan kegiatan Ekstrakurikuler Sie Kerohanian Islam, dengan harapan dengan adanya ekstra SKI bisa membentuk karakter peserta didik lebih baik lagi dan menanamkan iman dan taqwa bagi tiap peserta didik yang merupakan pondasi kehidupan setiap manusia, sehingga mereka memperoleh keseimbangan anatara kebutuhan rohani dan jasmani mereka. Dalam hal ini banyak sekali yang direncanakan oleh SKI untuk dapat membentuk

karakter siswa, yaitu dengan cara menanamkan nilai-nilai karakter pada peserta didik.

Dalam hal ini kepala Sekolah SMAN 1 Malang Bapak. Drs. H. Budi Suharsono memaparkan bahwa yang di harapkan dalam upaya internalisasi nilai-nilai pendidikan karakter melalui SKI adalah sebagai berikut:

“Kita harapkan anak-anak itu:

- a. Mempunyai karakter yang lebih baik lagi
- b. Anak-anak itu bisa lebih mempunyai sopan dan santun pada setiap orang yang lebih tua dari mereka.
- c. SKI Sebagai salah satu wujud implementasi atau tempat untuk latihan dari anak-anak itu untuk belajar agama Islam, mungkin kalau di kelas hanya bersifat teoritis saja dan implementasinya sangat terbatas, dalam rangka pengembangan diri dan memperdalam kajian Islam maka disalurkan melalui kegiatan SKI ini, dan dalam SKI ini diharapkan anak-anak tersebut memiliki karakter yang lebih baik lagi, baik dalam segi keagamaan dan dalam segi sosialnya.
- d. Sedangkan untuk internalisasi nilai-nilai pendidikan karakter itu melalui pembiasaan kegiatan yaitu :
 - a) Anak-anak di biasakan Sholat jum'at di Sekolah
 - b) Dibiasakan Sholat wajib di sekolah yaitu Dhuhur dan Ashar (karena banyak anak-anak yang pulang sore karena mengikuti berbagai kegiatan)
 - c) Dibiasakan Sholat Dhuha (kalau waktu sholat Dhuha ini tergantung siswa mau melakukannya kapan dan dari guru mata pelajaran memberi izin pada muridnya untuk melakukan sholat Dhuha atau tidak)
 - d) PHBI misalnya : Maulid Nabi, Isra' Mi'raj, dll. Itu diadakan peringatan dalam rangka untuk memberikan suatu internalisasi nilai-nilai keislaman itu sendiri.
- e. Dan anak-anak yang mengikuti SKI diharapkan bisa memberi contoh bagi anak-anak yang lain, melalui tingkah lakunya.”¹⁰⁵

Dilihat apa yang telah dipaparkan oleh bapak Budi, menunjukkan bahwa betapa penting SKI itu sebagai wadah pembentukan

¹⁰⁵ Hasil Wawancara dengan Drs. H. Budi Suharsono selaku Kepala Sekolah di SMAN 1 Malang pada tanggal 15 Maret 2012

karakter pada siswa SMAN 1 Malang. Yang diharapkan siswa SMAN 1 Malang akan tercetak sebagai generasi yang mempunyai kedalaman ilmu yang seimbang baik dari segi ilmu umum maupun dari ilmu keagamaan, sehingga dalam setiap langkahnya akan lebih terarah sesuai dengan syariat Islam.

Bagaimana telah diketahui bersama bahwa dalam kegiatan belajar mengajar di SMA untuk mata pelajaran Agama hanya ada dua jam pelajaran saja dalam satu minggu, hal ini dirasa sangat kurang sekali dalam memaksimalkan pengajaran tentang keagamaan dan pembentukan karakter peserta didik ini. Maka disinilah peran SKI yaitu untuk memaksimalkan pengajaran tentang keagamaan dan pembentukan karakter peserta didik di SMAN 1 Malang, karena tidak dapat dipungkiri para siswa di SMA ini membutuhkan tambahan pengajaran agama karena bila hanya mengandalkan pembelajaran di kelas dirasa sangat kurang sekali.

Hal tersebut juga diperkuat dengan paparan dari TIM IMTAQ

Drs. H. Junaidi, M. A bahwa:

“Kegiatan dalam SKI ini seharusnya lebih diperbanyak lagi, karena untuk pembentukan karakter peserta didik ini tidak hanya dengan sekali kegiatan bisa langsung terbentuk karakternya, akan tetapi perlu pembiasaan dalam kegiatan, karena jika para murid dibiasakan dalam kegiatan Insya Allah karakter mereka akan terbentuk, apa lagi untuk mata pelajaran agama hanya ada dua jam saja dalam seminggu, oleh karena itu peran SKI disini sangat penting untuk dapat membentuk karakter peserta didik.”¹⁰⁶

¹⁰⁶ Hasil wawancara dengan Drs. H. Djunaidi, M. A selaku koordinator TIM IMTAQ dan sekaligus Guru Pai di SMAN 1 Malang pada tanggal 04 Agustus 2011

Dari pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa dalam kegiatan belajar mengajar di kelas tidak cukup untuk di jadikan ajang pembentukan karakter siswa, akan tetapi disini peran SKI dirasa sangat penting karena SKI diharapkan mampu untuk bisa membentuk karakter peserta didik lebih baik lagi baik dalam hal keagamaan maupun hubungan dengan orang lain, hal ini disebabkan karena kegiatan SKI ini dilakukan di luar kegiatan efektif sekolah, jadi waktunya lebih banyak dari pada kegiatan belajar mengajar di sekolah.

Sebagaimana yang telah kita ketahui bersama dalam Al-Qur'an di jelaskan bahwa orang yang berilmu itu lebih tinggi derajatnya dibanding dengan orang yang tidak berilmu. Seperti dalam surat Al-Mujaadilah ayat 11:

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ أَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

Artinya:

Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.¹⁰⁷

¹⁰⁷ *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Bandung: Al Mizan Publishing House, 2011), hlm. 544.

Dari ayat di atas dapat diambil kesimpulan bahwa dalam menuntut ilmu itu tidak dibatasi oleh ruang, dan waktu, dan kedudukan bagi orang yang berilmu adalah beberapa derajat lebih tinggi dari pada orang yang tidak berilmu. Karena yang membedakan manusia di sisi Allah bukanlah harta, dan kedudukan, akan tetapi ilmu mereka.

Beberapa hal yang telah di katakan oleh TIM IMTAQ di atas juga sama dengan yang dipaparkan oleh Ketua Umum SKI Caesario Prayogo yang mengatakan bahwa:

“Dalam pembentukan karakter siswa itu tidak semudah membalikan telapak tangan akan tetapi butuh proses, dan salah satu cara penginternalisasian nilai-nilai pendidikan karakter ini adalah dengan cara membiasakan teman-teman yang ikut SKI ini untuk mengikuti kegiatan yang bisa membentuk karakter mereka lebih baik lagi yaitu dengan cara, mengikuti sholat Jum’at di sekolah, mengikuti kegiatan kajian rutin di sekolah, membiasakan untuk sholat sunnah dhuha dan puasa sunnah senin dan kamis, serta kegiatan bakti sosial dan lain sebagainya, karena jika hanya mengandalkan kegiatan belajar di kelas itu sangat sulit untuk bisa membentuk karakter siswa, karena dilihat dari jam pelajaran mata pelajaran agama yang hanya dua jam dalam seminggu, hal ini menjadikan pembentukan karakter siswa ini sedikit susah, akan tetapi dengan adanya SKI ini diharapkan bisa menjadi wadah pembentukan karakter siswa.”¹⁰⁸

Pada pemaparan di atas menunjukkan bahwa Caesario Prayogo juga menginginkan pembentukan karakter pada siswa yang mengikuti SKI ini melalui pembiasaan kegiatan yang bisa membentuk karakter siswa lebih baik lagi.

¹⁰⁸ Hasil wawancara dengan Caesario Prayogo selaku ketua umum SKI dan sekaligus siswa di SMAN 1 Malang pada tanggal 07 Desember 2011

Adapun proses internalisasi nilai-nilai pendidikan karakter terhadap siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler kerohanian Islam dapat dilaksanakan dengan berbagai kegiatan sebagai berikut:

- a. Kegiatan tatap muka, dilaksanakan dengan berbasis pada siswa yaitu pendekatan belajar yang aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan.
- b. Kegiatan pendidikan akhlak, upaya untuk melaksanakan program pengembangan karakter.
- c. Tadarus Al-Qur'an, sebagai upaya agar semua siswa mampu membaca al-qur'an secara baik dan benar (Tartil dan Fasih).
- d. Peningkatan ibadah dan ketrampilan agama, menjadikan siswa sebagai muslim yang berilmu dan mengamalkan ajaran agamanya dalam kehidupan sehari-hari.
- e. Khotmil Qur'an tujuan kegiatan ini agar siswa selama tiga tahun tadarus Al-Qur'an minimala sata kali secara resmi dikhatamkan.
- f. Ibadah mahdah, dilaksanakan oleh OSIS yang di koordinasi oleh guru-guru agama.
- g. Peringatan Hari Besar Islam, tujuannya untuk mendalami setiap peristiwa penting untuk dijadikan sebagai acuan dalam melaksanakan perjuangan dan pengorbanan para pejuang yang terdahulu terutama tauladan para Nabi dan Rasul.
- h. Tadabur Alam, kegiatan karyawisata ke lokasi tertentu untuk melakukan pengamatan, penghayatan dan perenungan mendalam terhadap alam ciptaan Tuhan yang menakjubkan.

- i. Pesantren Kilat, dilaksanakan dalam memantapkan pemahaman untuk mengaktualisasikan nilai-nilai ajaran agama dalam kehidupan.

Untuk lebih lengkap bisa di lihat di Tabel 1.5 Proker SKI

SMAN 1 Malang tahun 2011-2012 (lihat di lampiran).

Dalam berbagai jenis kegiatan yang dilakukan oleh SKI ini, banyak sekali pihak yang mendukung untuk kelancaran kegiatan tersebut, seperti misalnya dalam pembagian zakat fitrah seperti yang di paparkan oleh Bapak Mansur:

“Dalam berbagai kegiatan SKI ini banyak dari pihak-pihak yang mendukung dalam kelancarannya, misalnya dalam kegiatan pembagian zakat fitrah, pada waktu bulan puasa, banyak dari pihak guru yang membantu untuk mendistribusikan kepada yang lebih berhak, karena jika tidak dibantu, jelas sekali akan kualahan dalam mendistribusikannya.

Nah salah satu pembentukan karakter ini juga melalui pendistribusian zakat fitrah ini, tidak dipungkiri juga dalam pendistribusian zakat fitrah ini, anak-anak dapat mengambil pelajaran, bagaimana cara memberi pada orang lain, dengan ikhlas.”¹⁰⁹

Senada dengan apa yang dikatakan Bpk. Mansur selaku pembina SKI, kami juga bertanya kepada anggota SKI itu sendiri yaitu Zulfikar Annur Ahmad:

“Dalam setiap kegiatan SKI itu banyak sekali pihak-pihak yang mendukung dan ikut serta di dalamnya, dalam kegiatan SKI ini membuat pengkondisian para anggotanya agar berkarakter sesuai dengan nilai-nilai Islam, anggota SKI itu antusias dalam mengikuti segala kegiatan yang ada di SKI, mereka juga tidak segan membantu anggota yang lain, misalnya dalam SKI itu dibagi beberapa departemen, setiap departemen itu mempunyai agenda acara masing-masing, misalnya departemen keputrian mengadakan acara, nah disitu tidak hanya anggota departemen

¹⁰⁹ Hasil wawancara dengan Drs. H. Mansur MM, selaku pembina SKI dan sekaligus Guru Pai di SMAN 1 Malang pada tanggal 16 Maret 2012

keputrian saja yang bekerja, akan tetapi seluruh anggota yang ada dalam SKI ikut bekerja, jadi disini terdapat kerjasama dan rasa tanggung jawab untuk menjadikan kegiatan ini benar-benar bagus dan berhasil”.¹¹⁰

Jadi dapat di tarik kesimpulan bahwa menginternalisasikan nilai-nilai pendidikan karakter itu juga melalui pembiasaan kegiatan yang ada dalam SKI tersebut, karena membuat peserta didik itu tidak seperti main sulap, langsung bisa jadi karakter yang baik, tapi butuh yang namanya pembiasaan, agar mereka terbiasa hidup dengan baik, dan akhirnya karakter mereka menjadi lebih baik pula.

2. Hasil dari Internalisasi Nilai-nilai Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan EkstraKurikuler Sie Kerohanian Islam pada Siswa SMAN 1 Malang

Sesuai dengan hasil observasi, interview yang telah dilakukan oleh peneliti dan di perkuat dengan pernyataan Kepala Sekolah Bpk. Budi yang menyatakan bahwa:

“Anak-anak yang ikut SKI ini tentunya dari segi prilaku lebih baik dari pada anak-anak yang lainnya, hal ini dikarenakan anak-anak yang ikut SKI ini terbiasa dengan melakukan hal-hal yang baik yaitu itu tadi dengan membiasakan diri dengan melakukan hal-hal yang sesuai dengan syariat, diharapkan pula anak-anak yang ikut SKI ini bisa memberi contoh bagi anak-anak yang lain, baik dari segi, tingkah lakunya, kedisiplinannya dan pengetahuan keagamaannya.”¹¹¹

¹¹⁰ Hasil wawancara dengan Zulfikar Ainur Ahmad, selaku anggota SKI dan siswa SMAN 1 Malang kelas XII IPA 5 pada tanggal 16 Maret 2012

¹¹¹ Hasil Wawancara dengan Drs. H. Budi Suharsono selaku Kepala Sekolah di SMAN 1 Malang pada tanggal 15 Maret 2012

Senada dengan pernyataan yang di lontarkan oleh Bapak Budi selaku Kepala Sekolah, Bapak Mansur selaku pembina dari SKI juga mengatakan hal yang sama, yaitu:

“Bahwa anak-anak yang ikut dalam SKI ini, secara tidak langsung karakter mereka sudah terbentuk, seperti yang saya katakan tadi, pembentukannya juga tidak secara langsung akan tetapi lewat kegiatan-kegiatan yang diadakan dalam SKI itu sendiri, misalnya dalam kegiatan bakti sosial yang diadakan oleh SKI, dalam bakti sosial ini, kan anak-anak juga belajar bagaimana cara bersosialisasi dengan masyarakat sekitar, dan juga belajar bagaimana memberikan kontribusi yang lebih lagi bagi masyarakat sekitar, dari situ kan bisa dilihat bagaimana karakter siswa itu, sedangkan dari segi tingkah laku bisa dilihat dari tingkah laku mereka sehari-hari misalnya apabila anak-anak itu bertemu dengan guru-guru mereka mengucapkan salam dan berjabat tangan dengan para guru-guru.”¹¹²

Hal yang di paparkan oleh bapak Mansur di atas juga di perkuat dengan pernyataan ketua umum SKI Caesario bahwa:

“Teman-teman yang ikut SKI ini sudah dibiasakan dengan mengikuti kegiatan-kegiatan yang bersifat pengembangan diri mereka, baik dalam segi ilmu pengetahuan dan dari segi pengembangan karakter mereka, dan hasilnya juga sudah dapat dilihat, yaitu dengan tingkah laku mereka dan pengetahuan agama mereka yang lebih dari siswa yang lainnya.”¹¹³

Hal yang di paparkan oleh Caesario diatas juga diperkuat dengan pernyataan ketua OSIS SMAN 1 Malang Gerindra yaitu:

“Teman-teman yang ikut SKI ini terlihat sudah banyak mengalami kemajuan dalam bertingkah laku, mereka terlihat lebih sopan dari sebelumnya, dan pengetahuan agama mereka juga jauh lebih banyak dibanding kan dengan teman-teman yang lainnya, hal ini disebabkan karena dalam SKI itu sendiri banyak kegiatan yang arahnya itu untuk membentuk karakter dan penambah wawasan tentang keagamaan, jadi dari kegiatan-

¹¹² Hasil wawancara dengan Drs. H. Mansur MM, selaku pembina SKI dan sekaligus Guru Pai di SMAN 1 Malang pada tanggal 16 Maret 2012

¹¹³ Hasil wawancara dengan Caesario Prayogo selaku ketua umum SKI dan sekaligus siswa di SMAN 1 Malang pada tanggal 07 Desember 2011

kegiatan tersebut mereka bisa mengambil manfaat nya untuk diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari¹¹⁴.

Dari pernyataan yang telah disampaikan di atas di perkuat dengan pernyataan anggota SKI yaitu Zulfikar Annur Ahmad bahwa:

“setelah mengikuti SKI ini, saya mulai bisa mengaplikasikan nilai-nilai prilaku islam, saya juga belajar untuk berkomunikasi dengan sesama anggota SKI, lebih menghargai pendapat teman yang lain jika dalam rapat, selain itu juga saya belajar tanggung jawab dalam melaksanakan kegiatan dan belajar organisasi pula.¹¹⁵

Dari pernyataan yang ada di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa internalisasi melalui kegiatan Ekstrakurikuler Sie Kerohanian Islam, bisa dikatakan berhasil, bisa dikatakan demikian karena kita dapat melihat dari kebiasaan yang mereka lakukan misalnya yaitu tadi setiap siswa bertemu dengan gurunya mereka mengucapkan salam dan berjabat tangan, mereka mulai terbiasa untuk sholat Dhuhur dan Ashar itu untuk sholat yang wajib, dan mereka juga terbiasa untuk melakukan Sholat Dhuha, meskipun tidak semua siswa melakukannya, akan tetapi sudah mulai banyak yang melakukannya. Dari situ bisa dilihat bahwa Internalisasi Nilai-nilai pendidikan karakter melalui SKI ini tidak dilakukan secara langsung akan tetapi secara kultural atau pembiasaan kegiatan, yang mana kegiatannya SKI itu sendiri mengarah pada pembentukan karakter siswa untuk menjadi lebih baik lagi.

¹¹⁴ Hasil wawancara dengan Gerindra selaku ketua OSIS dan sekaligus siswa di SMAN 1 Malang pada tanggal 07 Desember 2011

¹¹⁵ Hasil wawancara dengan Zulfikar Ainur Ahmad, selaku anggota SKI dan siswa SMAN 1 Malang kelas XII IPA 5 pada tanggal 16 Maret 2012

BAB V

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A. Internalisasi Nilai-nilai Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Sie Kerohanian Islam (SKI) di SMAN 1 Malang

Pembentukan karakter siswa itu tidak hanya bisa dilakukan dalam kegiatan belajar mengajar di kelas saja, apalagi di sekolah umum seperti SMA yang mata pelajaran agama hanya ada dua jam dalam seminggu, hal ini dirasa sangat kurang untuk dapat membentuk karakter siswa menjadi lebih baik lagi, apalagi jika kita melihat keadaan bangsa kita yang semakin mengalami penurunan moral, jika dalam pelajaran di kelas siswa hanya mendapatkan pelajaran agama yang bersifat teoritis saja, maka siswa butuh suatu wadah untuk bisa mengaplikasikan ilmu yang di dapat dari pelajaran agama di kelas itu sendiri.

SKI merupakan suatu organisasi keislaman yang di dalam nya ada upaya pembentukan karakter siswa menjadi lebih baik lagi, dan merupakan wadah bagi para siswa untuk mengaplikasikan (mempraktekkan) ilmu yang di dapat dari pelajaran di kelas, dimana kalau di kelas hanya mendapat teori saja, dan untuk praktek di kelas waktunya sangat terbatas sekali, akan tetapi kalau dalam SKI ini memberikan wadah bagi para siswa untuk mengaplikasikan hal tersebut dengan waktu yang relatif lebih lama dari pada di kelas.

Upaya pembentukan karakter siswa melalui SKI ini tidak dilakukan secara langsung, akan tetapi dilakukan secara kultural, maksudnya disini adalah dengan cara pembiasaan untuk mengikuti kegiatan baik keagamaan maupun sosial yang diadakan oleh SKI itu sendiri, dengan membiasakan siswa mengikuti kegiatan keagamaan dan sosial tersebut, secara tidak langsung siswa itu akan terbentuk dengan sendiri karakternya. Misalnya di SKI ada kegiatan bakti sosial, anak-anak yang ikut SKI ini mengikuti kegiatan tersebut, jadi secara tidak langsung dalam kegiatan bakti sosial tersebut para siswa belajar mengenai tanggung jawab dalam melaksanakan kegiatan, belajar untuk berkomunikasi atau kerjasama dengan anggota tim yang lain, belajar juga untuk tidak egois, belajar bagaimana untuk memberi orang lain yang kurang beruntung dalam hal ekonomi dan lain sebagainya. Sedangkan untuk kegiatan keagamaan dalam SKI ini juga ada kegiatan tausiah rutin yang diadakan setiap selesai rapat rutin, dan ada juga kegiatan gerakan sholat sunnah dan puasa sunnah. Jadi secara tidak langsung internalisasi nilai-nilai pendidikan karakter melalui SKI ini, yaitu dengan cara membiasakan anak-anak mengikuti kegiatan keagamaan dan kegiatan sosial yang di adakan oleh SKI. Karena tidak bisa dipungkiri juga, jika seseorang sudah paham mengenai agama, maka dalam bertindak pun mereka akan memikirkan dampak baik dan buruknya bagi dirinya dan orang lain di sekitarnya apabila dia ingin mengerjakan hal tersebut, jadi dia tidak hanya mementingkan kepentingan diri sendiri, akan tetapi dia juga memikirkan dampaknya bagi orang lain.

Internalisasian nilai-nilai pendidikan karakter melalui SKI ini juga tidak lepas dari tujuan pendidikan dalam Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS) Bab II Pasal 3 bahwasanya pendidikan nasional bertujuan mengembangkan potensi peserta didik menjadi manusia yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta tanggungjawab.¹¹⁶

Selain dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional, yang menjelaskan bahwa pentingnya pendidikan, dalam Islam juga demikian, bahkan derajat orang yang berilmu itu lebih tinggi dari pada orang yang tidak berilmu, Seperti yang dijelaskan dalam surat Al-Mujaadilah ayat 11:

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَاَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

Artinya:

Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.¹¹⁷

Setelah melihat dari Undang-undang Pendidikan Nasional di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan itu tidak hanya berusaha untuk

¹¹⁶ Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem pendidikan Nasional, (Bandung: Citra Umbara, 2006), hlm. 76

¹¹⁷ Al-Qur'an dan Terjemahannya (Bandung: Al Mizan Publishing House, 2011), hlm. 544.

mengembangkan potensi pikir peserta didik saja, akan tetapi pendidikan juga berusaha untuk membentuk karakter peserta didik, dan pembentukan karakter itu juga tidak hanya melalui kegiatan belajar-mengajar di kelas saja, akan tetapi melalui kegiatan yang lain juga bisa, salah satunya yaitu melalui kegiatan ekstrakurikuler yang ada di sekolah.

Dan pentingnya pendidikan juga telah di jelaskan dalam Al-Qur'an surat Al-Mujaadilah di atas bahwa yang membedakan derajat orang di sisi Allah bukanlah harta, dan pangkat dan jabatan, akan tetapi ilmu yang ada dalam orang tersebut, oleh karena itu pendidikan sangat penting, pendidikan tidak hanya di tujukan dalam bidang akademisnya saja yang dibenahi akan tetapi karakter peserta didik juga perlu mendapat perhatian.

B. Hasil Internalisasi Nilai-nilai Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Sie Kerohanian Islam (SKI) di SMAN 1 Malang

Keberhasilan suatu penanaman nilai itu terletak dari perubahan tingkah laku, dan kebiasaan yang dilakukan oleh orang yang bersangkutan maksudnya disini adalah siswa-siswi yang ikut SKI.

Dan hasil dari internalisasi nilai-nilai pendidikan karakter ini, bisa dilihat dari perubahan tingkah laku siswa-siswi yang mengikuti SKI, misalnya mereka yang ikut SKI ini lebih santun kepada bapak dan ibu guru, dengan selalu mengucapkan salam ketika bertemu, dan menyalami mereka, dan mereka juga belajar bagaimana tanggung jawab dan bekerjasama dengan orang lain, hal itu bisa dilihat ketika mereka membagikan zakat fitrah kepada fakir miskin, dan juga dari acara bakti sosial yang mereka adakan.

Selain dari perubahan tingkah laku hasil dari internalisasi nilai ini juga bisa dilihat dari paradigma befikir mereka yang lebih maju lagi, yaitu dengan mengadakan kegiatan pembinaan diri yang diadakan setiap hari jum'at pada jam ke 0, maksudnya jam ke 0 ini adalah jam sebelum para siswa ini masuk ke kelas untuk menerima pelajaran. Dalam kegiatan pembinaan diri ini, di isi dengan kegiatan siraman rohani oleh pembina SKI, akan tetapi terkadang juga mendatangkan pemateri dari luar sekolah.

Jadi dapat disimpulkan bahwa hasil dari internalisasi nilai-nilai pendidikan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler SKI ini, adalah terbentuknya karakter peserta didik yang ikut ini lebih baik lagi, hal itu bisa dibuktikan dengan adanya perubahan tingkah laku pada diri mereka, juga rasa tanggung jawab ketika mereka disertai suatu kegiatan, dan juga mereka terlihat lebih bisa berkomunikasi dengan baik dengan sesama anggota SKI baik dalam mengerjakan suatu kegiatan maupun dalam kesehariannya.

BAB VI

PENUTUP

Dalam bab terakhir ini akan dikemukakan beberapa kesimpulan dari uraian yang telah di paparkan dalam bab-bab yang sebelumnya. Selain itu juga akan diberikan saran-saran yang mungkin akan bermanfaat dalam pengambilan kebijakan selanjutnya demi kemajuan SMAN 1 Malang khususnya bagi kemajuan ekstra kurikuler Sie Kerohanian Islam.

A. Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian yang peneliti lakukan, maka peneliti dapat menyimpulkan sesuai dengan kondisi yang ada:

1. Dalam menginternalisasikan nilai-nilai pendidikan karakter melalui SKI ini, tidak dilakukan secara langsung, akan tetapi dengan cara kultural yakni dengan cara membiasakan siswa-siswi yang ikut SKI ini dengan kegiatan yang bisa membentuk karakter mereka baik kegiatan yang bersifat keagamaan maupun kegiatan yang bersifat sosial.
2. Sedangkan hasil dari internalisasi nilai-nilai pendidikan karakter ini bisa dikatakan berhasil membentuk karakter siswa yang lebih baik lagi. Hal tersebut bisa dilihat dari perubahan tingkah laku para siswa yang menjadi lebih santun dalam sehari-harinya, selain itu juga para siswa yang ikut SKI ini lebih bertanggung jawab apabila mereka diserahi untuk melakukan suatu kegiatan, dan juga mereka lebih komunikatif dan menghargai pendapat teman yang lain.

B. Saran

Dari hasil penelitian yang peneliti lakukan, maka peneliti memberikan saran yang diharapkan dapat berguna bagi lembag, khususnya bagi Sie Kerohanian Islam dalam upaya membentuk karakter peserta didik menjadi lebih baik lagi;

1. Untuk membentuk karakter peserta didik menjadi lebih baik lagi seharusnya SKI lebih banyak mengadakan kegiatan yang sifatnya untuk penggemblengan pengembangan karakter diri.
2. Bagi para pengurus dari SKI hendaknya tidak hanya memperhatikan kegiatan yang bersifat sosial saja, akan tetapi juga memperhatikan dari kebutuhan dari anggota SKI itu sendiri, misalnya dengan menambah kegiatan yang menambah wawasan tentang keagamaan.
3. Lebih ditata lagi tentang semua kegiatan yang ada dalam SKI, agar semua kegiatan itu bisa bermanfaat bagi semua orang dan tidak berat sebelah antara kegiatan sosial dengan kegiatan yang yang sifatnya menambah wawasan siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Aziz Wahab dkk, 2010. *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter bangsa*. Kementerian Pendidikan Nasional Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum
- Al-Qur'an dan terjemahannya*, 2011. Bandung: Al-Mizan Publishing House.
- Azizah Nur, *Skripsi Pendidikan Karakter dalam Al-Qur'an dan Hadist*
- Baharuddin, 2010. *Psikologi Pendidikan Kajian Teoritis Terhadap Fenomena*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media
- Bambang Q-Anees dan Adang Hambali, 2008. *Pendidikan Karakter Berbasis Al-Qur'an*. Bandung:PT. Simbiosis Rekatama Media.
- Bang Ifink, *Pengertian Internalisasi Nilai*, <http://tags/pengertian-internalisasi>, (diakses pada 27 juli 2011)
- Dean Winchester, *Pengertian Pendidikan*, <http://id.shvoong.com/social-sciences/education/204334-pengertian-pendidikan/#ixzz1R5ZiwkL> (diakses pada 4 Juli 2011)
- Dharma Kesuma, 2011. *Pendidikan Karakter Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Djumransjah Muhammad, 2008. *Filsafat Pendidikan*. Malang: Bayumedia Publishing.
- Doni A. Koesoema, 2007. *Pendidikan Karakter Strategi mendidik Anak di Zaman Global*. Jakarta:Gramedia.
- Hasbullah, 2001. *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta:PT. Raja Grafindo Persada.
- Husaini Ardian, *Pendidikan Karakter*, <http://ardianhusni.blogspot.com> (diakses 15 November 2011)
- Kementerian Pendidikan Nasional Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum, *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa*.
- Koentjaraningrat, 1997. *Metode-metode Penelitian Masyarakat*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.

- Krishannanto Deddy, *Pengertian Kegiatan Ekstra kulikuler*, <http://techology13.wordpress.com/> (diakses pada 15 November 2011)
- Lexy J. Moleong, 2007. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- M. Iqbal Hasan, 2002. *Pokok-pokok Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Mahfud Choirul, 2009. *Pendidikan Multikultural*. Yogyakarta: pustaka Pelajar.
- Majid Abdul dkk, 2011. *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Masnur Muchlis, 2011. *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Miles dan Huberman, 2008. *Analisis Data Kualitatif*, sebagaimana yang dikutip oleh Wahid Murni, *Cara Mudah Menulis Proposal dan Laporan Penelitian Lapangan*. Malang: UM Press.
- Mubarok El Zaim, 2008. *Membumikan Pendidikan Nilai Mengumpulkan Yang Terserah Menyambung Yang terputus dan Menyatukan Yang Tercerai*. Bandung: Alfabeta.
- Prastuti Kartika Sari, *Pendidikan Karakter Untuk Membangun Moral di Sekolah yang Menerapkan MBS*, <http://prastutikasari.blogspot.com/> (diakses 26 juli 2011)
- Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Departement Pendidikan dan Kebudayaan, 1989. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka.
- S. Margono, 1999. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rinike Cipta.
- Suharsimi Arikunto, 2006. *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Surat Keterangan, *Sie Kerohanian Islam SMAN 1 Malang*. 2011-2012.
- Sutrisno Hadi, 2000. *Metodologi Research 2*. Yogyakarta: Andi.
- Tim Dosen FIP-IKIP, 2003. *Pengantar Dasar-dasar Kependidikan*. Surabaya: Usana Offset Printing.

- Tobroni, 2011. *Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Islam*.
<http://staffumm.ac.id> diakses pda 27 Juli
- Triyo Supriyanto, *Model Pendidikan Karakter Berbasis Delapan Cinta di SMP Islam Sabilillah Malang*. <http://blog.uin-malang.ac.id/tryosupriyatno/2010/11/17/>. Diakses pada 26 Juli 2011
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional* (Bandung: Citra Umbara, 2006), hlm. 76
- Wahidmurni, 2008. *Cara Mudah Menulis Proposal dan Laporan Penelitian Lapangan*. Malang: UM Press.
- Zainuddin Muhammad,. *Talk Show Pendidikan Karakter dalam Pluralitas Bangsa*. Diselenggarakan Oleh Fakultas Tarbiyah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 17 Desember 2011.
- Zuriah Nurul, 2008. *Pendidikan Moral dan Budi Pekerti dalam Perspektif Perubahan*. Jakarta: Bumi Aksara.

DOKUMENTASI



Gambar 3.1 SMAN 1 di lihat dari depan



Gambar 3.2 halaman utama SMAN 1

Lokasi Penelitian



Gambar 3.3 pintu masuk SMAN 1 Malang



Gambar 3.4 visi dan misi SMAN 1 Malang

Lampiran I



Gambar 3.5 wawancara dengan Bpk. Mansur, M. M (selaku pembina SKI sekaligus guru PAI di SMAN 1 Malang)



Gambar 3.6 wawancara dengan Bpk. Drs. Budi Suharsono (selaku Kepala Sekolah SMAN 1 Malang)

Dokumentasi Wawancara



Gambar 3.7 wawancara dengan Caesario Prayogo (selaku ketua umum SKI)



Gambar 3.8 wawancara dengan Gerindra (selaku ketua OSIS)

Lampiran I

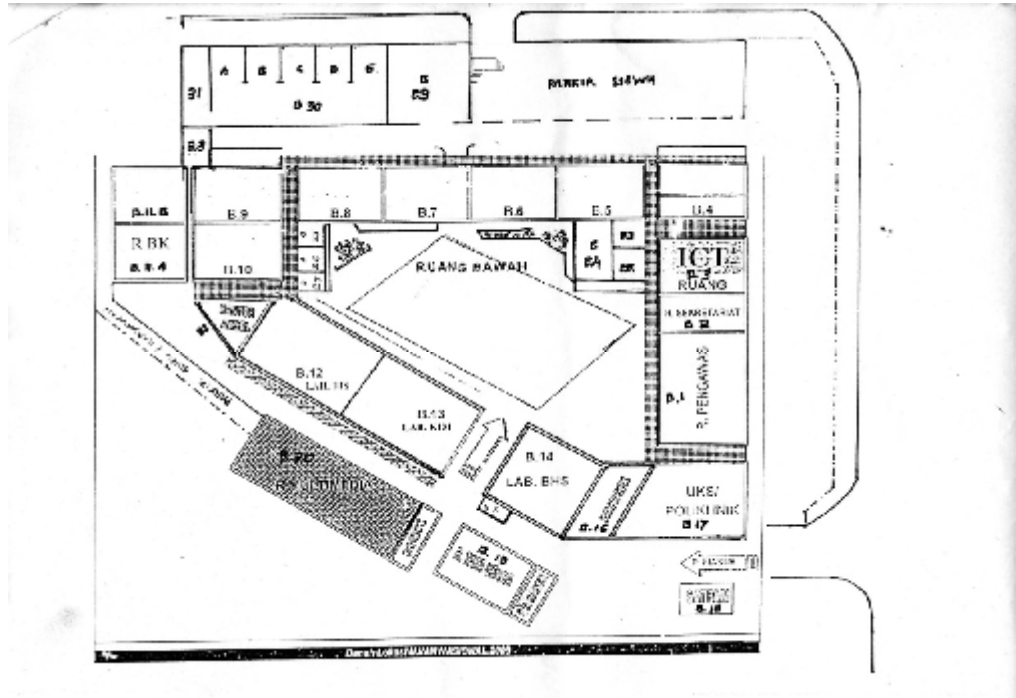


Gambar 3.9 acara Maulid Nabi di SMAN 1 Malang



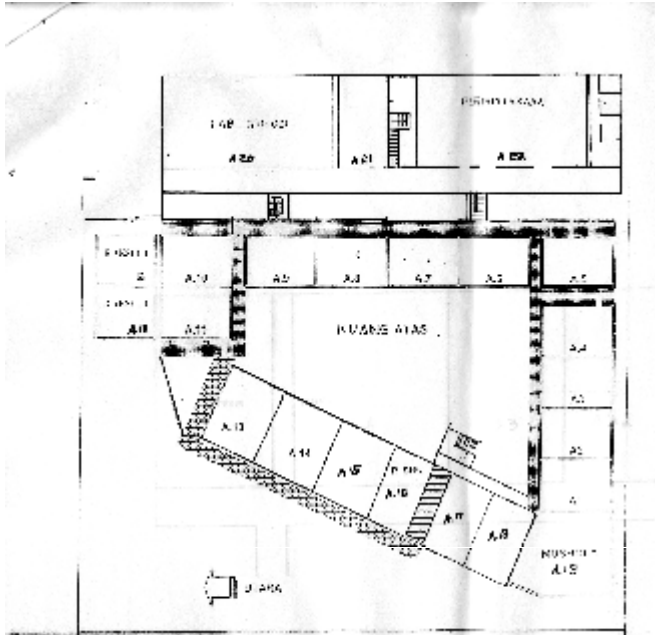
Gambar 3.10 lomba mading dalam rangka memperingati Maulid Nabi di SMAN 1 Malang

Denah Gedung dan Fasilitas Sekolah SMAN 1 Malang

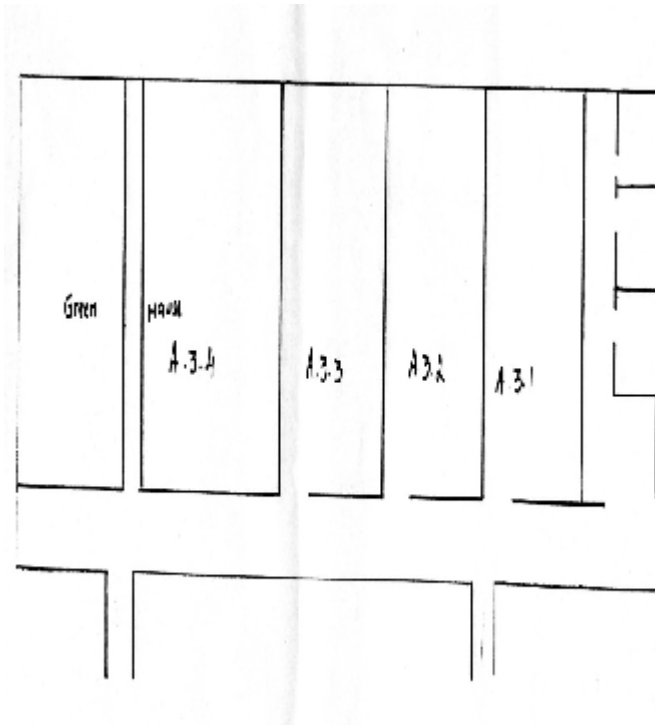


Gambar 3.11 Denah lantai 1 SMAN 1 Malang (Lokal Bawah)

Lampiran II



Gambar 3.12 Denah lantai 2
SMAN 1 Malang



Gambar 3.13 Denah lantai 3
SMAN 1 Malang

Lampiran III

Data Anggota SKI

No	Nama	Kelas	Departemen
1	Caesario Prayogo	XI IPA 5	Ketua Umum
2	Nizarudin Fahmi	XI IPA 1	Ketua I
3	Khoirunnisa'	XI BHS	Ketua II
4	Shara Azzuraida	XI BHS	Sekretaris I
5	M. Ivan Ad	XI IPA 3	Sekretaris II
6	M. Dwiki A	X 6	Bendahara I
7	Tusty Nadia M	XI IPA 2	Bendahara II
8	M. Amiril M	XI IPA 6	Koordinator Departemen PHBI
9	M. Al-Fatih A. F	X 4	Departemen PHBI
10	Fairuza A	X 6	Departemen PHBI
11	Naila Alfi	XI IPA 1	Departemen PHBI
12	Hanif Y	XI IPA 6	Departemen PHBI
13	Adeliza F	XI IPA 6	Departemen PHBI
14	Eka Rangga R	XI IPA 6	Departemen PHBI
15	Dzul Fikri M	XI IPA 5	Koordinator Departemen Takmir Dan Perpustakaan
16	Hibban Razan A	X 4	Departemen Takmir Dan Perpustakaan
17	Syahri Maulana R	X 6	Departemen Takmir Dan Perpustakaan
18	M. Nabil Faroj	X A	Departemen Takmir Dan Perpustakaan
19	M. Hisyam R	XI IPA 2	Departemen Takmir Dan Perpustakaan
20	M. Hilmi R	XI IPA 2	Departemen Takmir Dan Perpustakaan
21	Haris Tri R	XI IPA 5	Departemen Takmir Dan Perpustakaan
22	Rega Rachmad F.A	XI IPS 1	Koordinator Departemen Dakwah Dan Kaderisasi
23	Fahmi Fajrul Haq	X 6	Departemen Dakwah Dan Kaderisasi
24	Fairuza Arofah I.K.M	X 6	Departemen Dakwah Dan Kaderisasi
25	Naila Alfi	XI IPA 1	Departemen Dakwah Dan Kaderisasi
26	Adeliza Firzarosany I	XI IPA 6	Departemen Dakwah Dan Kaderisasi
27	Eka Rangga Ramadhan	XI IPA 6	Departemen Dakwah Dan Kaderisasi
28	Hanif Yusroni	XI IPA 6	Departemen Dakwah Dan Kaderisasi
29	Nisrina Firdausi	XI IPS 1	Departemen Dakwah Dan

Lampiran III

			Kaderisasi
30	Nabila Itsna Putri	XI IPS 1	Koordinator Departemen Jurnalistik
31	Ariel Pratama Effendi	X 1	Departemen Jurnalistik
32	Salvia Arrosyida	X 8	Departemen Jurnalistik
33	Nur Hasanah P	XI IPA 1	Departemen Jurnalistik
34	Ardy Septian T P	XI IPA 3	Departemen Jurnalistik
35	Lutfhi Farhan M	XI IPA 5	Departemen Jurnalistik
36	Nisrina Habibaty	XI IPS 2	Departemen Jurnalistik
37	Nor Iffadathul F	XI IPA 2	Koordinator Departemen Humas
38	M. Ischak	X I	Departemen Humas
38	M. Nizar R	X 6	Departemen Humas
40	Balqisah I	XI IPA 4	Departemen Humas
41	Aisah	XI IPA 5	Koordinator Departemen Keputrian
42	Fairuza A	X 6	Departemen Keputrian
43	Salvia A	X 8	Departemen Keputrian
50	Nabila Itsna Putri	XI IPS 1	Departemen Keputrian



DEPARTEMEN PENDIDIKAN NASIONAL
SMA NEGERI 1 MALANG
ORGANISASI SISWA INTRA SEKOLAH (OSIS)
SIE KEROHANIAN ISLAM (SKI)
Jl. Tugu Utara No. 1 Telp. (0341) 366454 Malang – 65111



SUSUNAN PENGURUS
SIE KEROHANIAN ISLAM (SKI)
SMA NEGERI 1 MALANG
Periode 2011 / 2012

Pelindung	: Kepala SMA Negeri 1 Malang Drs. H. Budi Harsono	
Penasehat	: Drs. Mochamad Sholeh	
Pembina Kesiswaan	: Tanto Prihadi S.Pd	
Pembina Imtaq	: Drs. Mansur, M.Ag	
Tim Imtaq	: 1. Drs. H. Junaidi, M.A. 2. Mukarromah, S.Ag 3. Drs. H. Abdul Kholiq 4. Ahmad Makki Hasan	
Ketua Umum	: <u>Caesario Prayogo</u>	(XI IPA 5)
Ketua I	: <u>Nizarudin Fahmi</u>	(XI IPA 1)
Ketua II	: Khoirunnisa'	(XI BHS)
Sekretaris I	: <u>Shara Azzuraida</u>	(XI BHS)
Sekretaris II	: <u>M Ivan Adi</u>	(XI IPA 3)
Bendahara I	: M.Dwiki A	(X - 6)
Bendahara II	: <u>Tusty Nadia Maghfira</u>	(XI IPA 2)



DEPARTEMEN PENDIDIKAN NASIONAL
SMA NEGERI 1 MALANG
ORGANISASI SISWA INTRA SEKOLAH (OSIS)
SIE KEROHANIAN ISLAM (SKI)

Jl. Tugu Utara No. 1 Telp. (0341) 366454 Malang – 65111



A. Departemen Perayaan Hari Besar Islam (PHBI)

Koordinator	: Moh. Amiril Mu'minin	(XI IPA 6)
Anggota	: Muhammad Al Fatih A.F	(X - 4)
	Fairuza Arofah I.K.M	(X - 6)
	Naila Alfi	(XI IPA 1)
	Hanif Yusroni	(XI IPA 6)
	Adeliza Firzarosany I	(XI IPA 6)
	Eka Rangga Ramadhan	(XI IPA 6)

B. Departemen Takmir dan Perpustakaan

Koordinator	: Dzul Fikri Muhammad	(XI IPA 5)
Anggota	: Hibban Razan Afani	(X - 4)
	Syahri Maulana Ramadhan	(X - 6)
	M. Nabil Faroj	(X - A)
	Muhammad Hisyam Rizqullah	(XI IPA 2)
	Muhammad Hilmi Rofiqi	(XI IPA 2)
	Haris Tri Rahmanto	(XI IPA 5)

C. Departemen Dakwah dan Kaderisasi

Koordinator	: Rega Rachmad F.A	(XI IPS 1)
Anggota	: Fahmi Fajrul Haq	(X - 6)
	Fairuza Arofah I.K.M	(X - 6)
	Naila Alfi	(XI IPA 1)
	Adeliza Firzarosany I	(XI IPA 6)
	Eka Rangga Ramadhan	(XI IPA 6)
	Hanif Yusroni	(XI IPA 6)
	Nisrina Firdausi	(XI IPS 1)

D. Departemen Jurnalistik

Koordinator	: Nabila Itsna Putri	(XI IPS 1)
Anggota	: Ariel Pratama Effendi	(X - 1)



DEPARTEMEN PENDIDIKAN NASIONAL
SMA NEGERI 1 MALANG
ORGANISASI SISWA INTRA SEKOLAH (OSIS)
SIE KEROHANIAN ISLAM (SKI)

Jl. Tugu Utara No. 1 Telp. (0341) 366454 Malang – 65111



Salvia Arrosyida	(X - 8)
Nur Hasanah Pratiwi	(XI IPA 1)
Ardy Septian Trinanda Putra	(XI IPA 3)
Luthfi Farhan Maulana	(XI IPA 5)
Nisrina Habibaty	(XI IPS 2)

E. Departemen Humas

Koordinator	: Nor Iffadathul F	(XI IPA 2)
Anggota	: Moch. Ischak	(X - 1)
	M. Nizar Ramadhan	(X - 6)
	Balqish Istiqomah	(XI IPA 4)

F. Departemen Keputrian

Koordinator	: Aisah	(XI IPA 8)
Anggota	: Fairuza Arofah I.K.M	(X - 6)
	Salvia Arrosyida	(X - 8)
	Khoirunnisa'	(XI BHS)
	<u>Shara Azzuraida</u>	(XI BHS)
	Naila Alfi	(XI IPA 1)
	Nur Hasanah Pratiwi	(XI IPA 1)
	<u>Tusty Nadia Maghfira</u>	(XI IPA 2)
	Balqish Istiqomah	(XI IPA 4)
	Adeliza Firzarosany	(XI IPA 6)
	Nabila Itsna Putri	(XI IPS 1)
	Nisrina Firdausi	(XI IPS 1)
	Nisrina Habibaty	(XI IPS 2)



DEPARTEMEN PENDIDIKAN NASIONAL
SMA NEGERI 1 MALANG
ORGANISASI SISWA INTRA SEKOLAH (OSIS)
SIE KEROHANIAN ISLAM (SKI)
Jl. Tugu Utara No. 1 Telp. (0341) 366454 Malang – 65111



RINCIAN TUGAS
SIE KEROHANIAN ISLAM (SKI)
SMA NEGERI 1 MALANG
Periode 2010 / 2011

- Ketua Umum** : 1. Menkoordinir anggota SKI secara keseluruhan (laki-laki dan perempuan)
2. Memimpin dan bertanggung jawab secara teknis atas segala kegiatan SKI
3. Melaksanakan koordinasi dengan anggota lainnya demi kelancaran program kerja
- Ketua I** : 1. Membantu ketua umum dalam melaksanakan tugasnya
2. Melaksanakan koordinasi dengan anggota lainnya demi kelancaran program kerja
- Ketua II** : 1. Membantu ketua umum dalam melaksanakan tugasnya
2. Melaksanakan koordinasi dengan anggota lainnya demi kelancaran program kerja
- Sekretaris I** : 1. Melaksanakan segala pembukuan dalam kegiatan koordinasi dan rapat
2. Mendata anggota SKI untuk kepentingan organisasi
- Sekretaris II** : 1. Membantu Sekretaris I dalam melaksanakan tugasnya
- Bendahara I** : 1. Menghimpun dana yang masuk termasuk kas anggota
2. Mencatat pemasukan dan pengeluaran uang
3. Setiap mengeluarkan uang harus sepengetahuan ketua
- Bendahara II** : 1. Membantu Bendahara I dalam melaksanakan tugasnya
- Seksi-seksi** :

A. Departemen Perayaan Hari Besar Islam (PHBI)



DEPARTEMEN PENDIDIKAN NASIONAL
SMA NEGERI 1 MALANG
ORGANISASI SISWA INTRA SEKOLAH (OSIS)
SIE KEROHANIAN ISLAM (SKI)

Jl. Tugu Utara No. 1 Telp. (0341) 366454 Malang – 65111



1. Melaksanakan kegiatan-kegiatan dalam program kerja untuk memperingati hari besar islam
 2. Melaksanakan koordinasi dengan anggota lainnya demi kelancaran kegiatan
- B. Departemen Takmir dan Perpustakaan
1. Bertanggung jawab atas kelangsungan kegiatan di musholla
 2. Melaksanakan peminjaman buku dalam perpustakaan musholla secara cermat
- C. Departemen Dakwah dan Kaderisasi
1. Melaksanakan dakwah di lingkungan sekolah
 2. Menjaring anggota baru untuk kaderisasi SKI
- D. Departemen Jurnalistik
1. Melaksanakan mading SKI
 2. Membuat buletin SKI sebagai sarana dakwah di sekolah
- E. Departemen Humas
1. Menjaga komunikasi antar anggota SKI maupun di luar SKI
 2. Memberikan informasi mengenai SKI kepada masyarakat umum
- F. Departemen Keputrian
1. Mengadakan kajian rutin anggota putri SKI
 2. Melaksanakan dakwah secara halus pada teman-teman di luar SKI



DEPARTEMEN PENDIDIKAN NASIONAL
SMA NEGERI 1 MALANG
ORGANISASI SISWA INTRA SEKOLAH (OSIS)
SIE KEROHANIAN ISLAM (SKI)

Jl. Tugu Utara No. 1 Telp. (0341) 366454 Malang – 65111



BAB I

NAMA, TEMPAT, KEDUDUKAN, DAN WAKTU

Pasal 1

1. Organisasi ini bernama Sie Kerohanian Islam disingkat SKI.
2. Sie Kerohanian Islam berkedudukan di SMA Negeri 1 Malang Jalan Tugu Utara No. 1 Kota Malang.
3. Sie Kerohanian Islam didirikan tanggal 17 April 1982.

BAB II

ASAS, DASAR

Pasal 2

Sie Kerohanian Islam berasaskan Islam Ahlussunnah Waljamaah, kekeluargaan dan kerjasama.

Pasal 3

1. Sie Kerohanian Islam adalah Organisasi yang bernuansa Islam dibawah Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) SMA Negeri 1 Malang.
2. Sie Kerohanian Islam bukan merupakan organisasi kemasyarakatan melainkan organisasi yang berlandaskan pelatihan dan pendidikan.

BAB III

TUJUAN DAN FUNGSI

Pasal 4

Sie Kerohanian Islam mempunyai tujuan :

1. Menghimpun dan membina para anggota yang beragama Islam agar dapat menjadi warga Indonesia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah Yang Maha Esa.
2. Mengamalkan dan menyiarkan agama Islam.
3. Membina watak dan kemandirian, memelihara dan meningkatkan rasa persaudaraan, kekeluargaan, persatuan dan kesatuan, mewujudkan kerjasama yang utuh serta memupuk rasa tanggung jawab dan daya cipta yang dinamis serta kesadaran dikalangan para anggota.
4. Membentuk manusia Indonesia seutuhnya yang memiliki ketahanan mental, pengetahuan yang luas dan kemahiran teknis untuk dapat melaksanakan kegiatan untuk masa depannya.



DEPARTEMEN PENDIDIKAN NASIONAL
SMA NEGERI 1 MALANG
ORGANISASI SISWA INTRA SEKOLAH (OSIS)
SIE KEROHANIAN ISLAM (SKI)

Jl. Tugu Utara No. 1 Telp. (0341) 366454 Malang – 65111



Pasal 5

Sie Kerohanian Islam mempunyai fungsi :

1. Pendorong dan pemrakarsa pembaharuan dengan menyelenggarakan kegiatan yang bersifat konstruktif dan bernuansa Islam.
2. Wadah pembinaan dan pengembangan potensi anggota dalam meningkatkan kualitas iman dan taqwa kepada Allah Yang Maha Esa dalam kehidupan sehari-hari.
3. Mempererat kerjasama dikalangan para anggota di setiap kegiatan demi keutuhan dan kesuksesan kegiatan.

BAB IV
KEANGGOTAAN

Pasal 6

Anggota Sie Kerohanian Islam adalah seluruh siswa SMA Negeri 1 Malang yang beragama Islam serta yang duduk dalam kepengurusan Sie Kerohanian Islam SMA Negeri 1 Malang.

Pasal 7

1. Anggota Sie Kerohanian Islam mempunyai hak berbicara, hak suara, dan hak dipilih sebagai pengurus.
2. Anggota Sie Kerohanian Islam berkewajiban menjunjung tinggi nama baik dan kehormatan organisasi serta menaati Anggaran Rumah Tangga Sie Kerohanian Islam (SKI) yang telah ditetapkan pengurus.

BAB V
PELIDUNG DAN PEMBINA

Pasal 8

Pelindung Sie Kerohanian Islam SMA Negeri 1 Malang adalah Kepala SMA Negeri 1 Malang.

Pasal 9

Pembina Sie Kerohanian Islam SMA Negeri 1 Malang adalah Pembina guru mata pelajaran agama Islam, Pembina OSIS, serta guru mata pelajaran lainnya yang sangat dibutuhkan organisasi.



DEPARTEMEN PENDIDIKAN NASIONAL
SMA NEGERI 1 MALANG
ORGANISASI SISWA INTRA SEKOLAH (OSIS)
SIE KEROHANIAN ISLAM (SKI)
Jl. Tugu Utara No. 1 Telp. (0341) 366454 Malang – 65111



BAB VI
KEUANGAN DAN KEKAYAAN

Pasal 10

Sie Kerohanian Islam memiliki sumber dana :

1. Infaq siswa-siswi SMA Negeri 1 Malang.
2. Sumber lain yang sah serta tidak bertentangan dengan Anggaran Rumah Tangga Sie Kerohanian Islam (SKI).

BAB VII
PENUTUP

Perubahan Anggaran Rumah Tangga ini hanya dapat dilakukan melalui Rapat Pleno antar Pengurus Sie Kerohanian Islam (SKI) dan Pembina.

Tim Perumus

Ketua Umum SKI SMAN 1 Malang

Sekretaris 1 SKI SMAN 1 Malang

Caesario Prayogo
NIS. 15234

Shara Azzuraida
NIS.15455



DEPARTEMEN PENDIDIKAN NASIONAL
SMA NEGERI 1 MALANG
ORGANISASI SISWA INTRA SEKOLAH (OSIS)
SIE KEROHANIAN ISLAM (SKI)
Jl. Tugu Utara No. 1 Telp. (0341) 366454 Malang – 65111



LEMBAR PENGESAHAN

Pembina Sekbid 1 OSIS
SMA Negeri 1 Malang

Koordinator Tim IMTAQ
SMA Negeri 1 Malang

Tanto Prihadi S.Pd

Drs. Mansur, M.Ag
NIP. 195901091994031001

Mengetahui,

Kepala Sekolah
SMA Negeri 1 Malang

Wakasek Kesiswaan
SMA Negeri 1 Malang

Drs. H. Budi Harsono
Pembina Utama Muda
NIP. 195407051980031028

Drs. Mochamad Sholeh
NIP. 196106121987031017

Program Kerja SKI

No	Program Kerja	Kegiatan	Sasaran	Waktu	Dana	Keterangan
1	Shalat Jum'at	Shalat Jum'at gabungan dengan SMA 3 dan SMA 4 di Aula Tugu	Siswamuslim SMAN 1 Malang	TiapJum'at	-	Tempat Aula Tugu
2	Ramadhan & IdulFitri 2.1 Pondok Ramadhan 2.2 Nuzulul Qur'an 2.3 Zakat Fitrah	1. Ceramah agama Kajian ilmiah Kegiatan lomba Sholat Dhuha Khotmil Qur'an Sholat tarawih bersama 2. a.Penerimaan zakat infaq dan shodaqoh b.Penyaluran zakat fitrah	1.Siswamuslim dan muslimah SMAN 1 Malang 2. a.Siswa SMAN 1 Malang b.Siswakurang mampu Staf dan pesuruh Yayasan yang berhak	Isedental	Dana Imtaq dan iuran Pondok Ramadhan	1. Tempat di Aula Tugu dan kelas masing – masing siswa 2. Tempat penerimaan zakat di depan ruangWakasis
3	Silaturahmi SKI dan Serah Terima Jabatan SKI 2011 - 2012	Silaturahmi anggota SKI dengan pengurus Sekbid 1 OSIS, Komisi A MPK, mantan anggota SKI Kelas XII, dan guru – guru Pembina serta Kepala Sekolah	*Anggota SKI *Pembina *Kepala Sekolah *Sekbid 1 OSIS *Komisi A MPK	Isedental	Dana Imtaq dan patungan SKI	Tempat di Aula Tugu
4	Idul Adha 4.1Qurban 4.2 Shalat Ied bersama	a.Penerimaan hewan qurban b.penyembelihan hewan qurban c.Penyaluran hewan qurban d. Shalat Ied gabungan SMA Tugu	a.Siswa SMAN 1 Malang b.*Siswakurang mampu *Stafdanpesuruh *Yayasan yang berhak c. Siswa SMAN 1 Malang, guru, beserta staf	1. Penerimaan: 1Minggu sampai 1 hari sebelum Idul Qurban Penyembelihan: 10 Dzulhijjah Penyaluran: 10 Dzulhijjah 2. shalat ied dilakukan pada 10 Dzulhijjah	Hasil pengumpulan qurban	1. Penerimaan: Pos Satpam 2. Penyembelihan: 3. Shalat tempat di aula tugu
5	Tahun	Ceramah Agama	Siswa SMAN 1	1 Muharram	Ceramah	Tempat:

Lampiran V

	Baru1433 H	Bakti Sosial	Malang, guru ,beserta staf		: Dana OSIS + Sponsor Baksos: Dana hasil ZIS bulan Ramadhan selain zakat fitrah	*Ceramah:Aula Tugu *Baksos:Lembaga yang ditunjuk
6	Gebyar Maulid Nabi	1. Ceramah Ceria (CERI) 2. Bazar Maulid 3. baksos	Siswa SMAN 1 Malang, guru,beserta staf		Dana OSIS + Imtaq + Sponsor	Tempat di Aula Tugu
7	Rapat rutin	Rapat rutin coordinator dan inti 2 minggu sekali	Anggota SKI			
8	Pembentukan Tim Nasyid	Pembentukan tim nasyid yang akan dibina oleh pelatih dari munsyid luar	Siswa SMAN 1 Malang			
9	Isra' Mi'raj	Ceramah agama Lomba	Siswa SMAN 1 Malang, guru ,besertastaf	27 Rajab	Dana OSIS + Dana Imtaq	Tempat di Aula Tugu
10	Kajian rutin dan pendidikan Al-Qur'an	Ceramah agama Belajar Al-Qur'an bersama	Anggota SKI dan Siswa SMAN 1 Malang pada umumnya	Tiap minggu	Dana Imtaq + Kas SKI	Tempat di Musholla
11	Buletin Keislaman	Membuat bulletin dakwah	Siswa SMAN 1 Malang beserta guru dan staf	Tiap bulan sekali	Dana Imtaq + Dana OSIS	
12	Munotani (Musholla no tame ni)	-Merapikan musholla -Menjalankan piket -Kerja bakti di 2x sebulan	Anggota SKI		Kas SKI + Dana Imtaq	
13	BOA (Book For All)	-Mendata ulang dan memasukkan buku-buku di lemari musholla -Menambah koleksi buku	Anggota SKI		Kas SKI + Dana Imtaq	

Lampiran V

		perpustakaan mushola -Menambah buku – buku baru - Langganan				
14	LDKM	Diklat anggota SKI	Anggota SKI	Awal tahun ajaran baru	Dana OSIS + Kas SKI	SMAN 1 Malang
15	Tausiyah Rutin	Pembiasaan Tausiyah setiap sesudah kumpul SKI (kumpul rutin maupun incidental) oleh pengurus SKI secara bergiliran	Anggota SKI	Setiapsehabiskumpul SKI		
16	Rihlah BDI	Kunjungan ke BDI /SKI sekolah lain untuk studi banding program kerja secara rutin dan terprogram	Anggota BDI / SKI masing – masing sekolah			
17	Pengelolaan dokumentasi SKI	Pengelolaan dokumentasi setiap kegiatan SKI.	Anggota SKI			
18	Gerakan Shalat Dhuha dan Puasa Sunnah (GSDPS)	Diabsen tetapi jika memang ada kendala yang misalnya pelajaran sampai istirahat belum selesai.	Siswa SMAN 1 Malang	Siswa SMAN 1 Malang		
19	BalBer (Belajar Bareng)	Materi konspiratif dan controversial saatini yang mencakup semua aspek				
20	Pembukaan Kotak CS (Consultant Service)		Siswa SMAN 1 Malang			
21	Pembuatan buku SKI	Membuat buku bertemakan Islam atau yang sesuai, diterbitkan per tahun / semester dan buku				

Lampiran V

		kenangan khusus SKI per tahun				
22	CEMARA (Celengan Masuk Surga)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pembentukan tim Khotmil Qur'an yang diwakili oleh masing – masing kelas 2. BBB (Bukan Baksos Biasa) 3. Pembentukan tim Khotmil Qur'an dari anggota SKI 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa SMAN 1 Malang 2. Siswa SMAN 1 Malang 3. Anggota SKI 			
23	OZON (Outdoor Zone)	Mengadakan kegiatan outdoor yang berbasis religi ceria ,loyalitas dan kebersamaan.				
24	KIRA (Kreasi Islam Remaja Smansa)	Sharing bersama berbagi cerita dan syair kreasi iman – teman				
25	Laporan Keuangan	Dilaksanakan setidaknya – setidaknya 1 bulan sekali berupa laporan tertulis kepada Pengurus SKI	Anggota SKI			
26	Penarikan uang kas	Dilakukan setiap minggu aktif kepada seluruh anggota SKI. Nominal tidak ditentukan.	Anggota SKI			
27	OASIS (Olimpiade Agama Islam SMP se-Kota Malang)	Olimpiade wawasan keIslaman bagi siswa-siswi SMP/MTs se-Kota Malang	Siswa SMP / MTs se-Kota Malang		Dana OSIS + Dana Sponsor + Dana Imtaq	SMAN 1 Malang

(Tabel 1.5 Program kerja SKI)

PEDOMAN WAWANCARA

A. Kepala Sekolah

1. Siapa yang menggagas/pendiri utama SKI dan kapan berdirinya?
2. Pada awal adanya SKI program-program apa saja yang ada di dalamnya? (apakah sudah ada pembentukan karakter di dalamnya?)
3. Bagaimana proses internalisasi nilai-nilai pendidikan karakter dalam SKI tersebut?
4. Apakah dalam kegiatan SKI tersebut ada pihak sekolah yang membantu selain dari pembina SKI?
5. Apakah dari pihak sekolah menetapkan perturan untuk anggota SKI? Ataukah dari pihak pengurus saja yang mengatur?
6. Apakah ada perubah siswa sebelum dan sesudah mengikuti SKI?
7. Apakah ada dampak secara langsung keikutsertaan siswa dalam SKI terhadap sekolah?
8. Hasil atau out put dari keikiutsertaan siswa kedalam SKI seperti apa? (kondisi karakter siswa an bagaimana cara menilainya?)
9. Bagaimana tanggapan wali murid yang ikut SKI?

Lampiran VII

B. Pembina SKI

1. Apakah alasan mendasar menyelenggarakan kegiatan ekstrakurikuler SKI di SMAN 1 Malang?
2. Kapan berdirinya SKI tersebut?
3. Bagaimanakah bentuk penyelenggaraanya?
4. Apa saja kegiatan yang di SKI?
5. Kegiatan SKI tersebut dilakukan berapa kali dalam seminggu? Dan hari apa saja?
6. Kajian Islam apa saja yang dilakukan dalam SKI?
7. Apakah ada upaya pembentukan karakter siswa melalui SKI? (seperti apa upayanya?)
8. Bagaimana latar belakang pengetahuan agama siswa yang ikut SKI?
9. Sejauh ini bagaimana perkembangan kegiatan SKI tersebut?
10. Apakah ada faktor pendukung dan penghamabat dalam pelaksanaanya dan bagaimana cara mengatasinya?
11. Bagaimana out put siswa yang telah mengikuti SKI tersebut? (bagaimana kondisi karakternya?)
12. Apakah ada prestasi yang di peroleh oleh SKI dari dulu sampai sekarang?

Lampiran VII

C. Ketua OSIS

1. Di SMAN 1 ini ada berapa macam kegiatan ekstrakurikuler?
2. Mengenai SKI, bagaimanakah bentuk kegiatannya?
3. Apakah dalam kegiatan SKI, pihak dari OSIS itu ikut andil dalam kegiatan tersebut?
4. Apakah dalam perekrutan anggota SKI pihak OSIS juga menentukan kriteria yang boleh masuk SKI itu seperti apa? Atau bagaimana kriterianya?
5. Apakah dalam SKI itu ada upaya pembentukan karakter?
6. Kalau iya, setelah mengikuti SKI, bagaimana kondisi karakter siswa yang mengikutinya?
7. Bagaimana cara menilai karakter tersebut?

D. Ketua SKI

1. Kapan SKI di dirikan?
2. Apakah ada prosedur menjadi anggota SKI?
3. Berapa banyak anggota SKI tahun lalu sampai sekarang?
4. Bentuk kegiatan SKI itu apa saja?
5. Apakah ada upaya pembentukan karakter siswa di SKI?
6. Setelah ikut SKI tersebut bagaimana karakter siswa?
7. Bagaimana penilaian terhadap keberhasilan upaya pembentukan karakter siswa?
8. Apa saja kendala-kendala yang dialami dalam pelaksanaan SKI?
9. Bagaimana pengaturan kegiatan SKI tersebut?
10. Apakah anggota SKI, antusias dalam mengikuti kegiatan SKI/atau tidak?
11. Siapa saja yang mengisi kegiatan SKI tersebut?

E. Siswa Yang Ikut SKI

1. Apa alasan kamu ikut SKI?
2. Kegiatan apa saja yang ada di SKI?
3. Apakah kamu antusias dalam mengikuti kegiatan SKI tersebut?
4. Menurut kamu SKI itu berperan dalam pembentukan karakter siswa atau tidak?
5. Menurut kamu kegiatan di SKI itu menarik untuk di ikuti atau tidak?
6. Setelah mengikuti kegiatan SKI, apakah ada perubahan dalam dirimu?



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS TARBIYAH

Jl. Gajayana 50 Malang, Telepon dan Faksimile (0341) 552398

Nama : Juliana Diah Kurniansih
NIM : 08110195
Fak/Jur : Tarbiyah/Pendidikan Agama Islam
Pembimbing : Dr. H. M. Zainuddin, M. A
Judul Skripsi : “Internalisasi Nilai-nilai Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan ekstra Kurikuler Sie Kerohanian Islam (SKI) di SMAN 1 Malang”

No	Tanggal	Hal yang dikonsultasikan	Paraf
1.	30 November 2011	Konsultasi Out line dan BAB I	1.
2.	21 Desember 2011	BAB I dan BAB II	2.
3.	27 Desember 2011	BAB II dan BAB III	3.
4.	24 Februari 2012	BAB III dan BAB IV	4.
5.	17 Maret 2012	BAB IV, BAB V	5.
6.	20 Maret 2012	BAB V, dan BAB VI dan ABSTRAK	6.
7.	22 Maret 2012	BAB 1, II, III, IV, V, VI, dan ABSTRAK	7.
8.	24 Maret 2012	ACC BAB I, II, III, IV, V, VI, dan ABSTRAK	8.

Malang, 24 Maret 2012

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah

Dr. H. M. Zainuddin, MA
NIP. 19620507 199503 1 001

BIODATA



Nama : Juliana Diah Kurniansih
Alamat : Dsn. Sratu, Ds. Sratujejo, Rt/RW
002/007, Kec. Baureno Bojonegoro
TTL : 17 Juli 1990
No. Telp : 085646567937
Email :Lian_virus@yahoo.com

Pendidikan:

Ra. Darul Ulum (1996) di Pasinan Baureno Bojonegoro
MI. Darul Ulum (2002) di Pasinan Baureno Bojonegoro
MTs. Islamiyah At-tanwir (2005) di Talun Sumberrejo Bojonegoro
MAN 1 Model (2008) di Bojonegoro
Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang

Pengalaman Organisasi:

PMR di MAN 1 Bojonegoro pada tahun 2006
PMII UIN Maliki Malang (2008) sebagai anggota
PMII UIN Maliki Malang (2009) sebagai pengurus divisi Gempar
MPM UIN Maliki Malang (2009) sebagai Menteri Keorganisasian
PMII UIN Maliki Malang (2010) sebagai pengurus divisi Litbang
BEM Fakultas Tarbiyah (2010) sebagai Menteri Ristek dan Teknologi
SEMA Fakultas Tarbiyah (2011) di Bidang Pendidikan dan Keagamaan